



**ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN DENGAN SISTEM BLOK DI SMK NEGERI 11
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata 1
untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Fajrina Nurul Hakiki

NPM.16220058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN

Kami selaku pembimbing skripsi I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang

Nama : Fajrina Nurul Hakiki
NPM : 16220058
Fakultas/Prodi : FPIPSKR/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN SISTEM BLOK DI SMK N 11 SEMARANG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk diujikan

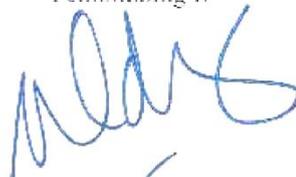
Semarang, 23 November 2021

Pembimbing I



Dr. Lindang Wuryandini, M. Pd
NPP. 136401416

Pembimbing II



Valdyan Drifanda, S. Pd., M. Pd
NPP. 179001534

 Mengetahui
Dekan FPIPSKR
Dr. Agus Sutono, S. Fil., M. Phil
NPP. 107801284

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN SISTEM BLOK DI SMK NEGERI 11 SEMARANG”

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang:

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 22 Desember 2021

Panitia Ujian

Ketua,



Sekretaris,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
NPP. 107801281

Novika Wahyuhastuti, S.E., M.Si
NIP. 197811192005012002

Penguji

1. Dr. Endang Wuryandini, M. Pd
NPP. 136401416
2. Valdyan Drifanda, S. Pd., M. Pd
NPP. 179001534
3. Aryan Eka Prastya Nugraha, S.E., M.Pd
NPP. 158901497

Tanda Tangan

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Apa yang sudah kamu pilih selesaikan dengan “**BAIK**”. Jangan sekali-kali kamu menyia-nyiakan kesempatan apa yang sudah kamu pilih
2. Hari ini harus lebih baik dari kemarin dan besok harus lebih baik dari hari ini
3. Jangan tunda sampai besok, jika bisa dilakukan hari ini
4. Jangan gantungkan diri anda kepada orang lain tetapi percayalah pada dirimu sendiri *Be Your Self*

PERSEMBAHAN

1. Almamater Universitas PGRI Semarang
2. Civitas Akademisi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fajrina Nurul Hakiki

NPM : 16220058

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, November 2021

Yang membuat pernyataan,



Fajrina Nurul Hakiki

NPM. 16220058

ABSTRAK

Fajrina Nurul Hakiki “Analisis Efektifitas Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Sistem Blok DI SMK Negeri 11 Semarang”. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang, 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh durasi jam pembelajaran yang cukup lama dalam satu kali pertemuan 1-6 jam untuk Kewirausahaan dan 10-12 jam untuk Produk Kreatif. Lamanya jam pembelajaran menurunkan konsentrasi belajar siswa dan Perbedaan jam dalam sekali tatap muka antar kelas. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan mekanisme penerapan jadwal sistem blok di SMK N 11 Semarang ditinjau dari mapel kewirausahaan dan menganalisis efektivitas penerapan jadwal sistem blok di tinjau dari hasil belajar siswa.

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan berpedoman pada teori system blok dan hasil belajar siswa. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif didasarkan pada konstruktifisme dengan asumsi *multiplerealities*. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan langkah pengumpulan data (*collection*), reduksi data/kondensasi data, penyajian data (*Display*), dan *conclusion: Drawing/Verifying*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mekanisme penerapan jadwal sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang ditinjau dari mapel Kewirausahaan meliputi pertama sejarah singkat, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Efektivitas penerapan jadwal sistem blok ditinjau dari hasil belajar siswa meliputi kondisi pembelajaran dan hasil belajar. Saran dalam penelitian ini membuat strategi pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Kata Kunci: Efektivitas, Pelaksanaan Pembelajaran, Kewirausahaan, Sistem Blok

ABSTRACT

Fajrina Nurul Hakiki "Effective Analysis of The Implementation of Entrepreneurial Learning With Block System in SmK Negeri 11 Semarang". Economic Education Study Program, Faculty of Social and Sports Sciences Education, PGRI University Semarang, 2021.

This research was motivated by a long duration of learning hours in one meeting of 1-6 hours for Entrepreneurship and 10-12 hours for Creative Products. The length of learning hours decreases students' learning concentration and the difference in hours in one face-to-face between classes. The purpose of this study is to describe the mechanism of implementing the block system schedule in SMK N 11 Semarang reviewed from the entrepreneurship mapel and analyze the effectiveness of the block system schedule in review of student learning outcomes.

The discussion of research results is conducted based on the theory of block systems and student learning outcomes. Research methods with qualitative approaches are based on constructiveism assuming multiple realities. Test the validity of the data using triangulation techniques. Data analysis is done by data collection, data reduction / data condensation, data presentation (Display), and conclusion: Drawing / Verifying.

The results showed that the mechanism of implementing the block system schedule in SMK Negeri 11 Semarang was reviewed from the Entrepreneurship mapel covering the first brief history, planning, implementation and evaluation. The effectiveness of implementing the block system schedule is reviewed from students' learning outcomes including learning conditions and learning outcomes. The advice in this study creates learning strategies to improve students' learning spirit.

Keywords: Effectiveness, Implementation of Learning, Entrepreneurship, Block System

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kepada Allah S.W.T, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Analisis Efektifitas Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Sistem Blok DI SMK Negeri 11 Semarang”.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa dorongan, dukungan, bimbingan, dan partisipasi dari berbagai pihak. Sehingga dengan penuh rasa hormat serta dengan kerendahan hati, penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Muhdi, S.H., M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang atas bantuan dalam memberikan ijin penelitian dan dengan pelayanan yang sangat baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Novika Wahyuhastuti, S.E., M. Si., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang.
3. Ibu Dr. Endang Wuryandini M.Pd selaku pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
4. Bapak Valdyan Drifanda S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan dedikasi tinggi.
5. Segenap Dosen yang ada di Program Studi Ekonomi yang telah memberikan banyak ilmu serta keikhlasan beliau dalam mengajar.
6. Ibunda tercinta atas kasih sayang dan jasa yang engkau berikan yang tak pernah bisa terbalaskan, serta dorongan berupa ketulusan do'a dan ikhtiar yang sungguh-sungguh.

7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Ekonomi, khususnya angkatan 2016 atas kerjasama dan kebersamaannya selama perkuliahan, semoga persaudaraan kita tetap selalu terjaga dengan baik.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta sarannya demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya dan bisa bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya guna memperbaiki pendidikan yang ada di Indonesia.

Semarang, November 2021

Fajrina Nurul Hakiki

NPM.16220058

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Skripsi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Setting Penelitian	57
C. Fokus Penelitian	57
D. Sumber Data.....	58
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	69
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	73
BAB V PENUTUP.....	153
A. Kesimpulan	153
B. Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA	155

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Lulusan SMK.....	3
Tabel 2.1 kompetensi Dasar Mata pelajaran PKK.....	34
Tabel 2.2 Contoh Penjadwalan Sistem Blok 4 x 4.....	42
Tabel 2.3 Contoh Penjadwalan Sistem Blok A/B	43
Tabel 2.4 Contoh Penjadwalan Sistem Blok Trimester plan	44
Tabel 2.5 Contoh Penjadwalan Sistem Blok 75-75-30 plan	45
Tabel 2.6 Contoh Penjadwalan Sistem Blok Copernican plan	45
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara.....	60
Tabel 3.2 Pedoman Observasi.....	62
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Dat.....	59
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Analisis Data.....	66
Gambar 3.2 Langkah-Langkah Analisis Data.....	68
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK N 11 Semsran	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Usulan Tema/Judul Skripsi.....	161
Lampiran 2. Persetujuan Proposal Skripsi	162
Lampiran 3. Permohonan ijin Penelitian.....	163
Lampiran 4. Izin Penelitian	164
Lampiran 5. Selesai Penelitian	165
Lampiran 6. Rekapitulasi Pembimbing 1	166
Lampiran 7. Rekapitulasi Pembimbing 2.....	167
Lampiran 8. Surat Keterangan Plagiarisme	167
Lampiran 9. Daftar pertanyaan wawancara	169
Lampiran 10 Transkrip Wawancara	171
Lampiran 11. Jadwal Pelajaran Kewirausahaan.....	193
Lampiran 12. Dokumentasi sekolah dan wawancara.....	194

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu elemen penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan tercipta generasi penerus bangsa yang mampu mempertahankan kemerdekaan dan mampu membawa Negara kearah yang lebih baik, sehingga dengan adanya pendidikan tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang mampu bersaing dengan Negara-negara lain dalam hal teknologi dan lain sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Syukri & Marwawi (2010:24), yang mana pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, serta cara mendidik.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di tengah-tengah masyarakat yaitu SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). SMK di Indonesia mempunyai visi dan misi yang berbeda-beda, akan tetapi mempunyai maksud

dan tujuan yang hampir sama. Visi SMK ialah membentuk individu dan ekosistem pendidikan SMK yang mempunyai karakter yang berlandaskan gotong royong. Untuk mewujudkan visi tersebut maka SMK mempunyai misi yaitu (1) untuk mewujudkan pelaku pendidikan sekolah menengah kejuruan yang kuat, (2) untuk mewujudkan akses sekolah menengah kejuruan yang meluas, merata, dan berkeadilan, (3) untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu di sekolah menengah kejuruan, dan (4) untuk mewujudkan tata kelola dan meningkatkan efektivitas birokrasi serta melibatkan publik (psmk.kemendikbud.go.id).

Dari visi dan misi disebutkan di atas maka SMK mempunyai tujuan yaitu mempersiapkan generasi muda yang cakap serta terampil sesuai dengan bidang keahliannya. Sebagaimana disebutkan dalam PP No.17 Tahun 2010. Pasal 76 ayat 2 yaitu berfungsi dan bertujuan untuk: (1) mempersiapkan siswa supaya menjadi pribadi yang mandiri, produktif, dapat bekerja di lingkungan industri/perusahaan sesuai dengan kompetensi keahlian; (2) memberi bekal kepada siswa dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi supaya mampu mengembangkan diri dikemudian hari; (3) menyiapkan siswa agar ulet, mampu memilih karir, gigih, mampu beradaptasi dengan masyarakat, serta bersikap professional dalam bidang keahlian yang ditekuninya; dan (4) memberi bekal kepada siswa dengan kompetensi keahlian untuk hidup di masyarakat serta untuk melanjutkan pendidikan ke universitas, akan tetapi menurut hasil survei angkatan kerja nasional (sakernas) Badan Pusat Statistik pada tahun 2014 mencatat bahwa jumlah

pengangguran terbuka mencapai 7.244.905 orang. Dari jumlah tersebut 1.332.521 orang (18%) merupakan pengangguran yang berasal dari lulusan SMK, berikut merupakan tingkat pengangguran lulusan SMK dari tahun 2014-2019;

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Lulusan SMK

Bulan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Februari	847.365	1.174.366	1.348.327	1.383.622	1.445.340	1.397.281
Agustus	1.332.521	1.569.690	1.520.549	1.621.402	1.752.241	1.739.625

Sumber: *Bps.go.id*

Selain itu berdasarkan pantauan *RADAR SEMARANG.ID*, lulusan SMK di Jawa Tengah masih menyumbang angka pengangguran yang cukup besar. Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lulusan SMK di Indonesia sampai Agustus 2019 lulusan SMK belum mampu dalam hal meminimalisir angka pengangguran akan tetapi menambah jumlah pengangguran yang berasal dari lulusan SMK. Menurut <http://www.dikti.go.id/index.php>. Selama ini peserta didik SMK lebih banyak mendapatkan *hard skills* dan lupa terhadap *soft skillsnya*, sehingga kelemahan lulusan SMK dalam mengisi peluang pada umumnya adalah masalah *soft skills*.

UU No. 20 tahun 2003 dan PP No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa kurikulum dikembangkan secara berdiversifikasi oleh satuan pendidikan dengan mengacu standar isi sesuai Permendiknas No. 32 tahun 2005 bahwa semua mata diklat harus berorientasi pada *life skill*. Hal tersebut merupakan tantangan bagi dunia pendidikan terutama pada SMK dalam

mengaplikasikan kurikulum dengan keterampilan siswa yang dibutuhkan. Pembelajaran yang ada di SMK sekarang ini berorientasi mengandung unsur *life skill* sehingga dengan adanya *life skill* dapat meningkatkan mutu, relevansi serta daya saing lulusan SMK. Dalam pembelajaran yang berorientasi *life skill* terdapat kecakapan akademik dan kecakapan *vocational (hard skill)* dan kecakapan personal, kecakapan sosial (*soft skill*).

Soft skills merupakan keterampilan primer yang harus ada pada diri seseorang setelah menamatkan pendidikan karena karakter seseorang bisa dilihat dengan *soft skill* nya. Seperti pendapat Elfindri, dkk (2010:10) yang menjelaskan bahwa *soft skills* sebagai keterampilan hidup yang sangat menentukan keberhasilan seseorang, yang bentuknya berupa kerja keras, exsecutor, jujur, fisioner, dan disiplin. *Soft skills* juga meliputi keterampilan dan kecakapan hidup yang harus dimiliki untuk diri sendiri kelompok atau masyarakat. *Soft skills* merupakan perilaku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang, berupa kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan (Purwoastuti:2015:8). Senada dengan pengertian tersebut Rasid dkk (2018) juga mengartikan bahwa '*Hard skill* merupakan penguasaan keterampilan teknis dari hasil pembelajaran yang berhubungan dengan suatu bidang ilmu tertentu'.

Salah satu sistem kurikulum yang dikembangkan oleh SMK adalah jadwal pembelajaran sistem Blok. SMK Negeri 11 Semarang merupakan sekolah menengah kejuruan dikota Semarang yang termasuk dalam kelompok

SMK SBI – INVEST (*Sekolah Bertaraf Internasional – Indonesian Vocational Education Strengtening*) dan bersertifikat ISO 9001 : 2000 dengan nomor ; 01 100 07 5842. Dengan visi mewujudkan SMK yang mampu menciptakan sumber daya manusia professional dan berbudi pekerti luhur, serta mempunyai misi untuk menjadikan SMK yang mandiri, menyiapkan tenaga terampil dibidang Grafika, menyiapkan tenaga terampil di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Multimedia dan Animasi), membentuk tamatan berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan wirausahawan yang handal dan professional (*semarangkota.com*). SMK tersebut juga merupakan salah satu SMK yang menerapkan sistem pembelajaran model blok. Model pembelajaran Blok yang ada di SMK tersebut yaitu memisahkan antara mata pelajaran produktif, normatif dan adaptif. Mata pelajaran adaptif seperti kewirausahaan dilaksanakan satu kali dalam dua pekan yaitu dengan alokasi waktu 2-6 jam dalam sekali pertemuan. Pemisahaan jam pembelajaran tersebut diharapkan mampu menyampaikan materi dalam satu waktu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 11 Semarang saat pelaksanaan magang 3, yang meliputi observasi dan wawancara dengan pihak terkait yaitu guru mata pelajaran kewirausahaan dan beberapa peserta didik. Hasil dari kegiatan tersebut peneliti memperoleh informasi yaitu terdapat perbedaan waktu dalam satu kali tatap muka, artinya mata pelajaran yang semula tiap minggu terdapat 3 jam menjadi 6 jam pembelajaran yang dilakukan setiap dua minggu sekali. Berdasarkan

informasi tersebut peneliti juga menemukan beberapa beberapa peserta didik yang bermain-main dengan teman sebangkunya karena mungkin merasa jenuh dan bosan dengan penerapan jadwal pembelajaran yang cukup lama. Selain itu ada juga terdapat beberapa kelas yang dalam satu pekan mendapatkan dua pertemuan sehingga tingkat kejenuhan peserta didik berbeda. Perbedaan jam pembelajaran tersebut selain peserta didik yang merasa kesulitan, guru juga merasa capek ketika harus berdiri di depan kelas kurang lebih 6 jam. Hal tersebut menyebabkan guru terkadang tidak memanfaatkan waktu secara maksimal, sebagai contoh guru hanya menyampaikan materi pada 1-3 jam pertama dan untuk selanjutnya peserta didik harus belajar sendiri tanpa dimonitoring oleh guru. Tatap muka antara guru dan peserta didik menjadi kurang sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan sesuai yang sudah ditentukan.

Metode pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru dengan waktu pembelajaran yang cukup lama, menjadikan peserta didik kurang optimal dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya sumber belajar juga membuat peserta didik harus menulis seluruh materi yang di sampaikan, hal tersebut juga berdampak pada siswa yang pada hari itu tidak hadir akan ketinggalan banyak materi. Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diperlukan rancangan sistem pembelajaran yang terstruktur agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Penerapan jadwal pembelajaran blok yang selama ini di terapkan pada SMK Negeri 11 Semarang belum diketahui seberapa efektif terhadap mata pelajaran

kewirausahaan sehingga perlu diteliti lebih lanjut terkait efektivitas pembelajarannya. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dengan Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari uraian di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain sebagai berikut:

1. Kurang terserapnya para lulusan SMK di Lingkungan DUDI.
2. Hasil survey sampai bulan Agustus 2019, angka pengangguran naik 0,79% dari tahun sebelumnya dan SMK menyumbang pengangguran tertinggi dari pada SMA dan Perguruan Tinggi.
3. Peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan jam pembelajaran yang cukup lama.
4. Kurangnya sumber belajar membuat peserta didik harus menulis seluruh materi yang di sampaikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mekanisme penerapan jadwal sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang ditinjau dari mata pelajaran Kewirausahaan?
2. Bagaimana efektivitas penerapan jadwal sistem blok ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan mekanisme penerapan jadwal sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang ditinjau dari mata pelajaran Kewirausahaan.
2. Mengalisis efektivitas penerapan jadwal sistem blok ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Secara teori, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk mengembangkan penelitian lain yang serupa yaitu tentang penerapan pembelajaran dengan jadwal sistem blok.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini yaitu siswa dapat menyampaikan keluhan terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pihak sekolah melalui wawancara dengan peneliti, sehingga dengan adanya masukan berupa kritik dan saran tersebut, pihak sekolah dapat mengerti keluhan yang dirasakan oleh peserta didiknya. Selain itu dengan adanya informasi tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi oleh pihak sekolah untuk memperbaiki sistem pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi dan masukan bagi sekolah terhadap penerapan jadwal pembelajaran sistem blok sebagai bahan untuk mengevaluasi dan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini telah berjalan.

c. Bagi Peneliti.

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri yaitu untuk memperdalam ilmu pengetahuan, pemahaman dan wawasan dalam dunia pendidikan dan sebagai bekal peneliti yang nantinya akan terjun di dunia pendidikan terutama tentang penerapan jadwal sistem blok.

F. Sistematika Skripsi

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu
- B. Kajian Teori

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Setting Penelitian
- C. Fokus Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
- F. Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Umum Objek Penelitian
- B. Hasil Penelitian dan Analisis Data
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan biasanya digunakan sebagai acuan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian yang sedang dilaksanakan atau untuk membandingkan penelitian satu dengan penelitian yang lainnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Prasetyo, et al (2012) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Blok System Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Teknik Gambar Bangunan Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Bidang Keahlian Bangunan SMK Negeri 2 Kendal Tahun Ajaran 2011/2012”. Dengan hasil penelitiannya implementasi pembelajaran *block system* di Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Kendal terdiri dari informasi dikategorikan baik dengan prosentase rata-rata 87,5% dan kondisi pelaksanaan *block system* dikategorikan pelaksanaannya baik dengan persentase rata-rata 78,5%. Perbedaannya pada penelitian terdahulu terletak pada teori yang digunakan yaitu teori kompetensi guru dan kompetensi siswa, sedangkan peneliti menggunakan teori pendidikan kewirausahaan, sistem blok, *teaching factory* (TEFA) dan efektifitas, serta objek yang diteliti pada penelitian terdahulu menggunakan objek SMK Negeri 2 Kendal sedangkan peneliti menggunakan objek SMK

Negeri 11 Semarang. Relevansinya yaitu pada metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif serta sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, selain itu tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan jadwal sistem blok ditinjau dari hasil belajar siswa.

2. Prasetyo (2016) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektifitas Pembelajaran Dengan Sistem Blok Mata Kuliah Praktikum Pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang”. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh simpulan sebagai berikut. Efektifitas ditinjau dari segi pembelajaran berada pada kategori tinggi, dengan jumlah 27 dan persentase sebesar 54%. Perbedaannya pada penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif, serta objek yang diteliti pada penelitian terdahulu menggunakan objek Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang sedangkan peneliti menggunakan objek SMK Negeri 11 Semarang. Relevansinya yaitu pada teori yang digunakan menggunakan teori sistem blok dan efektifitas, serta tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan jadwal sistem blok ditinjau dari hasil belajar siswa.
3. Masbahah, et al (2014) yang berjudul “Efektifitas Sistem Pembelajaran Blok Di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi siswa yang signifikan antara siswa yang menggunakan sistem pembelajaran blok dan

sistem pembelajaran non blok. Perbedaannya pada metode yang digunakan yaitu metode kausal komparatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif, serta objek yang diteliti pada penelitian terdahulu menggunakan objek SMK Kota Surabaya sedangkan peneliti menggunakan objek SMK Negeri 11 Semarang. Relevansinya yaitu pada teori yang digunakan menggunakan teori sistem blok dan efektifitas, serta tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan jadwal sistem blok ditinjau dari hasil belajar siswa.

4. Sriyatmo (2010) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Semi Blok Sistem Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Praktik Kayu Kelas XII TKK Program Keahlian Bangunan SMKN 5 Surakarta”. Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan semi blok sistem baik dengan presentase rata-rata 87,5%, dan cukup efektif dengan presentase 60%. Perbedaannya pada penelitian terdahulu terletak pada teori yang digunakan yaitu teori kompetensi siswa, sedangkan peneliti menggunakan teori pendidikan kewirausahaan, sistem blok, *teaching factory* (TEFA) dan efektifitas, serta objek yang diteliti pada penelitian terdahulu menggunakan objek SMK Negeri 5 Surakarta sedangkan peneliti menggunakan objek SMK Negeri 11 Semarang. Relevansinya yaitu pada metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, serta tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan jadwal sistem blok ditinjau dari hasil belajar siswa.

5. Burhan (2020) yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Sistem Blok Pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) Pada SMK Negeri di Kabupaten Batang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sistem blok ditinjau dari pendidik memiliki efektivitas sangat tinggi. Perbedaannya pada penelitian terdahulu terletak pada teori yang digunakan yaitu teori kompetensi siswa, sedangkan peneliti menggunakan teori pendidikan kewirausahaan, sistem blok, *teaching factory* (TEFA) dan efektifitas, serta objek yang diteliti pada penelitian terdahulu menggunakan objek SMK Negeri di Kabupaten Batang sedangkan peneliti menggunakan objek SMK Negeri 11 Semarang. Relevansinya yaitu pada metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, serta tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan jadwal sistem blok ditinjau dari hasil belajar siswa.
6. Kurniawan dkk (2012), dalam penelitiannya yang berjudul “*Efektifitas Sistem Pembelajaran Blok Tri Wulan pada Mata Pelajaran Produktif Program Keahlian Bangunan SMKN 1 Jakarta*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pembelajaran blok tri wulan efektif diterapkan di SMKN 1 Jakarta khususnya pada mata pelajaran teknik gambar bangunan. Perbedaannya pada penelitian terdahulu terletak pada teori yang digunakan yaitu teori kompetensi siswa, sedangkan peneliti menggunakan teori pendidikan kewirausahaan, sistem blok, *teaching*

factory (TEFA) dan efektifitas, serta objek yang diteliti pada penelitian terdahulu menggunakan objek SMK Negeri 1 Jakarta sedangkan peneliti menggunakan objek SMK Negeri 11 Semarang. Relevansinya yaitu pada metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, serta tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan jadwal sistem blok ditinjau dari hasil belajar siswa.

7. Ratu dan Tawardjono(2016), dalam penelitiannya yang berjudul “*Efektifitas Penerapan Pembelajaran dengan Sistem Blok Jurusan Mekanik Otomotif di SMK Muhammadiyah Prambanan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran sistem blok di program keahlian otomotif SMK Muhammadiyah Prambanan dikategorikan baik dengan presentase rata-rata 87,5%. Perbedaannya pada penelitian terdahulu terletak pada teori yang digunakan yaitu teori kompetensi siswa, sedangkan peneliti menggunakan teori pendidikan kewirausahaan, sistem blok, *teaching factory* (TEFA) dan efektifitas, serta objek yang diteliti pada penelitian terdahulu menggunakan objek SMK Muhammadiyah Prambanan sedangkan peneliti menggunakan objek SMK Negeri 11 Semarang. Relevansinya yaitu pada metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, serta tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan jadwal sistem blok ditinjau dari hasil belajar siswa.

8. Harsiwi (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “ Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Blok di SMK Negeri 3 Salatiga”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Salatiga berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya dengan sistem pembelajaran reguler karena sudah menerapkan sistem pembelajaran blok. Perbedaannya pada penelitian terdahulu terletak pada teori yang digunakan yaitu teori kompetensi siswa, sedangkan peneliti menggunakan teori pendidikan kewirausahaan, sistem blok, *teaching factory* (TEFA) dan efektifitas, serta objek yang diteliti pada penelitian terdahulu menggunakan objek SMK Negeri 3 Salatiga sedangkan peneliti menggunakan objek SMK Negeri 11 Semarang. Relevansinya yaitu pada metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, serta tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan jadwal sistem blok ditinjau dari hasil belajar siswa.

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan Kejuruan
 - a. Definisi Pendidikan Kejuruan

Salah satu langkah dalam rangka menurunkan angka pengangguran yaitu dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) ditempuh melalui pendidikan. “Pendidikan yang baik merupakan pendidikan yang mempunyai konsep pada penciptaan pemikiran manusia berdasarkan

pemahaman nilai-nilai berkehidupan dan berkesinambungan, atau pendidikan bersifat jangka panjang bukan bersifat jangka pendek dan bersifat sementara” (Yusuf, 2011: 10).

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang bersifat untuk jangka panjang, karena pendidikan kejuruan bertujuan untuk mencetak tenaga manusia yang siap untuk memasuki dunia kerja. Pernyataan tersebut sesuai dengan Clarke dan Winch (2007: 9) yang menyatakan bahwa “*Vocational education is confined to preparing young people and adults for working life.*” Pernyataan tersebut bahwa pendidikan kejuruan membatasi dalam mempersiapkan orang muda dan dewasa pada kehidupan dan kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Sejalan dengan pernyataan Gunderson (2004: 3) bahwa: “*Vocational education includes courses and program at various educational levels for selected careers in an occupational area.*” Pendidikan kejuruan berisi kursus – kursus dan program – program pada berbagai tingkat pendidikan dilakukan untuk memilih jenis pekerjaan pada dunia kerja yang sesuai.

Sejalan definisi di atas Rosch, et al., (2013: 40) menjelaskan bahwa “*Vocational Education Education (VET) prepares for the world of work – today and tomorrow.*” pendidikan kejuruan menyiapkan peserta didik untuk siap bekerja sekarang maupun dimasa depan. Senada pernyataan tersebut Sudira (2016: 7) juga menjelaskan bahwa “Tujuan pendidikan vokasional bertujuan menyiapkan lulusan untuk bekerja.”

Di dunia internasional pendidikan kejuruan disebut dengan istilah *Technical and Vocational Education Education and Training (TVET)*. Pembelajaran TVET mengandung ilmu pengetahuan dan ilmu keterampilan yang diterapkan pada peserta didik agar mempunyai keterampilan untuk siap memasuki dunia kerja. Hal ini sesuai menurut Gough (2010: 1) menyatakan: *“TVET is concerned with the acquisition of knowledge and skills for the world of work”*. Selain pendidikan kejuruan membekali keterampilan dan pengetahuan untuk siap memasuki dunia kerja baik melalui produksi atau pembuatan produk maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berbagai pernyataan dan penjelasan tentang pendidikan kejuruan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada kompetensi keahlian tertentu. Pada proses pembelajarannya pendidikan kejuruan berfokus pada pemahaman pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang baik melalui penyedia jasa dan pembuatan produk dalam proses pembelajaran kejuruan.

b. Tujuan dan Karakteristik Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan memiliki tujuan utama untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini senada dengan pernyataan Pavlova (2009: 7) bahwa: *“Traditionally, direct preparation for work was the main goal of vocational education.”* Tujuan tersebut didasarkan adanya pelatihan spesifik berdasarkan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan

perkembangan teknologi yang relevan dengan yang dipelajari oleh peserta didik. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, tujuan pendidikan kejuruan mengalami perubahan yang lebih bervariasi, kompleks, dan menyeluruh.

The are also quite distinct values and orientation implicit n these diverse kinda of puposes. The include (i) assisting individual angage effectively in working life, (ii) securing personal or societal emancipatory changes, (iii) supporting the sustainability of particular enterprises and (iv) supporting national economic performance (Billet, 2011: 137)

Tujuan pendidikan kejuruan menurut Billet (2011: 137) di atas adalah; pendidikan malakukan orientasi pada individu untuk meraih kehidupan kerja secara efektif, menjamin perubahan orang maupun sekelompok orang, menyokong perkembangan perusahaan dan pendidikan kejuruan mempunyai tujuan membantu laju perkonomian nasional.

Proses pembelajaran pendidikan kejuruan memiliki tujuan dan karakteristik khusus yang berbeda dengan pendidikan yang lain. Karakteristik pembelajaran kejuruan diperlukan perkembangan kompetensi profesional. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rauner (2008: 1451) menjelaskan bahwa:

Vocational education differs from all other types of institutionalized education at shoools and universities in that learning about the work proress is an indispensable part of professional competence development.

Makna dari kutipan tersebut di atas bahwa pendidikan kejuruan berbeda dari semua jenis lembaga pendidikan di sekolah maupun universitas. Pendidikan kejuruan di dalamnya mempelajari tentang proses

pekerjaan yang sangat diperlukan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi profesional. Berdasarkan perkembangan kompetensi profesional tersebut, pembelajaran pada pendidikan kejuruan didesain meliputi pembelajaran teori, suasana kesenangan, dan kebermaknaan dalam suatu pekerjaan. Hal ini senada dengan pernyataan (Blake, Smeyers, Smith, et al., 2003: 221): “*Vocational education inevitably involves theory, practice, pleasure, and function.*” Semua desain pembelajaran kejuruan tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam proses pemahaman pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi profesional untuk membekali peserta didik pada suatu kompetensi keahlian tertentu.

Selain pada model pembelajaran kejuruan, secara umum pendidikan kejuruan dan perencanaannya memiliki karakteristik seperti yang diungkapkan oleh Prosser dan Quigley (1950: 234-235) sebagai berikut.

- 1) *The training environment is the working environment itself or a replica of the working environment.*
- 2) *The training jobs are carried on in the same way as in the occupation itself.*
- 3) *The trainee is trained specifically in the manipulative habits and thinking habits required in the occupation itself.*
- 4) *The training helps the trainee to capitalize his interests and abilities to the highest possible degree.*
- 5) *The training is given to those who need it, want it, and are able to profit by it.*
- 6) *Adequate repetitive training in experiences from the occupation fixes right habits of doing and thinking to the degree necessary for employment.*
- 7) *The instructor is himself master of the skills and knowledge he teaches.*
- 8) *Training is carried to the point where it gives the trainee a productive ability with which he can secure employment or hold employment.*

- 9) *Training meets the market demands for labor whatever these may be in any given occupation.*
- 10) *Training is given on actual jobs and not in exercises or pseudo jobs.*
- 11) *The content of the training which is taught is obtained from masters from the occupation, not theorists.*
- 12) *This teaching contents applies so directly and specifically to the occupation that it has functioning value for this occupation only.*
- 13) *The training needs of any group are met at the time they most require help and in the way that gives the most help.*
- 14) *The particular characteristics of those it serves are considered -- both in methods of instruction and in personal relations with learners.*
- 15) *The administration is elastic and fluid.*
- 16) *The funds expended on training are at least sufficient to permit good training to be done.*

Dari beberapa pendapat mengenai tujuan dan karakteristik pendidikan kejuruan dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan mempunyai tujuan tidak hanya menyiapkan peserta didik untuk siap memasuki dunia kerja dengan kompetensi keahlian tertentu, tetapi pendidikan kejuruan dapat mampu mendampingi peserta didik untuk mendapatkan kompetensi kerja yang efektif, membantu pertumbuhan industri, dan membantu laju perekonomian nasional. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan kejuruan perencanaan pembelajaran pada kejuruan harus dilaksanakan secara efektif yang berlandaskan pada situasi, kondisi, dan kebutuhan dunia kerja.

c. Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang orientasinya untuk mempersiapkan tenaga muda terampil yang sesuai dibidangnya. Undang – Undang RePublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu: “Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat” (undang – Undang, 2003). Selain itu, standar kompetensi lulusan SMK pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 mengindikasikan dan mencerminkan bahwa SMK salah satu pendidikan kejuruan yang ada di Indonesia. Standar kompetensi lulusan SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan” (Peraturan Pemerintah No 19, 2005)

SMK sering disebut *Secondary Vocational and Technical Schools*. Hal yang sama seperti yang diungkapkan Poignant (1973: 78), yang menyatakan bahwa “*Secondary Vocational and Technical Schools provide a range of education which includes: (1) the training of skilled and semi-skilled workers, (2) the training of technicians, (3) the training of senior technicians or techical engineers*”. Inti dari pernyataan Poignant di atas bahwa SMK bertujuan untuk melatih keterampilan calon pekerja, melatih para teknisi-teknisi dan melatih pekerja senior atau pekerja teknik serta

membekali peserta didik dengan kompetensi sesuai dengan minat dibidangnya.

Dari uraian pendidikan kejuruan di atas, SMK dalam proses penyelenggaraannya sangat memperhatikan dalam berbagai aspek guna untuk memenuhi kebutuhan industri, atas dasar tersebut diharapkan hadirnya SMK mampu mejadi solusi untuk memenuhi kebutuhan kerja diberbagai bidang keahlian. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang bidang studi dan peminatan sebagai berikut: teknologi dan rekayasa; kesehatan; seni, kerajinan, dan pariwisata; agribisnis dan agroteknologi; teknologi informasi dan komunikasi; bisnis dan manajemen; perikanan dan kelautan; atau perminatan lain yang diperlukan masyarakat (Peraturan Pemerintah RI Nomor 32, 2013).

Bidang keahlian di atas kemudian ditegaskan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4678 Tahun 2018 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan. Dalam keputusan tersebut, bidang studi keahlian yang dikembangkan di SMK sebagai berikut: (1) Teknologi dan Rekayasa, (2) Energi dan Pertambangan, (3) Teknologi Informasi dan Komunikasi, (4) Kesehatan dan Pekerjaan Sosial, (5) Agribisnis dan Agroteknologi, (6) Kemaritiman, (7) Bisnis dan Manajemen, (8) Pariwisata, dan (9) Seni dan Industri Kreatif.

d. Pendidikan Kewirausahaan

1) Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha berarti perbuatan, amal, bekerja, dan berbuat sesuatu (Asmani, 2011:32). Sejalan dengan pengertian tersebut Drucker (1999:11) berpendapat bahwa konsep kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.

Selanjutnya Lambing & kuehl (2000:14) mendefinisikan makna kewirausahaan yang berarti:

Entrepreneurship is a human, creative act that builds something of value from practically nothing. It is the pursuit of opportunity regardless of the resources, or lack of resources, at hand. It requires a vision, passion and commitment to lead others in the pursuit of that vision. It also requires a willingness to take calculated risk.

Dari kutipan di atas makna kewirausahaan merupakan sifat manusiawi, berbuat kreatif yang dapat membangun sesuatu hal dengan memanfaatkan sumber daya yang dilandasi visi, semangat dan komitmen dalam bertindak serta memperhitungkan resiko. Sejalan dengan pengertian tersebut Hisrich & Peters (1999:9) mengemukakan bahwa:

Entrepreneurship is the process of creating something new with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence.

Dari pendapat tersebut mempunyai arti bahwa kewirausahaan merupakan proses kreativitas sesuatu hal yang baru dan mempunyai nilai dengan menggunakan waktu dan upaya serta berani menanggung resiko untuk mencapai keberhasilan.

Senada dengan beberapa pendapat di atas Suryana (2008:2) juga mengemukakan bahwa makna dari kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah suatu kemampuan kreatif dan inovasi dalam menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai tambah untuk dipasarkan melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda, seperti: (1) pengembangan teknologi; (2) penemuan pengetahuan ilmiah; (3) perbaikan produk barang dan jasa yang ada; (4) menemukan cara-cara baru untuk mendapatkan produk yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih efisien. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Robinson (2014: 3) bahwa:

As a result, and because of the complex nature of entrepreneurship and the wide range of knowledge, behaviors, and motivation involved in the entrepreneurial processes, experiential has emerged as the foundation pedagogy for developing.

Kewirausahaan memiliki sifat yang kompleks dan mempunyai pengetahuanyang luas, serta motivasi ikut berperan dalam proses kewirausahaan, pengalaman yang muncul sebagai pedagogi dasar untuk dapat berkembang.

Dari beberapa pendapat di atas tentang definisi kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa makna kewirausahaan berarti segala bentuk tindakan yang kreatif dengan melakukan sesuatu dari ide gagasan yang dimiliki seseorang dalam membaca peluang yang dibutuhkan masyarakat yang dilandasi dengan semangat berwirausaha serta mempunyai kemampuan dalam manajemen, mengelola dan berani mengambil resiko dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

2) Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu mapel yang ada dikurikulum sekolah menengah kejuruan (SMK)/madrasah aliyah kejuruan (MAK) yang mana mempunyai tujuan memberikan bekal para lulusan SMK/MAK sebagai calon wirausaha muda setelah lulus nantinya, sehingga lulusan SMK/MAK tidak hanya bergantung mencari pekerjaan saja akan tetapi bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Hal tersebut sejalan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yang berbunyi “pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat menghasilkan sikap dan jiwa kepemimpinan yang erat kaitannya dengan mengelola usaha dengan tujuan untuk membekali peserta didik supaya dapat berusaha secara mandiri”. Sejalan dengan pengertian tersebut Wibowo (2011) mengemukakan bahwa “proses belajar kewirausahaan memberikan kontribusi yang tertinggi terhadap minat siswa untuk berwira usaha setelah lulus dari sekolah, dimana kegiatan

pembelajaran dilakukan melalui praktik kerja industri, mata pelajaran kewirausahaan maupun melalui pelatihan di sekolah”.

Senada dengan pendapat tersebut di atas Stowe (2002:1) juga mendefinikan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah setiap kegiatan atau program pendidikan tentang pemahaman bagaimana memulai sebuah bisnis, yang difokuskan pada pendidikan formal maupun swasta. Pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan dalam pendidikan formal maupun swasta bisa dilaksanakan secara lebih fokus. Salah satu materi yang disampaikan dalam pendidikan kewirausahaan adalah penanaman semangat atau jiwa kewirausahaan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran wajib yang ada pada SMK/MAK. Pembelajaran tersebut menitik beratkan apa, bagaimana dan cara berwirausaha sehingga setelah siswa belajar wirausaha menjadikan minat untuk berwirausaha.

3) Strategi Pembelajaran Kewirausahaan

Strategi pembelajaran merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini mata pelajaran kewirausahaan memerlukan strategi pembelajaran yang cocok dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Melihat dari latar belakang masalah terutama pada jumlah pengangguran yang didominasi oleh lulusan SMK setiap tahunnya, maka strategi pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran kewirausahaan yaitu dengan menggunakan

pembelajaran berbasis proyek. Strategi pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu strategi yang melibatkan para siswa terjun langsung ke dalam wirausaha sesungguhnya, sehingga dengan menggunakan strategi tersebut diharapkan para siswa tahu langkah awal sampai akhir dalam berwirausaha. Tahap utama strategi pembelajaran berbasis proyek yaitu tahap: a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) evaluasi pembelajaran proyek (Wena, 2009:108).

a. Perencanaan

Tahap perencanaan memberi tuntunan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran. Tahap perencanaan harus disusun sistematis agar proyek-proyek pembelajaran yang bersifat kompleks dapat berjalan secara optimal. Langkah-langkah perencanaan dirancang sebagai berikut: (1) merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek; (2) menganalisis karakteristik siswa; (3) merumuskan strategi pembelajaran; (4) membuat lembar kerja; (5) merancang kebutuhan sumber belajar; dan (6) merancang alat evaluasi.

b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan praktik harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Agar proses pelaksanaan praktik dengan strategi ini dapat berjalan dengan baik, terdapat sejumlah kegiatan yang harus dilakukan, yaitu: (1) mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan; (2) menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja; (3)

mengelompokkan siswa sesuai dengan tugas masing-masing dan; (4) mengerjakan proyek.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi sangat penting dalam strategi pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi dapat membantu guru untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi yang dilakukan juga dapat memberikan informasi seputar kemajuan belajar siswa, begitu pula kelemahan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perbaikan program pembelajaran dapat dilakukan secara tepat.

Tujuan pembelajaran kewirausahaan akan dapat dicapai apabila seorang pendidik mengerti keluh kesah yang dirasakan siswa-siswinya dan dengan cepat mencari solusi terbaik untuk proses pembelajaran, maka hal yang utama yang dilakukan oleh seorang guru ialah merumuskan tujuan proyek yang nantinya diberikan kepada siswa dengan tepat dan benar sehingga dari tujuan inilah yang nantinya menjadi dasar kegiatan-kegiatan berikutnya.

4) Capaian Hasil Pembelajaran Kewirausahaan

Menurut Moekijat (2000:438), *selling* adalah suatu kegiatan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Praktik kewirausahaan yang

dilakukan pada SMK Negeri 11 Semarang yaitu berupa kegiatan praktik menjual barang-barang hasil dari keterampilan serta menjual kebutuhan sehari-hari yang dilakukan secara berkelompok.

Menurut Rusdiana (2014: 70), manfaat yang dapat diperoleh dari kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki. Banyak wirausaha yang berhasil mengelola usahanya karena menjadikan keterampilan/hobinya menjadi pekerjaannya.
- 2) Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat. Dengan berwirausaha kita memiliki kesempatan untuk berperan bagi masyarakat dengan menciptakan produk yang dibutuhkan masyarakat.

Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer dalam Suryana (2006:24), ada delapan karakteristik wirausaha yaitu sebagai berikut:

- 1) *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- 2) *Preference for moderate*, yaitu selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- 3) *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- 4) *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
- 5) *High level for energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- 7) *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- 8) *Value of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi dibandingkan uang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator pencapaian pembelajaran kewirausahaan yaitu siswa memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukan,

bertingkah ramah dan sopan terhadap pembeli, menghindari resiko kegagalan baik yang kecil maupun yang besar, memiliki kepercayaan diri dalam berwirausaha, memiliki semangat dan kerja keras, berorientasi perspektif dan wawasan jauh ke depan, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya dan lebih menghargai prestasi dibandingkan uang.

5) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Mapel PKK

Struktur kurikulum pendidikan kejuruan dirancang untuk mencapai tujuan dari pendidikan kejuruan. Kurikulum SMK yang berisi mata pelajaran wajib, mata pelajaran kejuruan, muatan lokal, dan pengembangan diri. Mata pelajaran kejuruan terdiri dari beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dengan kompetensi kejuruan serta untuk mengembangkan kemampuan yang menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya.

Kompetensi inti (KI) pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan berupa pengetahuan dan keterampilan siswa. KI pengetahuan antara lain: (1) memahami; (2) menerapkan; (3) menganalisis; dan (4) mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks

pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

Kompetensi inti yang berupa keterampilan antara lain (1) melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. (2) Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. (3) Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Dalam Permen No. 60 Tahun 2013 dijelaskan bahwa kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, serta kekhasan masing-masing mata pelajaran tersebut. Kompetensi dasar itu sendiri memiliki empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
- 2) kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
- 3) kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
- 4) kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Adapaun kompetensi dasar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan antara lain seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 kompetensi Dasar Mata pelajaran PKK

Kompetensi Dasar Mata pelajaran : Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK)	
KD Pengetahuan	KD Keterampilan
3.12 Menganalisis prosedur pengujian kesesuaian fungsi produk barang/jasa	4.12 Melakukan pengujian kesesuaian fungsi produk barang/jasa
3.13 Menerapkan metoda perakitan produk barang/jasa	4.13 Melakukan perakitan produk barang/jasa
3.14 Mengevaluasi kesesuaian hasil produk dengan rancangan	3.14 Melakukan evaluasi kesesuaian hasil produk dengan rancangan
3.15 pemeriksaan produk sesuai dengan kriteria kelayakan produk standar operasional	4.15 Melakukan pemeriksaan produk sesuai dengan kriteria kelayakan produk standar operasional
3.16 Memahami paparan deskriptif, naratif, argumentatif, atau persuasif tentang produk/jasa	4.16 Menyusun paparan deskriptif, naratif, argumentatif, atau persuasif tentang produk/jasa
3.17 Menentukan media promosi	4.17 Membuat media promosi berdasarkan segmentasi pasar
3.18 Menyeleksi strategi pemasaran	4.18 Melakukan pemasaran

3.19 Menilai perkembangan usaha	4.19 Membuat bagan perkembangan usaha
3.20. Menentukan standard laporan keuangan	4.20 Membuat laporan keuangan

Sumber: silabubus SMKN 11 Semarang

6) Silabus Mata Pelajaran Produk Kreatif (PKK)

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Majid dan Rochman, 2015:243). Sependapat pengertian tersebut Salim (dalam Majid dan Rochman, 2015:243) menjelaskan bahwa istilah silabus itu sendiri didefinisikan sebagai garis-garis besar, ringkasan ikhtisar atau pokok-pokok isi mata pelajaran tertentu. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nurdin dan Adriantoni (2016:82) bahwa Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan dan ciri daerah setempat.

Menurut Permendikbud Tahun 2016 No.22, silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar maupun pendidikan menengah, sesuai dengan pola pembelajaran pada

setiap tahun ajaran tertentu. Silabus tersebut paling sedikit memuat seperti yang diurikan di bawah ini:

- 1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- 4) kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- 5) tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- 6) materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- 7) pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- 8) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;

- 9) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- 10) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa silabus dikatakan sebagai rancangan pembelajaran sebagai suatu produk pengembangan kurikulum dalam penjabaran lanjut terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi garis-garis besar program pembelajaran, ringkasan materi pokok pada setiap mata pelajaran. Selain itu dapat dipahami bahwa silabus berkaitan dengan kurikulum dan pengembangan kurikulum yang disusun berdasarkan standar isi yang didalamnya terdapat identitas silabus; kompetensi inti; kompetensi dasar; indikator; materi pembelajaran; kegiatan pembelajaran; penilaian pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tes maupun non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan; alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan mata pelajaran tertentu didasarkan pada jumlah minggu efektif per bulan; dan sumber belajar yang berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru. Dalam implementasinya silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi dan ditindaklanjuti oleh guru.

7) Sistem Evaluasi Mata pelajaran PKK

Suatu proses pembelajaran diperlukan bentuk penilaian yang berdasarkan pada metodologi dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri,

seperti penilaian autentik. Penilaian yang bersifat *on-going* menyatu dalam proses belajar mengajar. Bentuk penilaian pembelajaran menurut (Widarto, 2011: 141) yakni:

a. penilaian kerja (*performance assesment*)

Dengan menguji kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Guru melakukan penilaian kinerja dengan lembar observasi peserta didik secara *on-going assesment*.

b. Observasi (*observation*)

Menyajikan informasi tentang aktivitas pembelajaran peserta didik.

c. Portofolio

d. Laporan praktik

Dalam proses penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik praktik, produk dan proyek. Penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan dilakukan secara terpisah dan bisa juga terpadu. Penilaian pengetahuan dan keterampilan harus mengacu kepada pemetaan kompetensi dasar yang diperoleh dari kompetensi inti. (Setiawati et al., 2018: 10). Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik praktik, produk dan proyek. Proses penilaian keterampilan dilihat dari aspek *transfer knowledge*, *criticalthinking*, *creativity* dan *problem solving*.

Penilaian praktik dilihat dari proses yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam mengerjakan job. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menghasilkan produk. Penilaian proyek dilihat dari hasil proyek yang dikerjakan.

Pembelajaran abad XXI dalam penerapan kurikulum 2013 di SMK pada proses penilaiannya terdapat aspek HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) didalamnya. Contohnya seperti siswa yang diberi tugas membuat produk atau proyek, maka dalam proses pembuatan tersebut ada kreativitas didalamnya, ada proses transfer *knowledge* dan proses penyelesaian masalah. (Setiawati et al., 2018: 24) pembelajaran otentik menekankan pada aktivitas belajar yang berbasis nyata, seperti: penyelesaian masalah menggunakan solusi yang dirumuskan siswa, *role play*, *problem-based activities*, dan studi kasus. Pada penerapan pembelajaran otentik, guru tidak menekankan penggunaan buku teks melainkan dokumen data autentik, dan sumber belajar *non-textbook*. Capaian belajar siswa perlu ditinjau tidak hanya dari satu aspek penilaian saja, tetapi dari berbagai aspek yang dapat mengukur capaian belajar siswa secara holistik, termasuk partisipasi siswa dan produk yang siswa hasilkan selama proses pembelajaran. (Dwi Utami et al., 2018: 66)

Mengevaluasi dan menilai kualitas peserta didik tidak cukup untuk membiarkan kualitas ini muncul dan untuk

menciptakan kondisi menguntungkan untuk keharmonisan sosial dan pendidikan individu, jawabannya terletak pada satu tingkat di lembaga-lembaga di Indonesia dimana kualitas dikembangkan, tetapi juga dalam karakteristik yang mendasari kelompok sosial dan masyarakat.

Dari beberapa teori tentang evaluasi pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran kejuruan yakni assesmennt peserta didik yang dilakukan secara formatif dan indikator pengukur ketercapaian tujuan seperti penilaian kerja kelompok, perilaku siswa serta tugas akhir siswa.

2. Sistem Blok

Menurut Suwati (2008: 89) “Sistem blok merupakan pengelompokan jam belajar efektif dalam satuan waktu yang terangkum memungkinkan anak didik mengikuti dan menerima materi pembelajaran secara maksimal dan utuh”. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Majid et al. (2011) bahwa sistem blok merupakan pembelajaran yang menggabungkan jam studi pada tiap tatap muka satu mata pelajaran yang sebelumnya dilakukan tiap satu minggu sekali hingga selesai menjadi satu minggu penuh atau lebih hingga mata pelajaran tersebut selesai, dengan tolak ukur materi dapat tersampaikan secara maksimal dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. LAB of Governer menjelaskan:

Blok scheduling organizes the day into fewer, but longer, class periods to allow flexibility for instructional activities. The

expressed goal of block scheduling programs is improved student academic performance, some other reward of these programs are heightened student and teacher morale, encouragement for the use of innovative teaching methods that address multiple learning styles, and an improved atmosphere on campus. (LAB of Governer (1998)

Dari kutipan LAB of Governer di atas bahwa pembelajaran sistem blok dalam sekali pertemuan/periode menjadi sedikit, akan tetapi lebih lama/panjang waktu di setiap pertemuannya, sehingga memungkinkan aktivitas dalam pembelajaran lebih fleksibel. Tujuan dari sistem blok yaitu meningkatkan prestasi akademik siswa. Manfaat lainnya dari program ini ialah agar moral para siswa dan guru menjadi lebih tinggi, dorongan untuk menggunakan metode pembelajaran inovatif yang berbeda-beda dan dengan beberapa metode pembelajaran, serta memperbaiki iklim pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik.

Dari beberapa pendapat di atas tentang definisi sistem blok bisa disimpulkan bahwa pembelajaran sistem blok merupakan pengelompokan jadwal mata pelajaran menjadi satu, artinya jadwal mata pelajaran yang semula terpisah-pisah pada tiap pertemuan dalam satu minggu dikelompokkan menjadi satu pertemuan atau beberapa pertemuan yang relative singkat, tetapi mempunyai waktu yang lama disetiap pembelajarannya.

Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, (2009: 7) Khusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ada kalanya jadwal pelajaran tidak disusun secara mingguan, tapi menggunakan sistem blok atau perpaduan

antara sistem mingguan dan blok. Dalam penerapannya jadwal sistem blok yang ada di SMK di Indonesia mungkin berbeda-beda di tiap sekolah, akan tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu memblok/menggabungkan mata pelajaran produktif menjadi kesatuan yang utuh antara teori dan praktik.

Ada beberapa tipe pembelajaran sistem blok yang bisa diterapkan dalam pembelajaran. Antara lain sebagai berikut:

a. Tipe Sistem Blok 4 x 4

LAB of Governer menjelaskan,

This plan typically divides the school day into four 90 minute periods with time added for lunch and passing between classes. Each class lasts for one semester, although some schools make exception by maintaining the full-year schedule for Advanced Placemen (AP) and music classes. (LAB of governer. 1998: 2)

Ciri tipe sistem blok 4x4 yaitu membagi hari sekolah dalam satu musim/semester terdapat 4 mata pelajaran yang ditempuh oleh siswa dan berlangsung selama 90 menit setiap pertemuannya serta dengan tambahan waktu makan siang dan pergantian antar kelas. Setiap kelas berlangsung selama satu semester, namun ada beberapa sekolah yang membuat pengecualian dengan menerapkan satu tahun penuh untuk kelas khusus lanjutan dan musik. Untuk lebih jelasnya bisa lihat contoh tabel 3 di bawah ini.

Tabel 2.2 Contoh Penjadwalan Sistem Blok 4 x 4

<i>Fall</i>	<i>Spring</i>
<i>Course 1</i>	<i>Course 5</i>
<i>Course 2</i>	<i>Course 6</i>
<i>Course 3</i>	<i>Course 7</i>
<i>Course 4</i>	<i>Course 8</i>

Lab of Governer (1998)

b. Tipe Sistem Blok A/B *plan*

LAB of Governer menjelaskan,

This plan, also called an alternate day plan, organizes each day into four 90-minute periods but has a total of eight classes meeting over two consecutive ("A Day" and "B Day")...while this alternate day schedule allows for development of new teaching strategies, teachers still have a large number of students, and both teachers and students have as many classes for which to prepare. (LAB of Governer. 1998: 4)

Jadwal pembelajaran dari sistem blok ini disebut juga rencana hari alternatif, dimana pembagian setiap harinya 4 pelajaran dengan periode waktu 90 menit, tetapi mempunyai jumlah total 8 kelas dan setiap programnya mempunyai 2 kali pertemuan atau lebih yang saling berurutan. Sementara jadwal alternatif ini mengikuti perkembangan strategi pembelajaran, guru masih mempunyai banyak waktu untuk siswa dan keduanya baik guru dan siswa mempunyai banyak waktu untuk persiapan. Seperti tabel 4 di bawah ini:

Tabel 2.3 Contoh Penjadwalan Sistem Blok A/B

<i>Monday A-Day</i>	<i>Tuesday B-Day</i>	<i>wednesday A-Day</i>	<i>thursday B-Day</i>	<i>Friday A-Day</i>	<i>Monday B-Day</i>
<i>Course 1</i>	<i>Course 2</i>	<i>Course 1</i>	<i>Course 2</i>	<i>Course 1</i>	<i>Course 2</i>
<i>Course 3</i>	<i>Course 4</i>	<i>Course 3</i>	<i>Course 4</i>	<i>Course 3</i>	<i>Course 4</i>
<i>Course 5</i>	<i>Course 6</i>	<i>Course 5</i>	<i>Course 6</i>	<i>Course 5</i>	<i>Course 6</i>
<i>Course 7</i>	<i>Course 8</i>	<i>Course 7</i>	<i>Course 8</i>	<i>Course 7</i>	<i>Course 8</i>

Lab of Governer (1998)

c. Tipe Sistem Blok *Trimester plan*

LAB of governor menjelaskan,

This time schedule allows students to take two or three core courses each trimester, over 60 days, thus completing six to nine credits per year. Variations on this plan may include two long classes and one short class per day, two long and two short per day, or other patterns. (LAB of Governor.1998: 5)

Tipe dari jadwal sistem blok ini yaitu setiap trimester atau 2 bulan siswa hanya mendapat 2 sampai 3 mata pelajaran saja setiap harinya antara pagi dan sore selama 60 hari lebih. Sehingga dalam satu tahun siswa dapat menyelesaikan 6 sampai 9 mata pelajaran. Berikut cara penjadwalannya seperti tampak pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 2.4 Contoh Penjadwalan Sistem Blok Trimester plan

<i>Time</i>	<i>Trimester 1 (60 days)</i>	<i>Trimester 3 (60 days)</i>	<i>Trimester 3 (60 days)</i>
<i>Morning</i>	<i>Course 1</i>	<i>Course 2</i>	<i>Course 3</i>
<i>Afternoon</i>	<i>Course 4</i>	<i>Course 5</i>	<i>Course 6</i>

Lab of Governor (1998)

d. Tipe Sistem Blok 75-75-30 plan

LAB of governor menjelaskan,

This scheduling plan is one in which students take three classes each for two 75-day terms, followed by a 30-day intensive course or enrichment program. Variation include placing the 30 days between the two 75-day terms, having three long classes and one short class, or changing the configuration to 75-15-75-15. (LAB of Governor. 1998: 6)

Tipe dari sistem blok ini yaitu salah satu program yang mana siswa menempuh 3 mata pelajaran setiap musimnya selama 75 hari antara musim gugur dan musim dingin dan ditambah pengayaan program selama 30 hari pada musim semi, atau bisa juga setiap musim ditambah 15 hari untuk memperkaya materi di antara musim gugur dan musim dingin. Berikut cara penjadwalannya seperti tampak pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 2.5 Contoh Penjadwalan Sistem Blok 75-75-30 plan

<i>Fall Term (75 days)</i>	<i>Winter Term (75 days)</i>	<i>Spring Term (30 days)</i>
<i>Course 1</i>	<i>Course 4</i>	<i>Enrichment, extra work, or a new course</i>
<i>Course 2</i>	<i>Course 5</i>	
<i>Course 3</i>	<i>Course 6</i>	

Lab of Governor (1998)

e. Tipe Sistem Blok *Copernican plan*

LAB of governor menjelaskan,

This plan has several variations, all of which include "macrosscheduling" students attend classes in large blocks of time over the course of 30, 45, 60, or 90 days depending on the format of the schedule selected...there is time in the afternoon for seminars and electives such as music, physical education, and AP classes. The seminars may run for varying lengths of time during the year and are selected by topics of interest. (LAB of governor 1998: 7)

Tipe sistem blok ini yaitu sistem blok yang mempunyai banyak variasi dalam penjadwalannya. Setiap trimester terdapat 2 mata pelajaran selama 60 hari dan dilaksanakan setiap pagi, untuk siang sampai sore diisi dengan seminar atau pembahasan dari materi yang telah dipelajari atau bahkan mempresentasikan hasil praktiknya pada kelompok lain. Berikut cara penjadwalannya seperti tampak pada tabel 7 di bah ini:

Tabel 2.6 Contoh Penjadwalan Sistem Blok Copernican plan

<i>Time</i>	<i>Trimester 1 (60 days)</i>	<i>Trimester 2 (60 days)</i>	<i>Trimester 3 (60 days)</i>
<i>Morning</i>	<i>Course 1</i>	<i>Course 3</i>	<i>Course 5</i>
	<i>Course 2</i>	<i>Course 4</i>	<i>Course 6</i>
	<i>Lunch</i>		
<i>Afternoon</i>	<i>Sminars of inters</i>		
	<i>Electives / music / Phs.Ed. / AP</i>		

Lab of Governor (1998)

Indikator Mekanisme Penerapan Pembelajaran Sistem Blok menurut Prasetyo dan Yoto (2016) yaitu:

- a. Latar belakang, yaitu hal yang melatar belakangi adanya pelaksanaan pembelajaran dengan sistem blok.
- b. Tujuan, yaitu tujuan atau hal yang akan didapatkan setelah pelaksanaan pembelajaran sistem blok.
- c. Langkah-langkah, yaitu cara atau prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok.
- d. Sarana dan prasarana, yaitu fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok.
- e. Media, yaitu alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok.
- f. Bahan ajar, yaitu alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok.
- g. LKPD, yaitu alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
- h. Jadwal pembelajaran blok, yaitu jadwal pelaksanaan pembelajaran.
- i. Kendala, yaitu permasalahan yang muncul ketika proses pelaksanaan pembelajaran.
- j. Metode dan strategi, yaitu sesuatu yang digunakan untuk mencapai kegiatan proses pembelajaran.
- k. Ketuntasan, yaitu batas minimal ketuntasan pembelajaran.

- l. Penilaian, yaitu penilaian dalam proses pembelajaran.
 - m. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran.
 - n. Laporan praktik, yaitu laporan kinerja siswa setelah pelaksanaan pembelajaran.
3. Teaching Factory (TEFA)

Menurut Yudisman (dalam Hidayat, 2011:271), di *Indonesia German Institut* mendefinisikan bahwa *Teaching Factory* sebagai suatu konsep pembelajaran dalam suasana sesungguhnya, sehingga dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan sekolah. Teknologi pembelajaran yang inovatif dan praktik produktif merupakan konsep metode pendidikan yang berorientasi pada manajemen pengelolaan siswa dalam pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan dunia industri. Senada dengan pendapat tersebut Wijaya (2013:126) berpendapat bahwa:

Pendekatan program TEFA (*Teaching Factory*) adalah perpaduan pendekatan pembelajaran CBT (*Competency Based Training*), dimana pelatihan yang didasarkan atas pekerjaan yang dilakukan oleh siswa ditempat kerja dan memberikan tekanan pada apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sebagai hasil pelatihan (*out put*) bukan kuantitas dari jumlah pelatihan. Dan PBT (*Production Based Training*) adalah proses pembelajaran keahlian dan keterampilan yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya (*real job*) untuk menghasilkan barang dan jasa sesuai tuntutan pasar.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hidayat (2011:272) menjelaskan bahwa.

Secara umum model pembelajaran *Teaching Factory* bertujuan untuk melatih siswa dalam mencapai ketepatan waktu, kualitas yang dituntut oleh industri, mempersiapkan siswa sesuai dengan kompetensi keahliannya, menanamkan mental kerja dengan beradaptasi secara langsung dengan kondisi dan situasi industri, dan menguasai kemampuan manajerial dan mampu menghasilkan produk jadi yang mempunyai standar mutu industri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Teaching Factory* merupakan salah satu usaha untuk menghadirkan dunia industri/kerja yang sesungguhnya ke dalam lingkungan sekolah. Pengembangan pembelajaran TEFA lebih mengarah kepada proses pengelolaan jadwal pembelajaran berdasarkan prosedur dan standar bekerja di dunia industri. Program pembelajaran TEFA saat ini merupakan terobosan baru bagi dunia pendidikan di Indonesia, sehingga dengan adanya program TEFA tersebut dapat menciptakan lulusan SMK yang berkompeten dan siap kerja sesuai tuntutan dunia kerja yang selaras dengan bidang yang ditekuninya. Kegiatan pembelajaran TEFA ini juga dapat menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai jual, dengan adanya pembelajaran tersebut mutu lulusan SMK tidak hanya dipeuntutkan mencari pekerjaan akan tetapi dapat membuka lowongan pekerjaan dengan berwirausaha.

Dalam pelaksanaannya, *Teaching Factory* memiliki beberapa tujuan, yaitu : 1) Meningkatkan kompetensi lulusan SMK, 2) Meningkatkan jiwa *entrepreneurship* lulusan SMK, 3) Menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang memiliki nilai tambah, 4) Meningkatkan sumber

pendapatan sekolah, dan 5) Meningkatkan kerja sama dengan industri atau entitas bisnis yang relevan (Herminarto, 2008).

4. Efektifitas

Pengertian efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan bisa memberikan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan juga bahwa efektifitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, serta menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Sumenge (2013:75) yang menjelaskan bahwa “efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai”.

Senada dengan pengertian tersebut di atas Sedianingsih, et al (2010:20) juga berpendapat bahwa “efektif adalah mengerjakan sesuatu yang tepat (*do the right thing*), ialah bagaimana agar tepat sasaran, sehingga sasaran yang diinginkan dapat tercapai”. Selanjutnya hal yang sama juga diungkapkan oleh Rifa’I (2013:132) bahwa “efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari beberapa pendapat di atas Prihartono (2012: 37) juga sependapat dia menjelaskan bahwa efektifitas diartikan sebagai tingkat keberhasilan mencapai sasaran. Sasaran diartikan sebagai keadaan atau

kondisi yang diinginkan, sedangkan efisiensi adalah perbandingan terbaik antara *input* dan *output*, atau sering disebut rasio *input* dan *output*. Sependapat dengan pengertian tersebut Kemp, et al (1994: 288) efektifitas dalam konteks evaluasi yaitu:

Efectiveness answers the question “ to what degree did students accomplish the learning objectives prescribed for each unit of the course?”. Measurement of effectiveness can be ascertained from test scores, rating of projects and performance, and record of observation of learner’s behavior.

Kutipan di atas bahwa Efektifitas menjawab pertanyaan “ sampai sejauh mana seorang siswa telah menyelesaikan tujuan pembelajaran yang ditetapkan di dalam setiap unitnya?”. Ukuran efektif dapat di ketahui dari skor tes, tingkat proyek, dan kinerja, serta rekam jejak observasi dari perilaku pembelajar.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas merupakan derajat kevalidan suatu program atau keberhasilan suatu organisasi atau individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, suatu program dapat dikatakan efektif apabila hasil dari program tersebut mampu merubah keadaan yang sebelumnya menjadi lebih baik serta berjalan sesuai prosedur dari tujuan yang telah ditetapkan.

a. Efektifitas Pembelajaran

Pembelajaran efektif adalah apabila tujuan dari pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran efektif dapat tercapai apabila mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi siswa dan

mampu menghantarkan siswa ke tujuan yang ingin dicapai (Saefudin & Berdiati, 2016: 34). Pengertian tersebut senada dengan pendapat Meo (2016: 20) menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila terdapat perbedaan hasil belajar seperti keterampilan berfikir peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Suatu proses pengajaran yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan suatu produk yang diharapkan yaitu hasil dari proses pembelajaran, semakin banyak hasil belajar yang dihasilkan maka semakin efektif proses pembelajaran (Miao & Reynolds. 2018:30).

Efektivitas pembelajaran menurut Kyriacou (2009:7) menjelaskan bahwa “*effective teaching can be defined as teaching that successfully achieves the learning by pupils intended by the teacher*” pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik. Sejalan dengan pengertian tersebut Kennedy, et al (2008:58) menjelaskan bahwa “*effective teaching depends on knowledge and skills that teachers bring to instruction decision and the choices teacher make in implementing this pedagogical knowlwdge*” pembelajaran yang efektif bergantung pada kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru untuk menerapkan pengetahuan pedagogisnya pada proses pembelajaran. Senada dengan pengertian tersebut Wotruba dan Wright (Uno dan Mohammad, 2013:

174) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pengorganisasian materi yang baik
- 2) Komunikasi yang efektif
- 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran
- 4) Sikap positif terhadap siswa
- 5) Pemberian nilai yang adil
- 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- 7) Hasil belajar yang baik

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari perbedaan prestasi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal dalam diri siswa. Maka menurut Wibowo (2016) indikator efektifitas pembelajaran yaitu”

- 1) Keaktifan guru, yaitu kegiatan stimulus yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif.
- 2) Keaktifan siswa, yaitu segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

b. Ukuran Efektifitas

Ukuran efektif suatu program dapat diketahui melalui beberapa aspek. Ivancevich (2010: 9) menjelaskan bahwa:

Effectiveness is measured by the balance of such complementary characteristics as reaching goals, employing the skills and abilities of employees efficiently, and ensuring the influx and retention of well-trained and motivated employees”.

Dari kutipan di atas bahwa ukuran efektifitas diukur dengan keseimbangan karakteristik pelengkap seperti pencapaian tujuan, menggunakan keterampilan dan kemampuan karyawan secara efisien, dan memastikan masuknya dan mempertahankan karyawan yang terlatih dan motivasi karyawan. Senada dengan pengertian tersebut Kemmis & Mc Taggart dalam Sanders & McCutheon, (1988:177) menjelaskan bahwa “*Effectiveness is a property judged by someone or a group as satisfying some expectation or standard that the judge considers to be characteristic of effectiveness*” keefektifan pembelajaran merupakan sebuah properti yang dinilai oleh seseorang atau kelompok terhadap tingkat kepuasan atau standar yang digunakan untuk mempertimbangkan penilaian yang menjadi ciri khas keefektifan.

Senada dengan pendapat tersebut di atas Siagian, (1985: 32) juga menjelaskan bahwa ukuran efektifitas dapat ditentukan diantaranya yaitu:

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuannya dapat dicapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “peta jalan” yang di ikuti adalah melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam mencapai tujuan.

- 3) Proses analisa dan perumusan kebijaksanaan yang mantap berkaitan dengan tujuan yang hendak dan strategis yang telah ditetapkan artinya kebijaksanaan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan di masa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, pelaksanaan akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektifitas adalah kemampuan bekerja secara produktif dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien sebagai mana suatu program semakin didekatkan pada tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai ukuran efektif suatu program dapat disimpulkan bahwa program yang efektif dapat dilihat dari tujuan yang hendak dicapai, strategi dalam mencapai program tersebut, perencanaan yang matang pada program, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi program serta sarana dan prasana yang mendukung tercapainya program. Selain itu pengawasan program terhadap *input*, *process* dan *output*. Indikator ukuran efektifitas menurut Putri dan Suwatno (2017) yaitu:

- 1) Ketuntasan materi, yaitu pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diajarkan.
- 2) Penguasaan siswa terhadap materi, yaitu kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi.
- 3) Kompetensi siswa, yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam terhadap penerapan jadwal pembelajaran sistem blok pada SMK Negeri 11 Semarang. Dengan adanya tujuan tersebut maka dilakukan pendekatan kualitatif. Menurut McMillan and Schumacher (2001 : 15) pendekatan kualitatif didasarkan pada konstruktifisme (*constructionism*) dengan asumsi *multiplerealities* yang secara sosial dibangun melalui persepsi individu dan kolektif pada saat melihat situasi yang sama. Dalam hal ini peneliti ingin mengungkap penerapan jadwal pembelajaran sistem blok yang selama ini sudah berjalan yang meliputi perencanaan pembelajaran, bentuk-bentuk penjadwalan, pelaksanaan pembelajaran, monitoring, evaluasi, dan hasil belajar siswa setelah penerapan jadwal sistem blok.

Pendekatan penelitian kualitatif menurut Patton (1990 : 9), tempat penelitian yang dipilih dibiarkan alamiah (*naturalistic*), sehingga peneliti tidak melakukan perlakuan (*treatment*) atau experiment apapun terhadap jalannya penelitian dan hasil dicapai. Hal sesuai dengan pernyataan oleh Kirk dan Miller (1986:9) "*Qualitative research is a particular tradition in a social science than fundamentally depends on watching people in their own territory and interacting with them in language, on their own terms* " Hal ini sesuai dengan ciri penelitian kualitatif (Nasution,1992:5) bahwa pada hakekatnya

penelitian naturalistik mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka sendiri (*perspektif emic*) tentang dunia sekitarnya.

Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1992: 21) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman (1992: 1) berwujud kata-kata dari pada deretan angka-angka, yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi atau pengamatan partisipan yang dapat diamati dari subyek penyelidikan. Peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner, analisis data bersifat induktif hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018: 1).

Berdasarkan berbagai sumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengungkap terjadinya sesuatu secara ilmiah melalui pendekatan natural yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti mengetahui lebih dalam tentang keadaan yang sebenarnya terjadi. Gambaran dari karakteristik penelitian kualitatif di atas sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan, karena fokus dari penelitian ini adalah situasi sosial yang tidak hanya merujuk perilaku dari orang-orang yang bekerjasama, melainkan adanya suatu kegiatan. Dalam penelitian bertujuan untuk melihat, menganalisis dan mendeskripsikan penerapan program penjadwalan pembelajaran sistem blok sehingga dapat dikembangkan untuk

meningkatkan relevansi dan kualitas lulusan SMK yang dibutuhkan oleh industri.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 11 Semarang Jl. Grafika Raya, Gedawang, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah (50266). Berdasarkan pertimbangan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 11 Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan april 2021 sampai dengan Juni 2021. Dengan rincian sebagai berikut: (1) persiapan perizinan selama dua minggu; (2) pelaksanaan penelitian selama tiga bulan; dan (3) pengolahan data dan penyusunan laporan selama satu bulan.

C. Fokus Penelitian

Menurut Moleing (2006:92), mengemukakan bahwa fokus penelitian merupakan pedoman untuk mengambil data apa saja yang relevan dengan permasalahan peneliti. Spradley menyatakan bahwa “ *A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*” maksudnya adalah, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dilakukan untuk menggali tingkat kebaruan informasi yang

akan diperoleh peneliti saat terjun langsung di lapangan. Dalam penelitian ini difokuskan pada:

- 1) Mekanisme Pembelajaran Sistem Blok
- 2) Hasil Pembelajaran

D. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif sumber datanya tidak memakai populasi seperti dalam penelitian kuantitatif sebab penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada kondisi sosial tertentu dan dari hasil kajiannya bukan untuk mengeneralisasi, akan tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang mempunyai kesamaan dengan situasi sosial pada kondisi yang diselidiki. Informan dalam penelitian adalah orang – orang yang mengerti tentang penerapan jadwal pembelajaran sistem di SMK Negeri 11 Semarang yang meliputi (1) Bp Wakil kepala Sekolah Bidang Kurikulum, (2) Guru Mapel Kewirausahaan (3) Siswa.

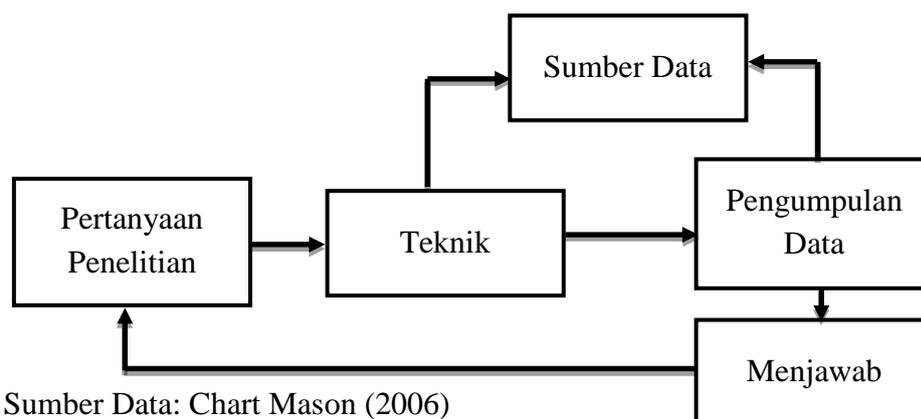
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahapan ini pengumpulan data dibagi dalam tiga tahap yakni: (1) tahap sebelum penelitian, (2) tahap selama penelitian, dan (3) tahap meninggalkan lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik: (1) wawancara mendalam, (2) observasi, (3) analisis dokumen dari data terkait rumusan masalah penelitian. Dalam proses pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara, rekam audio, dan pengambilan gambar dilakukan secara

alami (*nature*) sebagai bagian dari SMK Negeri 11 Semarang. pemilihan teknik pembangkitan menurut Mason (2006) data terkait dengan upaya menjawab pertanyaan penelitian. Gambar di bawah menunjukkan skema pemilihan teknik pengumpulan data.

Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data



Teknik pengumpulan data dikembangkan melalui analisis sumber-sumber data dari masing-masing pertanyaan penelitian (Mason, 2006). Berdasarkan analisis rumusan masalah penelitian dengan skema Mason diperoleh tiga teknik pengumpulan data yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) analisis dokumen. Teknik pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Teknik Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan salah satu teknik untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui informasi sebagai narasumber. Teknik wawancara mendalam tersebut digunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang valid sesuai dengan keadaan sebenarnya. Istilah *interview* kualitatif dimaksudkan

merujuk kepada bentuk-bentuk interview yang mendalam (*in-depth*), semi terstruktur atau strukturnya agak longgar (Mason, 2006). Teknik wawancara mendalam tersebut peneliti dapat mengetahui secara langsung apa yang ada dan apa yang terjadi di lapangan serta pribadi informan. Tata cara teknik wawancara mendalam meliputi tatap muka langsung antara pewawancara (interviewer dan yang diwawancarai (*interview*), peneliti dapat menjelaskan mengenai orang, kejadian, motivasi, perasaan, pengalaman, kejadian. Berikut pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Informan	Teknik
Mekanisme Penerapan pembelajaran sistem Blok	Sejarah Singkat	Latar Belakang	W.K.B. Kurikulum	Wawancara
		Tujuan		
		Langkah-langkah		
	Perencanaan	Sarana dan Prasarana	Guru	Wawancara dan Dokumentasi
		Media		
		Bahan Ajar		
		LKPD		
	Pelaksanaan	Jadwal Pembelajaran Blok	Guru	Wawancara
		Kendala		
		Metode dan Strategi		
	Evaluasi	ketuntasan	Guru	Wawancara
		Penilaian		
Observasi				
Efektivitas Pembelajaran	Kondisi Pembelajaran	Laporan Praktik	Guru dan siswa	Wawancara
		Keaktifan Guru		
	Hasil pembelajaran	Keaktifan murid		
		Ketuntasan Materi		
		Penguasaan Siswa Terhadap Mataeri kompetensiSiswa		

b) Teknik Observasi

Teknik Observasi partisipatif digunakan untuk mengumpulkan informasi data primer sesuai dengan kebutuhan penelitian melalui pengamatan secara langsung, bertemu, berinteraksi dengan subyek penelitian di lingkungan kerja dan lingkungan belajar. Fokus observasi bertujuan untuk mengungkap program penjadwalan pembelajaran sistem blok yang meliputi Sarana dan prasarana pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan pelatihan, diklat dan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, Kegiatan uji kompetensi, Kegiatan Praktik Kerja Industri, kegiatan menjalin tamatan, dan kegiatan evaluasi dan monitoring.

Pengumpulan data melalui observasi partisipasi pasif yaitu dengan datang ke lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan orang yang diamati, namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Dalam Sugiyono (2018; 68). Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian, sedangkan obyek observasi yaitu: Tempat (*place*), Pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*). Peneliti melakukan pengamatan di lingkungan sekolah yang meliputi, kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung, dan guru dengan mendengarkan, mencatat dan merekam kegiatan mereka. Data-data hasil observasi didokumentasi dalam bentuk rekaman audio dan foto menggunakan kamera digital dan catatan bentuk *fieldnote* kemudian dilampirkan pada lampiran. Adapun pedoman observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Nama Kegiatan
Mekanisme Penerapan pembelajaran sistem Blok	Perencanaan	RPP	Analisis Perangkat Pembelajaran Sistem Blok
		Media	
		Bahan Ajar	
		LKPD	
		Instrumen Evaluasi	
	Pelaksanaan	Jadwal Pembelajaran Blok	Analisis dengan Penggunaan Teknologi
		Kompetensi Guru	
		Keterampilan Peserta Didik	
	Evaluasi	Sarana dan Prasarana	Observasi Perangkat dan Hasil Evaluasi
Instrument Pelaksanaan			
Hasil Pembelajaran			
Efektivitas Pembelajaran	Kondisi Pembelajaran	Keaktifan Guru	Analisis Rekaman Pembelajaran
		Keaktifan murid	
	Hasil pembelajaran	Nilai sebelum penerapan blok	Analisis Hasil Pembelajaran
		Nilai setelah penerapan blok	

c) Teknik Analisis Dokumen

Analisis dokumen pada penelitian ini berupa dokumen sekolah yang dipilih sebagai sampel, yang meliputi:

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Bukti Dokumen	Jenis Dokumen
Mekanisme Penerapan pembelajaran sistem Blok	Perencanaan	RPP	Perangkat Pembelajaran	File/hard file
		Media		
		Bahan Ajar		
		LKPD		
		Instrumen Evaluasi		
	Jadwal Pembelajaran BLlok			
	Pelaksanaan	Kompetensi Guru	UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1	File/ Hard file
		Keterampilan Peserta Didik	Permendikbud No. 20 Tahun 2016	
		Sarana dan Prasarana	Permendiknas No. 40 tahun 2008	
	Evaluasi	Instrument	Daftar Nilai	File/Hard file
Pelaksanaan Hasil Pembelajaran				
Efektivitas Pembelajaran	Kondisi Pembelajaran	Keaktifan Guru	Dokumentasi	Foto
		Keaktifan murid		
	Hasil pembelajaran	Kompetensi siswa sebelum penerapan blok	Daftar Nilai	File/Hard File
		Kompetensi siswa setelah penerapan blok		

Dokumen tersebut kemudian di salin sehingga menjadi bentuk *file* dan dilampirkan pada lampiran.

2. Instrument Penelitian

Sugiyono (2017:222), mengemukakan bahwa: “Peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap

melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian , baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.”

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Pengembangan intrumen dilakukan ketika peneliti terjun ke lapangan dengan pengumpulan data, menganalisis dan menarik kesimpulan.

A. Keabsahan Data

Keabsahan suatu data dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu, ada empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitukredibilitas (derajat kepercayaan), keterlihatan, kebergantungan serta kepastian. Data yang terkumpul sebelumnya merupakan modal awal penelitian dari terkumpulnya data maka akan dilakukan analisis data kemudian dipakai untuk bahan pertimbangan peneliti untuk menyimpulkan penelitian.

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik. Menurut Hardani et al., (2020:155) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari

sumber data yang sama. Oleh sebab itu peneliti menggunakan triangulasi teknik yang akan membuat peneliti menggunakan teknik wawancara yang dikuatkan hasil observasi dan di dukung dengan hasil dokumen yang lain yang diperoleh untuk mendapatkan hasil data akhir yang objektif.

F. Teknik Analisis Data

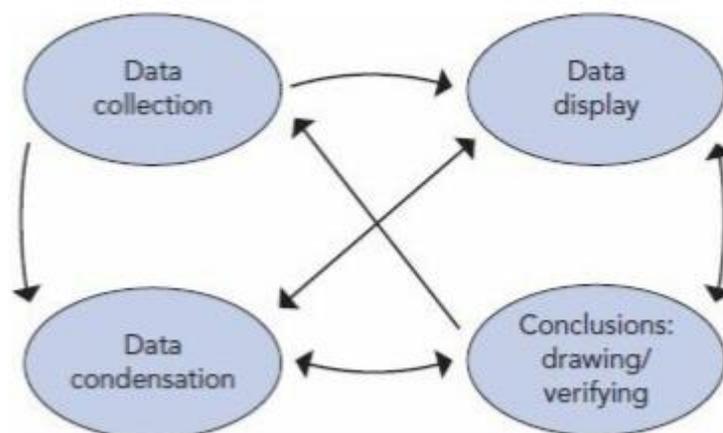
Menurut Hardani et al., (2020:161) analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Langkah-langkah analisis data menurut (Milles dan Huberman dalam Sugiyono,2012:337) adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi,wawancara,dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dn untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data.
2. Kondensasi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, tansformasi data kaar yang ada dilapangan.,langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan ataupun tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan sengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat. Sebelum menarik kesimpulan, peneliti harus mencari polapertamaan dan sebagainya secara detail untuk kemudian dianalisis dan kemudian disimpulkan.

Gambar 3.1 Langkah-Langkah Analisis Data



Sumber: Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications dalam miles & Huberman (2014).

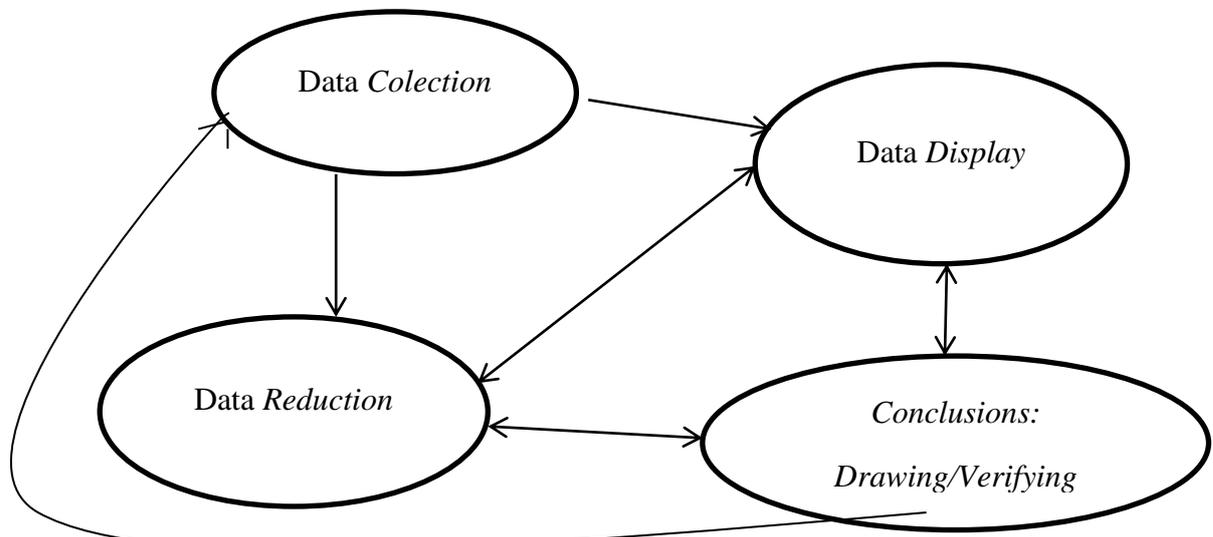
Langkah-langkah analisis data menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:322) adalah sebagai berikut :

5. *Data Collection* (Pengumpulan Data), yaitu mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi,wawancara,dan dokumentasi

dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data.

6. Data Reduction (Kondensasi Data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Hal ini dilakukan dengan menganalisis data melalui reduksi data. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal penting serta memfokuskan pada tema yang telah ditetapkan. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk menumpulkan data selanjutnya.
7. Data Display (Penyajian Data), yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan ataupun tabel.
8. Conclusion/Verification, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan sengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat. Sebelum menarik kesimpulan, peneliti harus mencari polapersamaan dan sebagainya secara detail untuk kemudian dianalisis dan kemudian disimpulkan.

Gambar 3.2
Langkah-Langkah Analisis Data



Sumber: Miles & Huberman dalam Sugiyono (2019:322)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil SMK Negeri 11 Semarang

SMK Negeri 11 Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan Negeri di Kota Semarang. SMK Negeri 11 Semarang berdiri pada tahun 1990. Beralamat di JL. Cemara Raya Gedawang Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Berdirinya SMK Negeri 11 Semarang berdasarkan hasil Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor: 0389/0/1990 yang dahulu bernama SMT Grafika Negeri Semarang. Selanjutnya berdasarkan hasil keputusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kodya Semarang mendapat NNS: 551036304001.

Pada tahun 1997 berdasarkan hasil keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 036/0/1997 tentang perubahan nomenklatur SMKTA menjadi SMK, kemudian nama SMT Grafika Negeri Semarang berubah menjadi SMK Negeri 11 Semarang. SMK Negeri 11 Semarang masuk kedalam kelompok SMK SBI-INVEST dengan sertifikat Sekolah Bertaraf Internasional (*Indonesian Vocational Education Strengtening*). Untuk kompetensi keahlian desain grafika dan produksi grafika pada tanggal 13 Oktober 2006 telah terakreditasi dengan

nilai A, sedangkan Kompetensi Keahlian Multimedia pada tanggal 12 Desember 2007 juga terakreditasi A.

Awal mula SMK Negeri 11 Semarang didirikan sekolah tersebut hanya membuka dua program keahlian yaitu Persiapan Grafika dan Produksi Grafika. Seiring perkembangan zaman serta untuk memenuhi kebutuhan SDM dibidang komputer kemudian membuka dua program keahlian baru yaitu Multimedia pada tahun 2004 dan Animasi pada tahun 2007. Pada tahun 2021 mempunyai 3 program keahlian unggulan yaitu pertama teknik grafika, yang meliputi kompetensi keahlian desain grafika dan produksi grafika, kedua teknik komputer dan informatika, dengan kompetensi keahlian multimedia, ketiga seni dan industri kreatif, dengan kompetensi keahlian animasi.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 11 Semarang

a. Visi SMK Negeri 11 Semarang

Menjadikan sekolah yang unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, serta luhur dalam budaya.

b. Misi SMK Negeri 11 Semarang

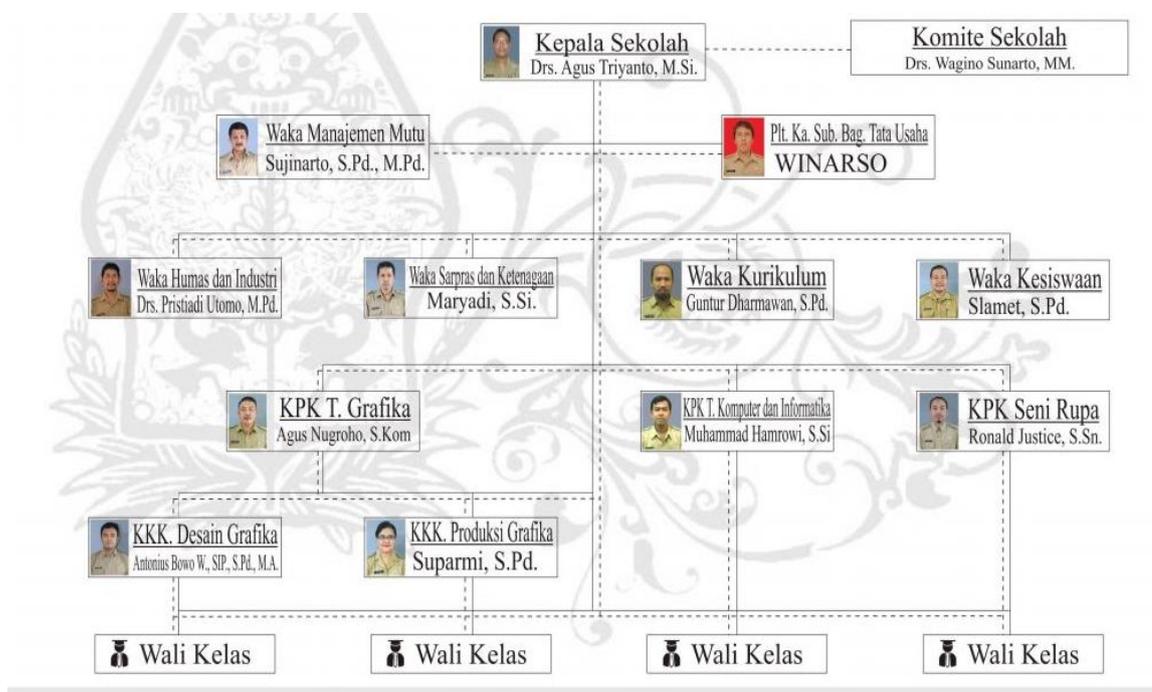
- 1) Membimbing siswa kompeten dibidangnya.
- 2) Membentuk siswa berdaya saing tinggi.
- 3) Membina profesionalisme dalam bekerja dan berkarya.
- 4) Mengembangkan budaya kreatif dan inovatif.
- 5) Mengembangkan sikap kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, dan kerja tuntas.

- 6) Mengembangkan daya juang yang tinggi.
 - 7) Mengembangkan jiwa wirausaha dan kemandirian.
 - 8) Membudayakan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli serta berjiwa nasionalis.
 - 9) Membudayakan sikap religious dan agamis.
 - 10) Mengembangkan budaya bersih, sehat, dan berwawasan konservatif.
- c. Tujuan SMK Negeri 11 Semarang
- 1) Melaksanakan pembelajaran berbasis produksi.
 - 2) Melaksanakan extra kulikuler berbasis prestasi.
 - 3) Membekali siswa bermental prestasi dan juara
 - 4) Membekali siswa selalu percaya pada kekuatan diri
 - 5) Mendidik siswa memiliki keahlian dalam bidang yang ditekuninya.
 - 6) Mendidik siswa memiliki jiwa profesionalisme dalam bekerja dan berkarya.
 - 7) Mendidik siswa berbudaya kreatif.
 - 8) Mendidik siswa berbudaya inovatif.
 - 9) Mendidik siswa untuk selalu bekerja keras, selalu bekerja dengan cerdas, dan selalu bekerja dengan ikhlas.
 - 10) Mendidik siswa untuk selalu tuntas dalam melaksanakan tugasnya.
 - 11) Mendidik siswa tidak cepat putus asa dan tidak mudah menyerah.

- 12) Mendidik siswa untuk membangun dan mengembangkan jiwa wirausah.
- 13) Mendidik siswa untuk selalu bersikap jujur, disiplin tanggung jawab dan peduli.
- 14) Mendidik siswa untuk berjiwa nasionalis dan menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- 15) Mendidik siswa untuk selalu menjalankan kewajiban agamanya.
- 16) Mendidik siswa untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya.
- 17) Melatih siswa untuk selalu berbudaya bersih dan sehat.
- 18) Melatih siswa untuk selalu menjaga dan merawat lingkungan.

3. Struktur Organisasi SMK Negeri 11 Semarang

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK N 11 Semsrang



B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Mekanisme Penerapan Jadwal Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru kewirausahaan dan siswa SMK Negeri 11 Semarang sebagai narasumber mengenai mekanisme penerapan jadwal sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang ditinjau dari mata pelajaran kewirausahaan meliputi sejarah singkat, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dapat ditarik kesimpulan seperti berikut:

a. Sejarah Singkat SMK Negeri 11 Semarang

1) Latar Belakang Penerapan Jadwal Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru kewirausahaan dan siswa SMK Negeri 11 Semarang yang menjadi narasumber mengenai latar belakang penerapan jadwal sistem blok menunjukkan hasil sebagai berikut.

“Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa terdapat persamaan jawaban antara informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa latar belakang penerapan jadwal sistem blok adalah pertama menerapkan jadwal sistem blok, berdasarkan kebutuhan jam pembelajaran untuk mapel produktif tidak efektif seumpama pembelajaran tersebut harus menghasilkan sebuah produk atau jasa. Kedua melaksanakan program pemerintah yaitu penerapan

pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA). TEFA merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang hasil akhir pembelajaran tersebut berupa produk/jasa. Kaitannya dengan mata pelajaran PKK pada SMK kami dalam setiap pertemuannya diharuskan masing-masing kelompok terdapat sebuah karya sebagai hasil dari pembelajaran sehingga apabila kebutuhan jamnya terpisah-pisah kami khawatir akan mengganggu konsentrasi dari siswa, oleh karena itu dengan penerapan jadwal sistem blok belajar siswa bisa terfokus pada satu mata pelajaran, sehingga dengan pola pembelajaran seperti akan lebih efektif untuk mendukung penerapan pembelajaran TEFA.”

Latar belakang SMK Negeri 11 Semarang menerapkan jadwal sistem blok bermula karena melihat kegiatan siswa pada saat praktik yang seringkali belum tuntas terutama pada mapel produktif. Berdasarkan struktur kurikulum 2013 revisi ke-2 Tahun 2018 kelompok mata pelajaran untuk jenjang SMK terdiri dari kelompok mata pelajaran normatif (muatan nasional), adaptif (muatan kewilayahan), dan produktif (muatan peminatan kejuruan). Mata pelajaran normatif yang terdiri dari mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, Pancasila dan Kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, dan bahasa Inggris (asing) mempunyai jumlah total alokasi waktu 19 (J/P) untuk kelas X dan 15 J/P untuk kelas XI dan XII setiap

minggunya, sedangkan untuk mata pelajaran adaptif yang terdiri dari mata pelajaran seni budaya dan pendidikan jasmani mempunyai jumlah total alokasi waktu 5 J/P untuk kelas X dan 2 J/P untuk kelas XI setiap minggunya.

Desain Grafika merupakan salah satu kompetensi keahlian yang ada pada SMK Negeri 11 Semarang, kompetensi tersebut terdiri dari 4 mata pelajaran produktif. Setiap minggu pembelajaran menurut struktur kurikulum SMK terdapat jumlah total alokasi waktu 48 J/P, apabila mata pelajaran normatif dan adaptif mempunyai alokasi waktu 17 J/P ditambah 6 J/P untuk mata pelajaran PKK maka tersisa 25 J/P yang harus dibagi ke mata pelajaran produktif. Ke 4 mata pelajaran produktif apabila mempunyai alokasi waktu yang berimbang maka akan bertemu 6 sampai 7 J/P setiap minggunya.

Dengan adanya hal ini maka SMK Negeri 11 Semarang menerapkan jadwal sistem blok dikarenakan sebagai solusi permasalahan dalam proses belajar mengajar (PBM) yang ada pada SMK sehingga dengan penerapan jadwal sistem blok mampu mengatasi kesenjangan tersebut. Penerapan jadwal sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang berlangsung kurang lebih selama 5 tahun pembelajaran yang dimulai pada tahun 2016 di bawah pimpinan Bapak Samiran selaku kepala sekolah pada saat itu. Penerapan jadwal tersebut berdasarkan hasil evaluasi tahunan

serta acuan dari pemerintah untuk melaksanakan program pembelajaran TEFA.

Pembelajaran TEFA atau *Teaching Factory* merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang menitik beratkan siswa untuk menghasilkan sebuah produk/jasa diakhir pembelajarannya, untuk menghasilkan sebuah produk/jasa dalam pembelajaran pertama harus tersedianya waktu yang cukup untuk praktik siswa sehingga dengan waktu yang cukup siswa dapat berkonsentrasi dan menyelesaikan projeknya. Pelaksanaan pembelajaran *teaching factory* dilaksanakan pada akhir semester genap, yaitu setelah siswa kelas XI selesai melaksanakan PKL, dengan jadwal kegiatan satu minggu teori dan satu minggu praktek.

Kegiatan ini dilakukan setelah PKL dikarenakan agar mengetahui seberapa jauh perkembangan kemampuan. Kemudian dibuat kelompok pada saat pembelajaran *teaching factory* guna mengetahui sejauh mana siswa dapat bekerjasama dalam tim. Salah satu pelaksanaan *teaching factory* pada mata pelajaran PKK yaitu membuat seragam pada saat tahun ajaran baru akan dimulai. Lama pengerjaannya yaitu selama satu bulan dan pengerjaan dilakukan oleh siswa kelas XII dengan pengalaman yang telah dimilikinya kemudian untuk kelas XI membuat seragam jurusannya.

Proses pembelajarannya *teaching factory* melibatkan siswa secara langsung misalnya, menerima pesanan, proses membuat pesanan, dan memasarkannya ke konsumen. Apabila ada pesanan siswa bisa mengerjakannya dengan sistem blok. Satu kelompok terdiri 4-5 anak kemudian dibagi tugasnya ada yang mendesain, menyablon dan lain-lain. Pembelajaran *teaching factory* di SMK Negeri 11 Semarang mengikuti aturan yang telah ditetapkan pemerintah dan sesuai standar. RPP yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan siswa.

Dengan adanya kegiatan pembelajaran *teaching factory*, diharapkan agar nantinya siswa dapat meningkatkan kemampuannya serta mempersiapkan siswa untuk nantinya dapat terserap pada dunia kerja. SMK Negeri 11 Semarang sendiri menjalin kerja sama dengan beberapa Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) diantaranya isa grafika, gajah print maupun tempat percetakan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar nantinya setelah lulus ada beberapa siswa yang dapat bekerja pada perusahaan-perusahaan tertentu yang bekerjasama dengan SMK Negeri 11 Semarang.

2) Tujuan Penerapan Jadwal Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru kewirausahaan dan siswa SMK Negeri 11 Semarang yang menjadi narasumber mengenai tujuan penerapan jadwal sistem blok menunjukkan hasil sebagai berikut.

“Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa terdapat persamaan jawaban antara informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa tujuan penerapan jadwal sistem blok adalah untuk memberikan layanan belajar terbaik untuk siswa. Tujuan selanjutnya yaitu untuk meningkatkan kompetensi siswa, selain itu juga untuk mengefektifkan proses kegiatan belajar terutama pada pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran produktif sehingga dengan penerapan sistem blok tersebut proses belajar mengajar siswa lebih tuntas di tiap-tiap masing-masing KD.”

Standar kompetensi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *teaching factory* di SMK Negeri 11 Semarang mencakup beberapa aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Kemudian mengantisipasi komplain dari pelanggan, sehingga membuat produk semaksimal mungkin dan menjaga produk hasil pekerjaan siswa. Siswa yang terlibat dalam pelaksanaan *teaching factory* memiliki kualitas akademik dan

bakat yang baik, dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa kemudian dengan arahan dari guru dapat meningkatkan kualitas akademik siswa.

Kualitas akademik yang terlihat pada siswa yakni pemahaman mengenai materi yang diberikan. Dalam pelaksanaan *teaching factory*, siswa yang ditunjuk sebagai ketua kelompok yaitu siswa yang memiliki potensi yang besar bukan hanya dilihat dari akademiknya saja. Adanya program pembelajaran *teaching factory* membuat siswa menjadi lebih percaya diri hanya saja masih harus diarahkan dan dibimbing secara berkala. Selain itu, siswa dapat membuat produk dengan kualitas yang baik dan hasilnya cukup memuaskan dibuktikan dengan sedikitnya keluhan dari pelanggan.

Tujuan dilaksanakannya pembelajaran *teaching factory* yaitu:

- a) Memberikan layanan belajar terbaik untuk siswa.
- b) Meningkatkan kompetensi siswa, selain itu juga untuk mengefektifkan proses kegiatan belajar terutama pada pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran produktif sehingga dengan penerapan sistem blok tersebut proses belajar mengajar siswa lebih tuntas di tiap-tiap masing-masing KD.

- c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa pada mata pelajaran produktif, apabila pengetahuan dan keterampilan meningkat otomatis prestasi hasil belajar siswa juga akan meningkat
- d) Meningkatkan efektifitas proses kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk mata pelajaran praktik sehingga dengan penerapan sistem blok belajar siswa lebih tuntas dari yang sebelumnya, artinya waktu yang digunakan untuk praktik siswa itu cukup pada masing-masing KD, selain itu untuk membiasakan para siswa sebagai ajang latihan supaya ketika magang maupun lulus siswa tersebut sudah terbiasa dengan pola bekerja seperti yang ada di DU/DI.
- e) Mengatasi kesenjangan-kesenjangan terkait ketidak tuntasan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga dengan penerapan sistem blok diharapkan agar sistem pembelajarannya lebih efektif dan optimal masing-masing KD pada mata pelajaran produktif.
- f) Melatih siswa agar mampu memiliki jiwa wirausaha yang handal.

3) Langkah-Langkah Penerapan Jadwal Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru kewirausahaan dan siswa SMK Negeri 11 Semarang yang menjadi narasumber mengenai langkah-langkah penerapan jadwal system blok menunjukkan hasil sebagai berikut.

“Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa terdapat persamaan jawaban antara informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa langkah-langkah penerapan jadwal sistem blok pada SMK kami dimulai dari alokasi jam pembelajaran yang termuat di struktur kurikulum 2013 revisi ke-2 tahun 2018, selanjutnya pembuatan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP, setelah itu menentukan minggu efektif pembelajaran pada tiap semester sekaligus memetakan KI, KD nya untuk masing-masing mata pelajaran. Langkah selanjutnya menentukan alokasi waktu pada tiap-tiap mata pelajaran, setelah itu dibagi dua antara blok mata pelajaran normatif adaptif (blok A) dan blok mata pelajaran produktif (blok B) sesuai alokasi waktu yang tercantum pada kurikulum, sehingga antar semua mapel tidak merasa dirugikan.”

Langkah awal penerapan jadwal sistem blok sebenarnya hampir sama dengan sistem konvensional. Pertama menganalisis struktur kurikulum dan jam pelajaran di SMK Negeri 11

Semarang yaitu dengan menghitung jam pembelajaran mata pelajaran produktif atau mata pelajaran kejuruan seperti teknik grafika, kompetensi keahlian desain grafika dan produksi grafika, teknik computer dan informatika, kompetensi keahlian multimedia, seni dan industry kreatif serta kompetensi keahlian animasi.

Setelah menghitung jam pelajaran kemudian menghitung minggu efektif. Setelah itu penentuan jadwal blok berdasarkan ratio pembelajaran, ratio pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 11 Semarang adalah menyatukan jam pembelajaran mapel PKK yang semula terpisah penjadwalannya, untuk mata pelajaran PKK yang semula 6 J/P setiap minggunya karena blok menjadi 12J/P. Selanjutnya penyusunan jam pembelajaran struktur implementasi dan penyusunan jam pembelajaran muatan Nasional dan Kewilayahan. Kemudian penyusunan jam pembelajaran muatan C1, C2, C3, yang artinya menentukan tingkatan kesukaran materi yang disesuaikan dengan jam pembelajaran. Materi yang sulit akan diajarkan pada jam yang lebih banyak selain itu praktek produksi juga dilakukan pada saat jam pembelajaran yang waktunya lama.

Selanjutnya pembuatan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP sesuai ketentuan kurikulum yang berlaku, selanjutnya menentukan KD pada masing-masing mata pelajaran dan sekaligus menentukan alokasi waktu ditiap-tiap KD. Setelah itu baru lah menentukan kelompok pelajaran. Dalam

pemilihan kelompok belajar biasanya guru akan memilih siswa yang pandai untuk menjadi ketua kelompok kemudian anggotanya yaitu siswa yang memiliki kemampuan rata-rata. Hal ini dilakukan agar nantinya ketika proses pembuatan produk, seluruh kelompok dapat bekerja sesuai dengan pedoman kerja, dan nantinya anggota yang tidak bisa dapat dijelaskan dengan anggota yang memahami proses pembuatan produk tertentu.

Selanjutnya menganalisis kebutuhan peralatan utama dan ruang kelas maupun laboratorium yang akan digunakan dalam pembelajaran, hal ini dilakukan agar nantinya siswa dapat melaksanakan praktik dengan efektif dan efisien karena seluruh sarana prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran blok telah terpenuhi. Dengan menggunakan jadwal blok dalam kegiatan pembelajaran dengan satu minggu praktik dan satu minggu teori dapat menunjang konsep pembelajaran *teaching factory (TEFA)* yang menggabungkan teori dengan praktik kerja yang dapat menghasilkan suatu produk atau jasa berdasarkan pesanan nyata konsumen.

Tujuan pembuatan perangkat pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan oleh seorang pendidik, selain itu pembuatan silabus dan RPP merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh pendidik serta sebagai pedoman bagi guru saat mengajar. Dengan diterapkannya *teaching factory*

(TEFA) maka peserta didik bisa memiliki *skill* yang dibutuhkan oleh industri, dan setelah lulus dari SMK Negeri 11 Semarang, kompetensi peserta didik benar-benar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh DU-DI.

b. Perencanaan Proses Pembelajaran Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang

1) Sarana dan Sarana Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang
Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru kewirausahaan dan siswa SMK Negeri 11 Semarang yang menjadi narasumber mengenai sarana dan prasarana penerapan jadwal sistem blok menunjukkan hasil sebagai berikut.

“Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa terdapat persamaan jawaban antara informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa sarana dalam kegiatan KBM mata pelajaran PPK meliputi komputer, proyektor, *whiteboard*, modul, dan lain-lain, sedangkan prasarana meliputi ruang belajar, laboratorium dan lain-lain.”

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini disebabkan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan membuat siswa maupun guru leluasa dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan sarana dan

prasarana yang memadai untuk keberhasilan tujuan pembelajaran yaitu mata pelajaran PKK. Mata pelajaran PKK merupakan salah satu mata pelajaran kewirausahaan.

Di SMK Negeri 11 Semarang dalam pelaksanaan mata pelajaran PKK juga membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan atau digunakan dalam pelaksanaan praktik antara lain:

- a) Modul mata pelajaran PKK, digunakan sebagai referensi materi pembelajaran.
- b) Komputer, digunakan untuk mendesai produk atau mencari referensi mengenai produk kreatif yang akan diproduksi.
- c) Proyektor, digunakan untuk menampilkan produk yang telah didesain, selain itu digunakan untuk melakukan presentasi memaparkan materi produk yang telah dibuat.
- d) *Whiteboard*, digunakan untuk menulis hasil diskusi atau materi mengenai rancangan produk kreatif yang akan dibuat.
- e) Ruang belajar atau ruang kelas, digunakan untuk melaksanakan pembelajaran mata pelajaran PKK.
- f) Laboratorium komputer, digunakan untuk membuat produk kreatif yang akan diproduksi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, diperoleh data yang dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Negeri 11 Semarang untuk pembelajaran PKK

dalam kondisi baik, hal ini disebabkan cara memelihara perlengkapan dan peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan *teaching factory* dengan mempercayakan kepada teknisi masing-masing jurusan, biasanya teknisi melakukan perawatan rutin 1 bulan sekali jika tidak ada kerusakan yang serius pada sarana pembelajaran.

Perlengkapan dan peralatan dalam pelaksanaan *teaching factory* dapat dimanfaatkan dengan baik, karena dalam melakukan pembelajaran beberapa materi bergantung pada alat dan dapat dimaksimalkan guna meningkatkan ketrampilan siswa. Penggantian perlengkapan dan peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan *teaching factory* biasanya jika teknisi yang ditugaskan dalam perawatan peralatan sudah tidak mampu memperbaiki, maka akan membeli peralatan bekas daulu karena biasanyakan jika beli baru dirapatkan dahulu apakah ada anggarannya. Pada saat praktik pembelajaran *teaching factory* siswa menggunakan satu computer dan mesin cetak untuk satu kelompok yang terdiri 4-5 anak untuk membuat pesanan atau orderan yang sudah diterima agar lebih ringan dalam pengerjaannya

- 2) Media Pembelajaran Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang
Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru kewirausahaan dan siswa SMK Negeri 11 Semarang yang menjadi narasumber mengenai media pembelajaran sistem blok menunjukkan hasil sebagai berikut.

‘‘Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa terdapat persamaan jawaban antara informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa media yang digunakan guru saat mengajar antara lain seperti laptop, proyektor, buku panduan dan modul.’’

Media pembelajaran sangat perlu digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan media pembelajaran dapat meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dengan adanya hal ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih aktif lagi.

Tak terkecual pada pembelajaran PKK. Hal ini disebabkan PKK merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan kewirausahaan dan berkaitan dengan praktik, maka dari itu agar seluruh siswa memahami apa yang diajarkan maka harus ada media-media tertentu untuk meningkatkan kemampuan siswa. Media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan *teaching factory* pada mata pelajaran PKK yaitu LCD proyektor untuk memberikan arahan awal dengan video pada saat awal

pembelajaran sehingga diarahkan terlebih dahulu. Selain itu SMK Negeri 11 Semarang menyediakan setiap jurusan memiliki satu teknisi. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dapat diperoleh informasi bahwa guru menggunakan strategi yang tepat untuk pembelajaran. Hal tersebut dirasa sudah tepat karena guru menggunakan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang terbaru.

3) Bahan Ajar SMK Negeri 11 Semarang

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru kewirausahaan dan siswa SMK Negeri 11 Semarang yang menjadi narasumber mengenai bahan ajar sistem blok menunjukkan hasil sebagai berikut.

pembelajaran sistem blok menunjukkan hasil sebagai berikut.

“Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa terdapat persamaan jawaban antara informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa bahan ajar yang ada di SMK Negeri 11 Semarang untuk saat ini sudah baik dalam mendukung KBM, seperti buku paket, modul, *handout*, dan lembar kerja siswa.”

Bahan ajar sangat penting digunakan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahan ajar merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam membantu pelaksanaan pembelajaran. Guru mata pelajaran PKK di SMK Negeri 11 Semarang juga menggunakan bahan ajar, hal ini

disebabkan dengan adanya bahan ajar akan membantu guru dalam memberikan materi pada siswa, selain itu dengan adanya bahan ajar akan membantu guru dalam mendapatkan inspirasi mengenai produk kreatif yang nantinya dapat diajarkan pada siswa.

Sebelum menentukan bahan ajar, biasanya guru SMK Negeri 11 Semarang, akan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, hal ini dilakukan agar nantinya memudahkan guru dalam mempersiapkan bahan ajar, dan nantinya dapat memilih bahan ajar yang tepat untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu dengan adanya RPP juga membantu guru untuk mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga nantinya dapat memilih bahan ajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu dengan adanya RPP nantinya akan memudahkan guru dalam mengklasifikasikan mana materi yang mudah sedang dan sulit. Salah satu guru di SMK Negeri 11 Semarang, yang mempersiapkan bahan ajar dengan membuat RPP yaitu guru mata pelajaran PKK. Hal ini disebabkan guru mata pelajaran PKK harus tepat dalam memilih bahan ajar, dikarenakan selain membahan mengenai teori pembelajaran PKK lebih menekankan pada pelaksanaan praktik, dikarenakan dengan adanya praktik akan

membuat siswa lebih memahami mengenai materi yang telah diajarkan.

Selain itu dengan adanya RPP juga dapat memudahkan guru dalam memilih materi yang penting untuk diajarkan kepada siswa, selain itu juga dapat memudahkan guru untuk menentukan latihan apa yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran PKK. Bahan ajar yang digunakan guru mata pelajaran PKK yaitu:

- a) Buku paket yang bersumber dari sekolah atau pemerintah, dimanfaatkan untuk mencari materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- b) *Handout*, dimanfaatkan untuk informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan diperoleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan semakin meningkat. Contoh materi mengenai pembuatan kaos sablon.
- c) Lembar kerja siswa, dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai langkah prosedur cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya. Contoh langkah-langkah cara pembuatan gelas sablon.

4) Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD SMK Negeri 11 Semarang

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru kewirausahaan dan siswa SMK Negeri 11 Semarang yang menjadi narasumber mengenai LKPD pembelajaran sistem blok menunjukkan hasil sebagai berikut.

“Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa terdapat persamaan jawaban antara informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa guru SMKN 11 Semarang menggunakan LKPD dalam pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan RRP yang telah dibuat.”

LKPD merupakan sebuah bahan ajar cetak berupa kumpulan lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, tugas-tugas yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Tugas yang diberikan dalam LKPD harus sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat tercapai dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka guru harus pandai dalam memilih LKPD yang tepat, dengan memilih LKPD yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Guru mata pelajaran PKK menggunakan LKPD cetak sebagai berikut:

- a) Buku paket yang bersumber dari sekolah atau pemerintah, dimanfaatkan untuk mencari materi yang akan diajarkan kepada siswa serta digunakan untuk memberikan latihan soal pada siswa. Digunakannya buku paket bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa mengenai teori produk kreatif kewirausahaan, serta dapat menginspirasi siswa dalam membuat produk kreatif.
- b) *Handout*, dimanfaatkan untuk informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan diperoleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan semakin meningkat. Contoh materi mengenai pembuatan kaos sablon, yang nantinya dapat digunakan untuk petunjuk pembuatan kaos sblon. Digunakannya *handout* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa dalam membuat suatu produk.
- c) Lembar kerja siswa, dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai langkah prosedur cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya. Contoh langkah-langkah cara pembuatan gelas sablon. Digunakannya lembar kerja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam proses pembuatan produk kreatif. Selain itu dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam proses produksi produk kreatif.

Guru mata pelajaran PKK menggunakan LKPD dalam pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan LKPD merupakan bahan ajar yang telah disesuaikan dengan materi yang ada di RPP, selain itu LKPD merupakan bahan ajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya LKPD dapat membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu juga dapat memudahkan guru dalam memberikan soal-soal latihan, mengenai materi kewirausahaan.

5) Jadwal Pembelajaran Blok SMK Negeri 11 Semarang

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru kewirausahaan dan siswa SMK Negeri 11 Semarang yang menjadi narasumber mengenai jadwal pembelajaran sistem blok menunjukkan hasil sebagai berikut.

“Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa terdapat persamaan jawaban antara informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa teknis penjadwalan pembelajaran blok mata pelajaran kewirausahaan yaitu dengan cara menyatukan jam pembelajaran mapel PKK yang semula terpisah penjadwalannya, untuk mata pelajaran PKK yang semula 6 J/P setiap minggunya

karena blok menjadi 12J/P. Jadi untuk mapel PKK selama dua minggu sekali dan dilakukan selama 12 J/P setiap minggunya.”

Jadwal pembelajaran sistem blok ditetapkan dengan langkah-langkah pertama bersumber dari kurikulum sebagai acuan untuk menentukan alokasi waktu tiap-tiap mata pelajaran, kedua membagi blok mingguan antara blok A sebagai minggu ganjil untuk mapel normatif-adaptif dan blok B minggu genap untuk mapel produktif, sehingga antara masing blok bertemu dua minggu sekali. Mata pelajaran PKK untuk kelas XII dalam satu minggu terdapat 12 J/P. Jawal tersebut merupakan hasil penjumlahan yang semula 6 J/P setiap minggunya menjadi 12 J/P dan berlaku untuk mata pelajaran yang lain, sehingga untuk blok A tersebut bertemu setiap dua minggu sekali.

Penerapan jadwal sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang secara teori menganut pola penjadwalan sistem blok 4x4 yang terbagi antara semester ganjil dan genap, pada tiap semester siswa mendapat 4 sampai 6 mata pelajaran yang disesuaikan pada tingkatan secara berurutan, mengenai panjang waktunya disesuaikan pada struktur kurikulum yang berlaku. Dibuatnya jadwal pembelajaran system blok bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien selain itu agar nantinya siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik.

c. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang

1) Kendala Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru kewirausahaan dan siswa SMK Negeri 11 Semarang yang menjadi narasumber mengenai kendala pembelajaran sistem blok menunjukkan hasil sebagai berikut.

“Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa terdapat persamaan jawaban antara informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa kendala pelaksanaan pembelajaran sistem blok yaitu siswa merasa jenuh. Hal ini dikarenakan pada mata pelajaran PKK yang notabennya 50 % teori dan 50 % praktik, untuk yang teori banyak mencatatnya, sehingga menyebabkan kebosanan, karena blok yang dulunya 4 J/P perminggunya jadi 8 J/P.”

Kendala yang dialami pada pembelajaran system blok pada mata pelajaran kewirausahaan saat ini adalah waktu. Waktu pengerjaan yang diberikan yang harus ditarget singkat masih menjadi kendala utama karena siswa sedang dalam tahap dididik sebagai tenaga profesional. Selain itu, karena pembelajara istem blok dilaksanakan pada akhir semester genap biasanya beriringan dengan libur lebaran dan libur mudik sehingga tidak kondusif. Selain itu dengan adanya pembelajaran sistem blok yang panjang,

yaitu yang dulunya 4J/P sekarang menjadi 8 J/P, menjadikan siswa menjadi bosan. Hal ini disebabkan dengan waktu yang lama dapat membuat siswa menjadi jenuh.

Pembelajaran system blok yang membuat siswa menjadi jenuh biasanya ketika siswa mempelajari mengenai teori, hal ini disebabkan siswa tidak begitu tertarik dengan teori, akan tetapi siswa lebih tertarik ketika proses pembelajarannya dilakukan secara praktik. Hal ini disebabkan karena jika praktik semua siswa akan bekerja sesuai dengan job disinya masing-masing, dan kebanyakan praktik yang dilakukan merupakan pengetahuan baru bagi siswa. Sehingga membuat siswa menjadi lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Metode dan Strategi Pembelajaran Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru kewirausahaan dan siswa SMK Negeri 11 Semarang yang menjadi narasumber mengenai metode dan strategi pembelajaran sistem blok menunjukkan hasil sebagai berikut.

“Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa terdapat persamaan jawaban antara informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa sesuai tuntutan era industri 4.0 sekarang ini dari pihak sekolah melalui tujuan SMK yang sudah ditetapkan untuk para lulusannya diharapkan mempunyai kompetensi pengetahuan

dan keterampilan yang sesuai di bidangnya serta mampu menjadi wirusaha muda setelah lulus nantinya, dari hal tersebut perlu suatu metode pembelajaran yang cocok yang sesuai karakter siswanya. Metode pembelajaran yang diterapkan pada SMK kami meliputi metode ceramah dari guru, karena sosok guru merupakan yang terpenting yang dapat mengkondisikan peserta didiknya, selanjutnya metode diskusi, presentasi dan *problem based learning* (PBL), dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut dan dengan jadwal sistem blok siswa akan terpacu untuk aktif dalam mengikuti proses KBM. ”

Metode dan strategi pembelajaran sangat berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dengan demikian diharapkan guru harus pandai memilih metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan, yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Biasanya guru SMK Negeri 11 Semarang menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi, presentasi dan *problem based learning* (PBL).

Metode ceramah dipilih dalam proses pembelajaran dikarenakan, baik dalam pembelajaran teori maupun praktik guru akan menjelaskan mengenai teori mengenai kewirausahaan

maupun menjelaskan mengenai langkah-langkah pembuatan produk. Dengan adanya metode pembelajaran ceramah akan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran dengan baik. Selain itu dengan dilaksanakannya metode ceramah dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses Tanya jawab ketika pembelajaran.

Metode diskusi dipilih oleh guru dikarenakan, metode pelaksanaan pembelajaran diskusi dilakukan dengan membuat kelompok, dan satu kelompoknya terdiri dari 4-5 orang. Dengan adanya pembagian kelompok dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, hal ini disebabkan dengan adanya pembagian kelompok, maka nantinya siswa yang biasa akan membantu atau mengajari siswa yang tidak bisa, selain itu dipilihnya metode diskusi dapat memudahkan siswa maupun guru dalam bertukar pendapat mengenai materi pembelajaran. Apalagi pada pembelajaran praktik, dengan adanya metode diskusi dan dibuat berkelompok, akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan produk yang di buat.

Metode pembelajaran dengan cara presentasi dilakukan dengan membuat kelompok 4-5 orang yang nantinya setiap kelompok diberikan suatu materi untuk didiskusikan kepada anggota kelompoknya, dan nantinya setiap kelompok maju untuk memaparkan materi atau permasalahan yang telah didiskusikan

dengan teman kelompoknya. Dengan adanya hal ini dapat meningkatkan sikap kritis pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang dipresentasikan oleh kelompok lain, dengan adanya hal ini dapat membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih aktif.

Metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) dilakukan dengan cara guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa dan nantinya siswa mengatasi permasalahan tersebut. Dengan adanya metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pendapat.

3) Ketuntasan

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru kewirausahaan dan siswa SMK Negeri 11 Semarang yang menjadi narasumber mengenai ketuntasan pembelajaran sistem blok menunjukkan hasil sebagai berikut.

“Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa terdapat persamaan jawaban antara informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa ketuntasan mata pelajaran PKK yaitu 75 dan seluruh siswa tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran PKK.”

Aspek penilaian pada mata pelajaran PKK pada dimensi prestasi siswa sebagian besar memiliki kategori “Baik” dan sebagian kecil memiliki kategori “Cukup Baik”. Hal ini berarti bahwa aspek penilaian memenuhi klasifikasi penilaian

berbasis kompetensi di SMK. Nilai siswa pada pembelajaran praktik untuk kelas X, XI, XII berada pada range 80-100 atau dikategorikan sangat baik, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara, prestasi siswa lebih baik menggunakan sistem non blok, karena dengan sistem non blok, guru dapat melihat melihat perkembangan siswa setiap minggu. Masalah yang lain yang mempengaruhi prestasi siswa adalah karena adanya gadget yang dapat memecah konsentrasi siswa.

Sehingga ketika siswa diberikan suatu masalah siswa akan kesulitan memecahkannya atau bahkan inisiatif pemecahannya rendah sehingga harus dibimbing secara tersistem. Tingkat kehadiran siswa yang menjadi objek penelitian diperoleh dari siswa kelas XI. Tingkat kehadiran pada kelas XI tergolong baik, dengan tingkat kehadiran sebagian besar siswa (78,12%). Sedangkan pada tingkat kehadiran sebagian kecil (21,87%). Ini menandakan dengan sistem blok ini siswa berusaha untuk selalu hadir pada setiap pembelajaran. Apabila siswa tidak menghadiri 81 pembelajaran satu hari maka siswa tersebut akan tertinggal materi dengan kuantitas yang cukup tinggi dari teman yang lain.

Penilaian dari sistem blok sendiri yang berkaitan dengan pembelajaran PKK masih belum terlaksana dengan optimal atau belum terdokumentasikan. Proses evaluasi pembelajaran mata pelajaran PKK hanya sekedar evaluasi proses pembelajaran dan

tidak spesifik menilai sistem blok. Seharusnya setiap kegiatan harus ada monitoring dan evaluasi kemudian setelah dievaluasi perlu adanya tindak lanjut. Pengelola sistem blok seharusnya dilakukan oleh pihak penyelenggara dan yang menjadi penanggung jawab akan pelaksanaan sistem blok dalam hal ini adalah kepala sekolah.

d. Evaluasi Proses Pembelajaran Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang

1) Penilaian Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru kewirausahaan dan siswa SMK Negeri 11 Semarang yang menjadi narasumber mengenai penilaian sistem blok menunjukkan hasil sebagai berikut.

“Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa terdapat persamaan jawaban antara informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa penilaian system blok bersumber dari penilaian harian maupun penilaian praktik.”

Penilaian sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang bersumber dari nilai harian seperti nilai latihan soal, nilai ulangan harian maupun nilai keaktifan, selain itu penilaian pada system blok juga berasal dari nilai praktik. Aspek penilaian pada mata pelajaran PKK pada dimensi prestasi siswa sebagian besar

memiliki kategori “Baik” dan sebagian kecil memiliki kategori “Cukup Baik”. Hal ini berarti bahwa aspek penilaian memenuhi klasifikasi penilaian berbasis kompetensi di SMK.

Nilai siswa pada pembelajaran praktik untuk kelas X, XI, XII berada pada range 80-100 atau dikategorikan sangat baik, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara, prestasi siswa lebih baik menggunakan sistem non blok, karena dengan sistem non blok, guru dapat melihat perkembangan siswa setiap minggu. Masalah yang lain yang mempengaruhi prestasi siswa adalah karena adanya gadget yang dapat memecah konsentrasi siswa. Sehingga ketika siswa diberikan suatu masalah siswa akan kesulitan memecahkannya atau bahkan inisiatif pemecahannya rendah sehingga harus dibimbing secara tersistem.

Tingkat kehadiran siswa yang menjadi objek penelitian diperoleh dari siswa kelas XI. Tingkat kehadiran pada kelas XI tergolong baik, dengan tingkat kehadiran sebagian besar siswa (78,12%). Sedangkan pada tingkat kehadiran sebagian kecil (21,87%). Ini menandakan dengan sistem blok ini siswa berusaha untuk selalu hadir pada setiap pembelajaran. Apabila siswa tidak menghadiri 81 pembelajaran satu hari maka siswa tersebut akan tertinggal materi dengan kuantitas yang cukup tinggi dari teman yang lain.

2) Observasi Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru kewirausahaan dan siswa SMK Negeri 11 Semarang yang menjadi narasumber mengenai observasi pembelajaran sistem blok menunjukkan hasil sebagai berikut.

“Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa terdapat persamaan jawaban antara informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa observasi dilihat dari aspek pengajaran guru mata pelajaran PKK serta siswa yang berkaitan dengan aspek akademis maupun non akademis.”

Pada proses pembelajaran, salah satunya pembelajaran PKK, guru harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil yang dimaksud adalah baik, tidak baik, bermanfaat, atau tidak bermanfaat. Pentingnya diketahui hasil ini karena dapat menjadi salah satu patron bagi guru untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Artinya, apabila pembelajaran yang dilakukannya mencapai hasil yang baik, pendidik tentu dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran dan demikian pula sebaliknya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh guru dalam proses pembelajaran

adalah melalui observasi. Observasi yang dilakukan oleh guru dapat berupa observasi hasil belajar dan observasi pembelajaran. Observasi dalam suatu pembelajaran sangatlah penting, karena untuk mengetahui hasil belajar siswa selama mereka belajar, dengan demikian guru dapat mengetahui nilai yang diperoleh siswanya, untuk membandingkan dengan siswa yang lainnya.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi adalah kualitas dari pada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai maupun kemampuan siswa. Proses observasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus. Kegiatan observasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang diterapkan di SMK Negeri 11 Semarang yaitu:

- a) Observasi guru, merupakan Ketercapaian hasil belajar yang diterapkan oleh guru.
- b) Observasi siswa, observasi siswa dibedakan, diantaranya:
 - (1) Aspek akademis yaitu pertama menyelesaikan seluruh program pembelajaran, kedua memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir. Ketiga tidak boleh ada nilai di bawah KKM.
 - (2) Aspek non akademis yaitu pertama nilai sikap atau perilaku dan budi pekerti minimal baik, kedua ketidak

hadiran tanpa keterangan maksimal 18 hari dalam 1 tahun terakhir, yang ditunjukkan dari catatan wali kelas.

3) Laporan Praktik Pembelajaran Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru kewirausahaan dan siswa W SMK Negeri 11 Semarang yang menjadi narasumber mengenai observasi laporan praktik pembelajaran sistem blok menunjukkan hasil sebagai berikut.

“Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa terdapat persamaan jawaban antara informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa laporan praktik pembelajaran sistem blok berupa hasil karya siswa yang antinya dikumpulkan pada guru.”

Mata pelajaran PKK di SMK Negeri 11 Semarang, pada pelaksanaan sistem blok pada saat pembelajaran praktik, pastinya terdapat tugas yang diberikan oleh guru, seperti menyablok kaos, menyablok gelas, maupun membuat disain pakaian. Adanya tugas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa untuk nantinya membekali siswa dalam mencari pekerjaan. Dengan demikian pastinya terdapat laporan praktik siswa, laporan praktik siswa pada mata pelajaran PKK yaitu penilaian produk yang telah dibuat oleh siswa didaftar nilai, selain itu laporan praktik berupa produk yang telah dikumpulkan.

2. Efektivitas Penerapan Jadwal Sistem Blok ditinjau dari Hasil Belajar

Siswa

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru kewirausahaan dan siswa SMK Negeri 11 Semarang sebagai narasumber mengenai efektivitas penerapan jadwal sistem blok ditinjau dari hasil belajar siswa di SMK Negeri 11 Semarang ditinjau dari kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dapat ditarik kesimpulan seperti berikut:

a. Kondisi Pembelajaran Proses Pembelajaran Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang

1) Keaktifan Guru dalam Pelaksanaan Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulu, guru kewirausahaan dan siswa SMK Negeri 11 Semarang yang menjadi narasumber mengenai keaktifan guru dalam pelaksanaan sistem blok menunjukkan hasil sebagai berikut.

“Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa terdapat persamaan jawaban antara informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa pembelajaran akan aktif manakala guru luwes dalam menyampaikan materi pelajaran, dalam pembelajaran guru harus bisa menerapkan ide-ide kreatif agar supaya siswa tidak bosan dalam mengikuti KBM, seperti memotivasi siswa, melakukan tanya jawab, memberi kesempatan *ice breaking* pada siswa.”

Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif biasanya yang dilakukan guru yaitu memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat selain itu keaktifan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu guru harus luwes dalam menyampaikan materi pembelajaran dan diikuti dengan pemberian motivasi kepada siswa. Adanya pemberian motivasi dapat membuat siswa menjadi tertarik karena proses pembelajaran tidak hanya materi saja melainkan juga adanya pemberian motivasi. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran PKK di MK Negeri 11 Serang yaitu:

- a) Metode ceramah dipilih dalam proses pembelajaran dikarenakan, baik dalam pembelajaran teori maupun praktik guru akan menjelaskan mengenai teori mengenai kewirausahaan maupun menjelaskan mengenai langkah-langkah pembuatan produk. Dengan adanya metode pembelajaran ceramah akan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran dengan baik. Selain itu dengan dilaksanakannya metode ceramah dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses Tanya jawab ketika pembelajaran.
- b) Metode diskusi dipilih oleh guru dikarenakan, metode pelaksanaan pembelajaran diskusi dilakukan dengan membuat

kelompok, dan satu kelompoknya terdiri dari 4-5 orang. Dengan adanya pembagian kelompok dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, hal ini disebabkan dengan adanya pembagian kelompok, maka nantinya siswa yang biasa akan membantu atau mengajari siswa yang tidak bisa, selain itu dipilihnya metode diskusi dapat memudahkan siswa maupun guru dalam bertukar pendapat mengenai materi pembelajaran. Apalagi pada pembelajaran praktik, dengan adanya metode diskusi dan dibuat berkelompok, akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan produk yang di buat.

- c) Metode pembelajaran dengan cara presentasi dilakukan dengan membuat kelompok 4-5 orang yang nantinya setiap kelompok diberikan suatu materi untuk didiskusikan kepada anggota kelompoknya, dan nantinya setiap kelompok maju untuk memaparkan materi atau permasalahan yang telah didiskusikan dengan teman kelompoknya. Dengan adanya hal ini dapat meningkatkan sikap kritis pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang dipresentasikan oleh kelompok lain, dengan adanya hal ini dapat membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih aktif.
- d) Metode pembelajaran problem based learning (PBL) dilakukan dengan cara guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa dan nantinya siswa mengatasi permasalahan tersebut.

Dengan adanya metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan.

2) Keaktifan Murid dalam Pelaksanaan Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru kewirausahaan dan siswa SMK Negeri 11 Semarang yang menjadi narasumber mengenai keaktifan murid dalam pelaksanaan sistem blok menunjukkan hasil sebagai berikut.

“Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa terdapat persamaan jawaban antara informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa keaktifan siswa terjadi manakala penyampaian guru bisa menarik minat siswa, disini guru memegang peranan penting dalam sebuah pembelajaran, disamping itu aktif tidaknya siswa dalam pembelajaran.”

Dalam pelaksanaan pembelajaran PPK di SMK Negeri 11 Semarang sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, yang dibuktikan ketika proses pembelajaran sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan dari guru, walaupun ada beberapa yang malah tidur, akan tetapi tidak begitu mengganggu siswa yang lain dalam mengikuti pembelajaran PPK. Hal ini diakibatkan beberapa siswa yang tidak mau mendengarkan pembelajaran hanya tidur dan tidak membuat kelas menjadi gaduh.

Biasanya siswa menjadi aktif ketika proses pembelajaran ketika guru menjelaskan materi dengan santai, dengan demikian siswa akan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu dalam proses pembelajaran guru juga akan membuka sesi Tanya jawab, maupun melakukan kuis agar siswa yang dapat menjawab pertanyaan langsung tunjuk jari dan jika jawabannya benar akan diberi point keaktifan. Dengan demikian membuat siswa menjadi semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu ketika proses pembelajaran praktik, biasanya siswa akan aktif ketika kegiatan membuat suatu produk kreatif, yaitu seluruh siswa akan bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing untuk menyelesaikan pekerjaan. Selain itu setelah pelaksanaan praktik akan diadakan diskusi mengenai produk yang telah dibuat. Dengan adanya diskusi tersebut melatih siswa untuk aktif dan kritis dalam menilai produk yang telah dibuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa juga bergantung dengan bagaimana guru menyampaikan materi.

b. Hasil Pembelajaran Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang

1) Ketuntasan Materi Pelaksanaan Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru kewirausahaan dan siswa SMK Negeri 11 Semarang yang

menjadi narasumber mengenai keuntasan materi pelaksanaan sistem blok menunjukkan hasil sebagai berikut.

“Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa terdapat persamaan jawaban antara informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa ketuntasan materi pembelajaran PKK atau lebih tepatnya pada mata pelajaran Kewirausahaan seluruh peserta didik mampu mencapai nilai sesuai KKM , akan tetapi untuk yang sekarang dengan adanya covid guru harus melihat dari aspek lain untuk menjang nilai agar minimal sesuai KKM.”

Dalam pelaksanaan mata pelajaran PKK terdapat kegiatan pembelajaran teori dan kegiatan pembelajaran praktik. Dalam pelaksanaan pembelajaran teori guru telah menjelaskan seluruh materi dengan baik dan seluruh materi akan selesai dijelaskan sebelum pelaksanaan penilaian akhir semester, selain itu pada pelaksanaan praktik guru juga sudah menjelaskan dan memberikan tugas praktik sebelum penilaian akhir semester. Dan seluruh siswa telah mengerjakan tugas dan diberikan dari guru sehingga seluruh siswa nilai mata pelajaran PKKnya mencapai nilai KKM.

2) Penguasaan Siswa Terhadap Mataeri Pelaksanaan Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru kewirausahaan dan siswa SMK Negeri 11 Semarang yang

menjadi narasumber mengenai penguasaan siswa terhadap materi pelaksanaan sistem blok menunjukkan hasil sebagai berikut.

“Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa terdapat persamaan jawaban antara informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa siswa dikatakan menguasai materi pembelajaran apabila siswa mampu mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi yang di sampaikan oleh guru mulai dari soal yang kategori mudah sampe yang sulit atau bisa dikatakan soal HOTS.”

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKK sebagian besar ada yang menguasai materi ada juga yang tidak begitu menguasai materi. Siswa yang menguasai materi biasanya siswa-siswa yang memperhatikan guru ketika mengajar. Tolak ukur guru dapat mengatakan bahwa siswa telah menguasai materi pembelajaran yaitu ketika pelaksanaan pembelajaran siswa aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, selain itu siswa yang menguasai materi pasti ketika mengerjakan soal latihan, ulangan maupun pelaksanaan praktik dapat mengerjakan tugas dengan baik sehingga akan mendapatkan nilai yang baik. Sedangkan pada mata pelajaran PKK siswa yang dapat menguasai materi pelajaran sebanyak 80% halini dapat dilihat dari nilai siswa yang telah melebihi KKM, dan 20% nya tidak begitu menguasai materi pelajaran dikarenakan

ketika pembelajaran sebagian besar malah tidur dan nilainya walupun melebihi KKM tetapi tidak tertalu tinggi.

3) Kompetensi Siswa Terhadap Pelaksanaan Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulu, guru kewirausahaan dan siswa SMK Negeri 11 Semarang yang menjadi narasumber mengenai kompetensi siswa terhadap pelaksanaan sistem blok menunjukkan hasil sebagai berikut.

“Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa terdapat persamaan jawaban antara informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa kompetensi siswa adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah kegiatan pembelajaran seperti, kemampuan dalam memahami pembelajaran, sikap saat mengikuti pembelajaran dan kemampuan lainnya yang dapat menunjang pembelajaran. Kompetensi siswa pada mapel PKK terkait penerapan jadwal blok agar siswa lebih antusias mengikuti pelajaran terutama pada mapel yang bersifat praktik, selain itu kompetensi siswa bisa dilihat dari nilai hasil belajar, sebelum menggunakan sistem blok ada beberapa siswa kurang lebih 30% melakukan remedial, setelah penerapan sistem blok yang mengikuti remedial skitar 20% siswa.”

Kompetensi siswa meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan minat yang sudah di tuangkan

dalam RPP dan di implementasikan secara langsung pada saat pembelajaran di kelas. Untuk pengetahuan seluruh siswa telah mencapai KKM. Sedangkan untuk nilai sikap dirasa juga sudah baik. Hal ini disebabkan karena ketika proses pembelajaran seluruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selain itu siswa juga menghargai guru ketika mengajar.

A. Pembahasan

1. Mekanisme Penerapan Jadwal Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian, dalam subbab ini akan membahas hasil penelitian mengenai “Mekanisme Penerapan Jadwal Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan”.

Menurut Prasetyo dan Yoto (2016) penerapan jadwal merupakan balas jadwal pelaksanaan pembelajaran sejarah singkat, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan jadwal yaitu jadwal pelaksanaan pembelajaran yang nantinya dilakukan sesuai dengan jadwal yang ada. Menurut Prasetyo dan Yoto (2016) penerapan jadwal meliputi meliputi:

a. Sejarah Singkat SMK Negeri 11 Semarang

1) Latar Belakang Penerapan Jadwal Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara mengenai latar belakang penerapan jadwal sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang yaitu latar

belakang SMK Negeri 11 Semarang menerapkan jadwal sistem blok bermula karena melihat kegiatan siswa pada saat praktik yang seringnya belum tuntas terutama pada mapel produktif. Berdasarkan struktur kurikulum 2013 revisi ke-2 Tahun 2018 kelompok mata pelajaran untuk jenjang SMK terdiri dari kelompok mata pelajaran normatif (muatan nasional), adaptif (muatan kewilayahan), dan produktif (muatan peminatan kejuruan).

Mata pelajaran normatif yang terdiri dari mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, Pancasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, dan bahasa Inggris (asing) mempunyai jumlah total alokasi waktu 19 (J/P) untuk kelas X dan 15 J/P untuk kelas XI dan XII setiap minggunya, sedangkan untuk mata pelajaran adaptif yang terdiri dari mata pelajaran seni budaya dan pendidikan jasmani mempunyai jumlah total alokasi waktu 5 J/P untuk kelas X dan 2 J/P untuk kelas XI setiap minggunya.

Dengan adanya hal ini maka SMK Negeri 11 Semarang menerapkan jadwal sistem blok dikarenakan sebagai solusi permasalahan dalam proses belajar mengajar (PBM) yang ada pada SMK sehingga dengan penerapan jadwal sistem blok mampu mengatasi kesenjangan tersebut. Penerapan jadwal sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang berlangsung kurang lebih selama 5 tahun pembelajaran yang dimulai pada tahun 2016 di bawah

pimpinan Bapak Samiran selaku kepala sekolah pada saat itu. Penerapan jadwal tersebut berdasarkan hasil evaluasi tahunan serta acuan dari pemerintah untuk melaksanakan program pembelajaran TEFA.

Pembelajaran TEFA atau Teaching Factory merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang menitik beratkan siswa untuk menghasilkan sebuah produk/jasa diakhir pembelajarannya, untuk menghasilkan sebuah produk/jasa dalam pembelajaran pertama harus tersedianya waktu yang cukup untuk praktik siswa sehingga dengan waktu yang cukup siswa dapat berkonsentrasi dan menyelesaikan projeknya. Pelaksanaan pembelajaran *teaching factory* dilaksanakan pada akhir semester genap, yaitu setelah siswa kelas XI selesai melaksanakan PKL, dengan jadwal kegiatan ada teori dan praktek. Hal ini didukung dengan adanya observasi dan dokumentasi latar belakang dilaksanakannya pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo, et al (2012).

Adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran dapat menjadikan latar belakang untuk membuat kebijakan pembelajaran tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo dan Yoto (2016) yang menyatakan bahwa latar belakang, yaitu hal yang melatar belakangi adanya pelaksanaan pembelajaran dengan sistem blok.

Sehingga latar belakang merupakan sesuatu yang muncul dan nantinya diterapkan karena adanya suatu permasalahan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi serta kajian teoretis diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya kegiatan pembelajaran teaching factory, diharapkan agar nantinya siswa dapat meningkatkan kemampuannya serta mempersiapkan siswa untuk nantinya dapat terserap pada dunia kerja. SMK Negeri 11 Semarang sendiri menjalin kerja sama dengan beberapa Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) diantaranya isa grafika, gajah print maupun tempat percetakan yang lainnya.

Hal ini dilakukan agar nantinya setelah lulus ada beberapa siswa yang dapat bekerja pada perusahaan-perusahaan tertentu yang bekerjasama dengan SMK Negeri 11 Semarang. Maka cara yang dilakukan agar nantinya pembelajaran sistem blok dapat berjalan dengan baik, harus direncanakan secara tepat sesuai dengan materi dan kondisi saat ini, hal ini dilakukan agar nantinya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

2) Tujuan Penerapan Jadwal Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara mengenai tujuan penerapan jadwal sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang yaitu:

- a) Memberikan layanan belajar terbaik untuk siswa.
- b) Meningkatkan kompetensi siswa, selain itu juga untuk mengefektifkan proses kegiatan belajar terutama pada pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran produktif sehingga dengan penerapan sistem blok tersebut proses belajar mengajar siswa lebih tuntas di tiap-tiap masing-masing KD.
- c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa pada mata pelajaran produktif, apabila pengetahuan dan keterampilan meningkat otomatis prestasi hasil belajar siswa juga akan meningkat
- d) Meningkatkan efektifitas proses kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk mata pelajaran praktik sehingga dengan penerapan sistem blok belajar siswa lebih tuntas dari yang sebelumnya, artinya waktu yang digunakan untuk praktik siswa itu cukup pada masing-masing KD, selain itu untuk membiasakan para siswa sebagai ajang latihan supaya ketika magang maupun lulus siswa tersebut sudah terbiasa dengan pola bekerja seperti yang ada di DU/DI.
- e) Mengatasi kesenjangan-kesenjangan terkait ketidak tuntasannya siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga dengan penerapan sistem blok diharapkan agar sistem

pembelajarannya lebih efektif dan optimal masing-masing KD pada mata pelajaran produktif.

- f) Melatih siswa agar mampu memiliki jiwa wirausaha yang handal.

Hal ini didukung dengan adanya observasi dan dokumentasi tujuan belakang dilaksanakannya pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2016).

Penerapan sistem pembelajaran yang baik akan berpengaruh dengan tujuan pembelajaran apa yang akan dihasilkan. Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo dan Yoto (2016) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran, yaitu tujuan atau hal yang akan didapatkan setelah pelaksanaan pembelajaran sistem blok. Sehingga tujuan pembelajaran merupakan hasil yang akan didapatkan setelah proses pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi serta kajian teoretis diatas dapat diketahui bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran sistem blok yaitu memberikan layanan belajar terbaik untuk siswa, meningkatkan kompetensi siswa, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa pada mata pelajaran produktif, apabila pengetahuan dan keterampilan siswa, meningkatkan efektifitas proses kegiatan belajar mengajar (KBM), mengatasi kesenjangan-kesenjangan terkait ketidak

tuntasan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar serta terlatih siswa agar mampu memiliki jiwa wirausaha yang handal. Maka cara yang dilakukan agar tujuan pembelajaran sistem blok dapat tercapai maka pihak sekolah harus mencanakan sistem pembelajaran blok secara tepat sesuai dengan materi dan kondisi saat ini selain itu memotivasi siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan dapat meningkatkan ketrampilan siswa.

3) Langkah-Langkah Penerapan Jadwal Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara mengenai tujuan penerapan langkah-langkah pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang yaitu pertama menganalisis struktur kurikulum dan jam pelajaran di SMK Negeri 11 Semarang yaitu dengan menghitung jam pembelajaran mata pelajaran produktif atau mata pelajaran kejuruan seperti teknik grafika, kompetensi keahlian desain grafika dan produksi grafika, teknik computer dan informatika, kompetensi keahlian multimedia, seni dan industry kreatif serta kompetensi keahlian animasi.

Setelah menghitung jam pelajaran kemudian menghitung minggu efektif. Setelah itu penentuan jadwal blok berdasarkan ratio pembelajaran, ratio pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 11 Semarang adalah menyatukan jam pembelajaran mapel

PKK yang semula terpisah penjadwalannya, untuk mata pelajaran PKK yang semula 6 J/P setiap minggunya karena blok menjadi 12J/P. Selanjutnya pembuatan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP sesuai ketentuan kurikulum yang berlaku, selanjutnya menentukan KD pada masing-masing mata pelajaran dan sekaligus menentukan alokasi waktu di tiap-tiap KD. Setelah itu baru lah menentukan kelompok pelajaran.

Selanjutnya menganalisis kebutuhan peralatan utama dan ruang kelas maupun laboratorium yang akan digunakan dalam pembelajaran, hal ini dilakukan agar nantinya siswa dapat melaksanakan praktik dengan efektif dan efisien karena seluruh sarana prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran blok telah terpenuhi. Dengan menggunakan jadwal blok dalam kegiatan pembelajaran dengan satu minggu praktik dan satu minggu teori dapat menunjang konsep pembelajaran teaching factory (TEFA) yang menggabungkan teori dengan praktik kerja. Hal ini didukung dengan adanya observasi dan dokumentasi langkah-langkah pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Masbahah, et al (2014).

Langkah-langkah pembelajaran merupakan tahapan proses pembelajara yang dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo dan Yoto (2016) yang menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran, yaitu cara atau prosedur dalam pelaksanaan

pembelajaran sistem blok. Sehingga langkah-langkah pembelajaran merupakan prosedur pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi serta kajian teoretis diatas dapat diketahui bahwa pembuatan perangkat pembelajaran merupakan langkah awal proses pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang pendidik, selain itu pembuatan silabus dan RPP merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh pendidik serta sebagai pedoman bagi guru saat mengajar. Dengan diterapkannya *teaching factory (TEFA)* maka peserta didik bisa memiliki *skill* yang dibutuhkan oleh industri, dan setelah lulus dari SMK Negeri 11 Semarang, kompetensi peserta didik benar-benar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh DU-DI. Maka cara yang dilakukan agar langkah-langkah pembelajaran dapat berjalan dengan tepat guru harus menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa seperti metode diskusi.

b. Perencanaan Proses Pembelajaran Sistem Blok di SMK Negeri 11

Semarang

- 1) Sarana dan Prasarana Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang
Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara mengenai sarana dan prasarana pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang yaitu

- a) Modul mata pelajaran PKK, digunakan sebagai referensi materi pembelajaran.
- b) Komputer, digunakan untuk mendesai produk atau mencari referensi mengenai produk kreatif yang akan diproduksi.
- c) Proyektor, digunakan untuk menampilkan produk yang telah didesain, selain itu digunakan untuk melakukan presentasi memaparkan materi produk yang telah dibuat.
- d) Whiteboard, digunakan untuk menulis hasil diskusi atau materi mengenai rancangan produk kreatif yang akan dibuat.
- e) Ruang belajar atau ruang kelas, digunakan untuk melaksanakan pembelajaran mata pelajaran PKK.
- f) Lobaratorium komputer, digunakan untuk membuat produk kreatif yang akan diproduksi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, diperoleh data yang dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Negeri 11 Semarang untuk pembelajaran PKK dalam kondisi baik, hal ini disebabkan cara memelihara perlengkapan dan peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan *teaching factory* dengan mempercayakan kepada teknisi masing-masing jurusan, biasanya teknisi melakukan perawatan rutin 1 bulan sekali jika tidak ada kerusakan yang serius pada sarana pembelajaran. Hal ini didukung dengan adanya sarana dan

prasarana pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Burhan (2020).

Sarana dan prasarana merupakan penunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, hal ini disebabkan dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan memudahkan baik guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo dan Yoto (2016) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran, yaitu fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok. Sehingga sarana dan prasarana pembelajaran merupakan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi serta kajian teoretis diatas dapat diketahui bahwa perlengkapan dan peralatan dalam pelaksanaan *teaching factory* dapat dimanfaatkan dengan baik, karena dalam melakukan pembelajaran beberapa materi bergantung pada alat dan dapat dimaksimalkan guna meningkatkan ketrampilan siswa. Penggantian perlengkapan dan peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan *teaching factory* biasanya jika teknisi yang ditugaskan dalam perawatan peralatan sudah tidak mampu memperbaiki, maka akan membeli peralatan bekas daulu karena biasanyakan jika beli baru dirapatkan dahulu apakah ada anggarannya. Maka cara yang dilakukan agar sarana dan prasarana tetap terjaga maka setiap satu

bulan sekali harus mengecek sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2) Media Pembelajaran Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang
Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara mengenai media pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang yaitu media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan *teaching factory* pada mata pelajaran PKK yaitu LCD proyektor untuk memberikan arahan awal dengan vide pada saat awal pembelajaran sehingga diarahkan terlebih dahulu. Selain itu SMK Negeri 11 Semarang menyediakan setiap jurusan memiliki satu teknisi. Hal ini didukung dengan adanya media pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dkk (2012).

Media pembelajaran penunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, hal ini disebabkan dengan adanya media pembelajaran maka siswa akan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo dan Yoto (2016) yang menyatakan bahwa media pembelajaran, yaitu alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok. Sehingga media pembelajaran merupakan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi serta kajian teoretis diatas dapat diketahui bahwa guru menggunakan strategi yang tepat untuk pembelajaran. Hal tersebut dirasa sudah tepat karena guru menggunakan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang terbaru. Maka cara yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran yang berbeda seperti media pembelajaran monopoli dalam pelaksanaan pembelajaran teori.

3) Bahan Ajar SMK Negeri 11 Semarang

Hasil wawancara mengenai bahan ajar sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang yaitu bahan ajar yang di gunakan guru mata pelajaran PKK yaitu:

- a) Buku paket yang bersumber dari sekolah atau pemerintah, dimanfaatkan untuk mencari materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- b) Handout, dimanfaatkan untuk informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan diperoleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan semakin meningkat. Contoh materi mengenai pembuatan kaos sablon.

c) Lembar kerja siswa, dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai langkah prosedur cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya. Contoh langkah-langkah cara pembuatan gelas sablon.

Hal ini didukung dengan adanya bahan ajar pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Ratu dan Tawardjono (2016).

Bahan ajar merupakan penunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, hal ini disebabkan dengan adanya bahan ajar maka baik guru maupun siswa dapat lebih memahami pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo dan Yoto (2016) yang menyatakan bahwa bahan ajar, yaitu alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok. Sehingga bahan ajar merupakan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai sumber materi.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi serta kajian teoretis diatas dapat diketahui bahwa sebelum menentukan bahan ajar, biasanya guru SMK Negeri 11 Semarang, akan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, hal ini dilakukan agar nantinya memudahkan guru dalam mempersiapkan bahan ajar, dan nantinya dapat memilih bahan ajar yang tepat untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu dengan adanya RPP juga membantu guru untuk mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga nantinya dapat memilih bahan ajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka cara yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu memilih bahan ajar yang tepat yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi saat ini.

4) Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD SMK Negeri 11 Semarang

Hasil wawancara mengenai lembar kerja pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang yaitu bahan ajar yang digunakan guru mata pelajaran PKK yaitu guru mata pelajaran PKK menggunakan LKPD cetak sebagai berikut:

- a) Buku paket yang bersumber dari sekolah atau pemerintah, dimanfaatkan untuk mencari materi yang akan diajarkan kepada siswa serta digunakan untuk memberikan latihan soal pada siswa. Digunakannya buku paket bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa mengenai teori produk kreatif kewirausahaan, serta dapat menginspirasi siswa dalam membuat produk kreatif.
- b) *Handout*, dimanfaatkan untuk informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan diperoleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik

akan semakin meningkat. Contoh materi mengenai pembuatan kaos sablon, yang nantinya dapat digunakan untuk petunjuk pembuatan kaos sblon. Digunakannya *handout* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa dalam membuat suatu produk.

- c) Lembar kerja siswa, dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai langkah prosedur cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya. Contoh langkah-langkah cara pembuatan gelas sablon. Digunakannya lembar kerja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam proses pembuatan produk kreatif. Selain itu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses produksi produk kreatif.

Hal ini didukung dengan adanya LKPD pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Harsiwi (2016).

LKPD merupakan lembar tugas yang digunakan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo dan Yoto (2016) yang menyatakan bahwa LKPD yaitu alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga LKPD dapat berupa lembar portofolio tugas.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi serta kajian teoretis diatas dapat diketahui bahwa guru mata plajaran PKK menggunakan LKPD dalam pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan LKPD merupakan bahan ajar yang telah disesuaikan dengan materi yang ada di RPP, selain itu LKPD merupakan bahan ajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya LKPD dapat membuat siswa menjadi leih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu juga dapat memudahkan guru dalam memberikan soal-soal latihan, mengenai materi kewirausahaan. Maka cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa yaitu ketika menjelaskan materi pembelajaran dilakukan seara santai serta menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti media pembelajaran monopoli.

5) Jadwal Pembelajaran Blok SMK Negeri 11 Semarang

Hasil wawancara mengenai jadwal pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang yaitu jadwal pembelajaran sistem blok ditetapkan dengan langkah-langkah pertama bersumber dari kurikulum sebagai acuan untuk menentukan alokasi waktu tiap-tiap mata pelajaran, kedua membagi blok mingguan antara blok A sebagai minggu ganjil untuk mapel normatif-adaptif dan

blok B minggu genap untuk mapel produktif, sehingga antara masing blok bertemu dua minggu sekali. Mata pelajaran PKK untuk kelas XII dalam satu minggu terdapat 12 J/P. Jawal tersebut merupakan hasil penjumlahan yang semula 6 J/P setiap minggunya menjadi 12 J/P dan berlaku untuk mata pelajaran yang lain, sehingga untuk blok A tersebut bertemu setiap dua minggu sekali. Hal ini didukung dengan adanya jadwal pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo, et al (2012).

Jadwal pembelajaran merupakan penetapan pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo dan Yoto (2016) yang menyatakan bahwa jadwal pembelajaran blok, yaitu jadwal pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi serta kajian teoretis diatas dapat diketahui bahwa penerapan jadwal sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang secara teori menganut pola penjadwalan sistem blok 4x4 yang terbagi antara semester ganjil dan genap, pada tiap semester siswa mendapat 4 sampai 6 mata pelajaran yang disesuaikan pada tingkatan secara berurutan, mengenai panjang waktunya disesuaikan pada struktur kurikulum yang berlaku.

Dibuatnya jadwal pembelajaran sistem blok bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien selain

itu agar nantinya siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Maka cara yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa agar selalu mengikuti pembelajaran yaitu membuat suasana pembelajaran menjadi santai serta menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti media pembelajaran monopoli.

c. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang

1) Kendala Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara mengenai kendala pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang yaitu kendala yang dialami pada pembelajaran sistem blok pada mata pelajaran kewirausahaan saat ini adalah waktu. Waktu pengerjaan yang diberikan yang harus ditarget singkat masih menjadi kendala utama karena siswa sedang dalam tahap di didik sebagai tenaga profesional. Selain itu, karena pembelajaran sistem blok dilaksanakan pada akhir semester genap biasanya beriringan dengan libur lebaran dan libur mudik sehingga tidak kondusif. Selain itu dengan adanya pembelajaran sistem blok yang panjang, yaitu yang dulunya 4J/P sekarang menjadi 8 J/P, menjadikan siswa menjadi bosan. Hal ini disebabkan dengan waktu yang lama dapat membuat siswa menjadi jenuh. Hal ini didukung

dengan adanya kendala pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2016).

Kendala pembelajaran yaitu permasalahan yang muncul ketika pelaksanaan proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo dan Yoto (2016) yang menyatakan bahwa kendala yaitu permasalahan yang muncul ketika proses pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi serta kajian teoretis diatas dapat diketahui bahwa kendala pembelajaran sistem blok yaitu membuat siswa menjadi jenuh, hal ini disebabkan siswa tidak begitu tertarik dengan teori, akan tetapi siswa lebih tertarik ketika proses pembelajarannya dilakukan secara praktik. Maka cara yang dilakukan untuk meningkatkan semangat siswa agar tidak jenuh yaitu guru membuat suasana pembelajaran menjadi santai serta menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti media pembelajaran monopoli.

2) Metode dan Strategi Pembelajaran Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang

Hasil wawancara mengenai metode dan strategi pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang yaitu

metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- a) Metode ceramah dipilih dalam proses pembelajaran dikarenakan, baik dalam pembelajaran teori maupun praktik guru akan menjelaskan mengenai teori mengenai kewirausahaan maupun menjelaskan mengenai langkah-langkah pembuatan produk. Dengan adanya metode pembelajaran ceramah akan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran dengan baik. Selain itu dengan dilaksanakannya metode ceramah dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses Tanya jawab ketika pembelajaran.
- b) Metode diskusi dipilih oleh guru dikarenakan, metode pelaksanaan pembelajaran diskusi dilakukan dengan membuat kelompok, dan satu kelompoknya terdiri dari 4-5 orang. Dengan adanya pembagian kelompok dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, hal ini disebabkan dengan adanya pembagian kelompok, maka nantinya siswa yang biasa akan membantu atau mengajari siswa yang tidak bisa, selain itu dipilihnya metode diskusi dapat memudahkan siswa maupun guru dalam bertukar pendapat mengenai materi pembelajaran. Apalagi pada pembelajaran praktik, dengan adanya metode

diskusi dan dibuat berkelompok, akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan produk yang di buat.

- c) Metode pembelajaran dengan cara presentasi dilakukan dengan membuat kelompok 4-5 orang yang nantinya setiap kelompok diberikan suatu materi untuk didiskusikan kepada anggota kelompoknya, dan nantinya setiap kelompok maju untuk memaparkan materi atau permasalahan yang telah didiskusikan dengan teman kelompoknya. Dengan adanya hal ini dapat meningkatkan sikap kritis pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang dipresentasikan oleh kelompok lain, dengan adanya hal ini dapat membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih aktif.
- d) Metode pembelajaran problem based learning (PBL) dilakukan dengan cara guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa dan nantinya siswa mengatasi permasalahan tersebut.

Hal ini didukung dengan adanya metode dan strategi pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Masbahah, et al (2014).

Metode dan strategi pembelajaran digunakan untuk menunjang pembelajaran, agar siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo dan Yoto (2016) yang menyatakan bahwa metode dan strategi,

yaitu sesuatu yang digunakan untuk mencapai kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi serta kajian teoretis diatas dapat diketahui bahwa metode dan strategi yang digunakan guru mata pelajaran PKK di SMK Negeri 11 Semarang yaitu metode ceramah, diskusi, presentasi dan *problem based learning* (PBL). Maka cara yang dilakukan untuk meningkatkan semangat siswa agar tidak jenuh yaitu guru membuat susasana pembelajaran menjadi santai serta menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti media pembelajaran monopoli.

3) Ketuntasan

Hasil wawancara mengenai ketuntasan pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang yaitu metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu aspek penilaian pada mata pelajaran PKK pada dimensi prestasi siswa sebagian besar memiliki kategori “Baik” dan sebagian kecil memiliki kategori “Cukup Baik”. Hal ini berarti bahwa aspek penilaian memenuhi klasifikasi penilaian berbasis kompetensi di SMK. Nilai siswa pada pembelajaran praktik untuk kelas X, XI, XII berada pada range 80-100 atau dikategorikan sangat baik, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara, prestasi siswa lebih baik menggunakan sistem non

blok, karena dengan sistem non blok, guru dapat melihat melihat perkembangan siswa setiap minggu. Masalah yang lain yang mempengaruhi prestasi siswa adalah karena adanya gadget yang dapat memecah konsentrasi siswa.

Sehingga ketika siswa diberikan suatu masalah siswa akan kesulitan memecahkannya atau bahkan inisiatif pemecahannya rendah sehingga harus dibimbing secara tersistem. Tingkat kehadiran siswa yang menjadi objek penelitian diperoleh dari siswa kelas XI. Tingkat kehadiran pada kelas XI tergolong baik, dengan tingkat kehadiran sebagian besar siswa (78,12%). Sedangkan pada tingkat kehadiran sebagian kecil (21,87%).

Ini menandakan dengan sistem blok ini siswa berusaha untuk selalu hadir pada setiap pembelajaran. Apabila siswa tidak menghadiri 81 pembelajaran satu hari maka siswa tersebut akan tertinggal materi dengan kuantitas yang cukup tinggi dari teman yang lain. Hal ini didukung dengan adanya ketuntasan pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Burhan (2020).

Ketuntasan yaitu nilai batas minimal. Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo dan Yoto (2016) yang menyatakan bahwa ketuntasan, yaitu batas minimal ketuntasan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi serta kajian teoretis diatas dapat diketahui bahwa

penilaian dari sistem blok berkaitan dengan pembelajaran PKK masih belum terlaksana dengan optimal atau belum terdokumentasikan. Proses evaluasi pembelajaran mata pelajaran PKK hanya sekedar evaluasi proses pembelajaran dan tidak spesifik menilai sistem blok. Seharusnya setiap kegiatan harus ada monitoring dan evaluasi kemudian setelah dievaluasi perlu adanya tindak lanjut.

Pengelola sistem blok seharusnya dilakukan oleh pihak penyelenggara dan yang menjadi penanggung jawab akan pelaksanaan sistem blok dalam hal ini adalah kepala sekolah. Maka cara yang dilakukan agar terdapat penilaian dokumentasi, guru membuat jurnal penilaian untuk tugas-tugas praktik, dan selalu mengumpulkan tugas yang telah dibuat oleh siswa.

d. Evaluasi Proses Pembelajaran Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang

1) Penilaian Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara mengenai penilaian pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang yaitu nilai siswa pada pembelajaran praktik untuk kelas X, XI, XII berada pada range 80-100 atau dikategorikan sangat baik, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara, prestasi siswa lebih baik menggunakan sistem non blok, karena dengan sistem non blok, guru dapat melihat melihat

perkembangan siswa setiap minggu. Masalah yang lain yang mempengaruhi prestasi siswa adalah karena adanya gadget yang dapat memecah konsentrasi siswa. Sehingga ketika siswa diberikan suatu masalah siswa akan kesulitan memecahkannya atau bahkan inisiatif pemecahannya rendah sehingga harus dibimbing secara tersistem.

Tingkat kehadiran siswa yang menjadi objek penelitian diperoleh dari siswa kelas XI. Tingkat kehadiran pada kelas XI tergolong baik, dengan tingkat kehadiran sebagian besar siswa (78,12%). Sedangkan pada tingkat kehadiran sebagian kecil (21,87%). Ini menandakan dengan sistem blok ini siswa berusaha untuk selalu hadir pada setiap pembelajaran. Apabila siswa tidak menghadiri 81 pembelajaran satu hari maka siswa tersebut akan tertinggal materi dengan kuantitas yang cukup tinggi dari teman yang lain. Hal ini didukung dengan adanya penilaian pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dkk (2012).

Penilaian merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo dan Yoto (2016) yang menyatakan bahwa penilaian yaitu nilai yang diperoleh ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi serta kajian teoretis diatas dapat diketahui bahwa

penilaian sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang bersumber dari nilai harian seperti nilai latihan soal, nilai ulangan harian maupun nilai keaktifan, selain itu penilaian pada system blok juga berasal dari nilai praktik.

Aspek penilaian pada mata pelajaran PKK pada dimensi prestasi siswa sebagian besar memiliki kategori “Baik” dan sebagian kecil memiliki kategori “Cukup Baik”. Hal ini berarti bahwa aspek penilaian memenuhi kasifikasi penilaian berbasis kompetensi di SMK. Maka cara yang dilakukan agar seluruh siswa dapat mendapatkan nilai yang baik guru menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti media pembelajaran monopoli.

2) Observasi Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara mengenai observasi pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang yaitu observasi yang diterapkan di SMK Negeri 11 Semarang meliputi:

- a) Observasi guru, merupakan Ketercapaian hasil belajar yang diterapkan oleh guru.
- b) Observasi siswa, observasi siswa dibedakan, diantaranya:
 - (1) Aspek akademis yaitu pertama menyelesaikan seluruh program pembelajaran, kedua memperoleh nilai minimal

baik pada penilaian akhir. Ketiga tidak boleh ada nilai di bawah KKM.

- (2) Aspek non akademis yaitu pertama nilai sikap atau perilaku dan budi pekerti minimal baik, kedua ketidakhadiran tanpa keterangan maksimal 18 hari dalam 1 tahun terakhir, yang ditunjukkan dari catatan wali kelas.

Hal ini didukung dengan adanya observasi pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Ratu dan Tawardjono (2016).

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo dan Yoto (2016) yang menyatakan bahwa observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi serta kajian teoretis diatas dapat diketahui bahwa observasi yang dilakukan oleh guru dapat berupa observasi hasil belajar dan observasi pembelajaran. Observasi dalam suatu pembelajaran sangatlah penting, karena untuk mengetahui hasil belajar siswa selama mereka belajar, dengan demikian guru dapat mengetahui nilai yang diperoleh siswanya, untuk membandingkan dengan siswa yang lainnya. Maka cara yang dilakukan agar seluruh siswa dapat mendapatkan nilai yang baik guru menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam

mengikuti proses pembelajaran seperti media pembelajaran monopoli.

3) Laporan Praktik Pembelajaran Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara mengenai laporan praktik pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang yaitu pada saat pembelajaran praktik, pastinya terdapat tugas yang diberikan oleh guru, seperti menyablok kaos, menyablok gelas, maupun membuat disain pakaian. Adanya tugas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa untuk nantinya membekali siswa dalam mencari pekerjaan. Dengan demikian pastinya terdapat laporan praktik siswa, laporan praktik siswa pada mata pelajaran PKK yaitu penilaian produk yang telah dibuat oleh siswa didaftar nilai, selain itu laporan praktik berupa produk yang telah dikumpulkan. Hal ini didukung dengan adanya laporan praktik pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Harsiwi (2016).

Laporan praktik yaitu laporan tugas-tugas praktik siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo dan Yoto (2016) yang menyatakan bahwa laporan praktik, yaitu laporan kinerja siswa setelah pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi serta kajian teoretis diatas dapat diketahui bahwa

tugas yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran praktik, seperti menyablok kaos, menyablok gelas, maupun membuat disain pakaian. Maka laporan praktik siswa pada mata pelajaran PKK yaitu penilaian produk yang telah dibuat oleh siswa didaftar nilai, selain itu laoran praktik berupa produk yang telah dikumpulkan. Maka cara yang dilakukan agar seluruh siswa dapat mendapatkan nilai yang pada saat pembelajaran praktik baik guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan produk dengan tepat dan mencontohkan video kepada siswa mengenai cara membuat produk tertentu.

2. Efektivitas Penerapan Jadwal Sistem Blok ditinjau dari Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, dalam subbab ini akan membahas hasil penelitian mengenai “Efektivitas Penerapan Jadwal Sistem Blok ditinjau dari Hasil Belajar Siswa”.

Menurut Rifa’I (2013) efektivitas penerapan jadwal merupakan penetapan jadwal pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang meliputi kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan jadwal yaitu jadwal pelaksanaan pembelajaran yang nantinya dijalankan sesuai dengan jadwal yang ada. Menurut Rifa’I (2013) efektivitas penerapan jadwal meliputi meliputi:

a. Kondisi Pembelajaran Proses Pembelajaran Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang

1) Keaktifan Guru dalam Pelaksanaan Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara mengenai keaktifan guru dalam pelaksanaan sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang yaitu agar proses pembelajaran aktif, yang dilakukan guru yaitu dengan menetapkan metode pembelajaran seperti:

- a) Metode ceramah dipilih dalam proses pembelajaran dikarenakan, baik dalam pembelajaran teori maupun praktik guru akan menjelaskan mengenai teori mengenai kewirausahaan maupun menjelaskan mengenai langkah-langkah pembuatan produk. Dengan adanya metode pembelajaran ceramah akan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran dengan baik. Selain itu dengan dilaksanakannya metode ceramah dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses Tanya jawab ketika pembelajaran.
- b) Metode diskusi dipilih oleh guru dikarenakan, metode pelaksanaan pembelajaran diskusi dilakukan dengan membuat kelompok, dan satu kelompoknya terdiri dari 4-5 orang. Dengan adanya pembagian kelompok dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, hal ini disebabkan dengan adanya pembagian

kelompok, maka nantinya siswa yang biasa akan membantu atau mengajari siswa yang tidak bisa, selain itu dipilihnya metode diskusi dapat memudahkan siswa maupun guru dalam bertukar pendapat mengenai materi pembelajaran. Apalagi pada pembelajaran praktik, dengan adanya metode diskusi dan dibuat berkelompok, akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan produk yang di buat.

- c) Metode pembelajaran dengan cara presentasi dilakukan dengan membuat kelompok 4-5 orang yang nantinya setiap kelompok diberikan suatu materi untuk didiskusikan kepada anggota kelompoknya, dan nantinya setiap kelompok maju untuk memaparkan materi atau permasalahan yang telah didiskusikan dengan teman kelompoknya. Dengan adanya hal ini dapat meningkatkan sikap kritis pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang dipresentasikan oleh kelompok lain, dengan adanya hal ini dapat membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih aktif.
- d) Metode pembelajaran problem based learning (PBL) dilakukan dengan cara guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa dan nantinya siswa mengatasi permasalahan tersebut. Dengan adanya metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pendapat.

Hal ini didukung dengan adanya observasi dan dokumentasi keaktifan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo, et al (2012).

Keaktifan guru sangat penting dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Wibowo (2016) yang menyatakan bahwa keaktifan guru yaitu kegiatan stimulus yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi serta kajian teoretis diatas dapat diketahui bahwa agar pembelajaran menjadi lebih aktif biasanya yang dilakukan guru yaitu memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat selain seperti metode ceramah, diskusi, presentasi serta *problem based learning* (PBL). Maka cara yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu guru membuat suasana pembelajaran menjadi santai serta menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti media pembelajaran monopoli.

- 2) Keaktifan Murid dalam Pelaksanaan Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara mengenai keaktifan murid dalam pelaksanaan sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang yaitu siswa menjadi aktif ketika proses pembelajaran ketika guru menjelaskan materi dengan santai, dengan demikian siswa akan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu dalam proses pembelajaran guru juga akan membuka sesi Tanya jawab, maupun melakukan kuis agar siswa yang dapat menjawab pertanyaan langsung tunjuk jari dan jika jawabannya benar akan diberi point keaktifan. Dengan demikian membuat siswa menjadi semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu ketika proses pembelajaran praktik, biasanya siswa akan aktif ketika kegiatan membuat suatu produk kreatif, yaitu seluruh siswa akan bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing untuk menyelesaikan pekerjaan. Selain itu setelah pelaksanaan praktik akan diadakan diskusi mengenai produk yang telah dibuat. Dengan adanya diskusi tersebut melatih siswa untuk aktif dan kritis dalam menilai produk yang telah dibuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa juga bergantung dengan bagaimana guru menyampaikan materi. Hal ini didukung dengan adanya observasi dan dokumentasi keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2016).

Menurut Wibowo (2016) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa yaitu segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi serta kajian teoretis diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PKK di SMK Negeri 11 Semarang sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, yang dibuktikan ketika proses pembelajaran sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan dari guru, walaupun ada beberapa yang malah tidur, akan tetapi tidak begitu mengganggu siswa yang lain dalam mengikuti pembelajaran PPKK. Hal ini diakibatkan beberapa siswa yang tidak mau mendengarkan pembelajaran hanya tidur dan tidak membuat kelas menjadi gaduh. Maka cara yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu guru membuat susasana pembelajaran menjadi santai serta menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti media pembelajaran monopoli.

b. Hasil Pembelajaran Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang

- 1) Ketuntasan Materi Pelaksanaan Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara mengenai ketuntasan materi dalam pelaksanaan sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang yaitu dalam pelaksanaan mata pelajaran PKK terdapat kegiatan pembelajaran teori dan kegiatan pembelajaran praktik. Dalam pelaksanaan pembelajaran teori guru telah menjelaskan seluruh materi dengan baik dan seluruh materi akan selesai dijelaskan sebelum pelaksanaan penilaian akhir semester, selain itu pada pelaksanaan praktik guru juga sudah menjelaskan dan memberikan tugas praktik sebelum penilaian akhir semester. Dan seluruh siswa telah mengerjakan tugas dan diberikan dari guru sehingga seluruh siswa nilai mata pelajaran PKKnya mencapai nilai KKM. Hal ini didukung dengan adanya observasi dan dokumentasi ketuntasan materi dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Masbahah, et al (2014).

Menurut Putri dan Suwatno (2017) ketuntasan materi, yaitu pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi serta kajian teoretis di atas dapat diketahui bahwa seluruh siswa telah mengerjakan tugas dan diberikan dari guru sehingga seluruh siswa nilai mata pelajaran PKKnya mencapai nilai KKM. Maka cara yang dilakukan untuk meningkatkan nilai siswa yaitu guru membuat suasana pembelajaran menjadi santai

serta menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti media pembelajaran monopoli.

2) Penguasaan Siswa Terhadap Mataeri Pelaksanaan Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara mengenai penguasaan siswa terhadap materi dalam pelaksanaan sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang yaitu ketika pelaksanaan pembelajaran PKK sebagian besar ada yang menguasai materi ada juga yang tidak begitu menguasai materi. Siswa yang menguasai materi biasanya siswa-siswa yang memperhatikan guru ketika mengajar. Tolak ukur guru dapat mengatakan bahwa siswa telah menguasai materi pembelajaran yaitu ketika pelaksanaan pembelajaran siswa aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, selain itu siswa yang menguasai materi pasti ketika mengerjakan soal latihan, ulangan maupun pelaksanaan praktik dapat mengerjakan tugas dengan baik sehingga akan mendapatkan nilai yang baik. Hal ini didukung dengan adanya observasi dan dokumentasi penguasaan siswa terhadap materi dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Burhan (2020).

Menurut Putri dan Suwatno (2017) penguasaan siswa terhadap materi, yaitu kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi serta kajian teoretis di atas dapat diketahui bahwa pada mata pelajaran PKK siswa yang dapat menguasai materi pelajaran sebanyak 80% hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang telah melebihi KKM, dan 20% nya tidak begitu menguasai materi pelajaran dikarenakan ketika pembelajaran sebagian besar malah tidur dan nilainya walaupun melebihi KKM tetapi tidak terlalu tinggi. Maka cara yang dilakukan untuk meningkatkan nilai siswa yaitu guru membuat suasana pembelajaran menjadi santai serta menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti media pembelajaran monopoli.

3) Kompetensi Siswa Terhadap Pelaksanaan Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang Ditinjau dari Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil wawancara mengenai kompetensi siswa terhadap pelaksanaan sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang yaitu kompetensi siswa meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan minat yang sudah di tuangkan dalam RPP dan di implementasikan secara langsung pada saat pembelajaran di kelas. Untuk pengetahuan seluruh siswa telah

mencapai KKM. Sedangkan untuk nilai sikap dirasa juga sudah baik. Hal ini disebabkan karena ketika proses pembelajaran seluruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selain itu siswa juga menghargai guru ketika mengajar. Hal ini didukung dengan adanya observasi dan dokumentasi kompetensi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dkk (2012).

Menurut Putri dan Suwatno (2017) kompetensi siswa, yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi serta kajian teoretis diatas dapat diketahui bahwa nilai pengetahuan seluruh siswa telah mencapai KKM. Sedangkan nilai sikap dirasa juga sudah baik. Maka cara yang dilakukan untuk meningkatkan nilai siswa yaitu guru membuat suasana pembelajaran menjadi santai serta menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti media pembelajaran monopoli.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mekanisme penerapan jadwal sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang ditinjau dari mapel Kewirausahaan sudah sesuai dengan aturan pemerintah yang berlaku dengan melaksanakan lebih banyak kegiatan praktik.
2. Efektivitas penerapan jadwal sistem blok ditinjau dari hasil belajar siswa sudah efektif, hal ini dapat dilihat ketika pelaksanaan pembelajaran praktik seluruh siswa dapat melaksanakan kegiatan praktik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dengan Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang, maka penulis memberi saran sebagai kepada:

1. Siswa
 - a. Memperhatikan guru ketika pembelajaran agar dapat memahami materi yang diajarkan
 - b. Mencari referensi sendiri mengenai produk-produk inovatif untuk meningkatkan kemampuan siswa.
 - c. Jangan pernah meninggalkan kelas ketika proses pembelajaran.

2. Sekolah

- a. Mengawasi perkembangan dan proses pembelajaran siswa.
- b. Membuat strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan ketrampilan siswa.
- c. Membuat media pembelajaran yang menarik, sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran sistem bok untuk meningkatkan kemampuan siswa.

3. Peneliti

Harapannya untuk peneliti selanjutnya yaitu agar nantinya dapat meneliti mengenai seluruh pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 11 Semarang, karna disini hanya membahas mengenai efektivitas pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dengan sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang, hal ini dikarenakan kurangnya keterbatasan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan*.
<http://bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986...2020.html>. Diakses 21 Oktober 2020
- Bogdan, R & Taylor, S.(1992). *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Blake, N., Smeyers. P., Smith, R., et al. (2013). *The Blackwell Guide to the Philosophy of Education*. London: Blackwell Publishing.
- Burhan, N. (2020). *Pengelolaan Pembelajaran sistem Blok pada Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan (TKRO) pada SMK Negeri Di Kabupaten Batang*. Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana. UNY.tidak diterbitkan.
- Billet, S. (2011). *Vocational education*. New York: Springer Science and Business Media
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009.
- Drucker, P.F.(1999). *Innovation and entrepreneurship, practices and principles*. (Terjemahan Naib Rusdi). New York: Harper & Row. (Buku asli diterbitkan Tahun 1985)
- Dwi Utami, A., Caesar Pratikta, A., Restu Febrianto, A., Waluyo, B., Azalia Khan, D., Ferary Dorothy, ... Nishar. (2018). *Sistem Pendidikan Vokasi di Inggris*. (Dorothy Ferary, Ed.) (1 ed.). London: Kantor Atase Pendidikan dan Kebudayaan (2018) Sistem Pendidikan Vokasi di Inggris. KBRI London. Diambil dari http://eksis.ditpsmk.net/uploads/book/file/C5AF29D5-6192-4B7E-8D3E-B4E85113DDD4/Buku_Sistem_Pendidikan_Vokasi_di_Inggris.pdf
- Gough, S. (2010). *Technical and vocational education and learning: an investment-based approach*. London: the MPG books Group, Bodmin and King`s Lynn.
- Gunderson, M. M. (2004). *A study of the Influence Vocational Education has on Students Ultimate Academic Success*. Post Graduate, University of Central

- Florida, 2004. ProQuest Information and Learnin Company, UMI Number: 3162094
- Herminarto, S. (2008). *Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi pada Pendidikan Kejuruan*. Pidato Pengukuhan Guru Besar, disampaikan pada Rapat Terbuka Senat Universitas Negeri Yogyakarta, Sabtu 16 Februari 2008.
- Hisrich, D.R & Peter, P.M. (2001). *Entrepreneurship*. (5thed) . New York: McGraw-Hill
- Ivancevich, J. M. (2010). *Human resource management*. Singapore: McGraw Hill
- Asmani, J, M. (2011). *SekolahEntrepreneur*. Yogyakarta: Harmoni
- Kennedy, L. M., Tipps, S., & Johnson, A. (2008). *Guiding Children's Learning of Mathematics* ([11] ^thed). Belmont, CA: Thomson Wadsworth.
- Kemp, J. E., Morrison, G. R., & Ross, S. M (1994). *Designing effective instruction*. New York, NY: Merrill an imprint of Macmillan College Publishing Company
- Koro-Ljungberg, M. (2008). *Validity and Validation in the Making in the Context of Qualitative Research*. Sage Journals. Volume: 18 issue: 7, page(s): 983-989.
<https://doi.org/10.1177/1049732308318039>. Diakses 25 Desember 2020
- Kirk, J. & Miller, M.L. (1986). *Reliability and Validity in Qualitative Research Beverly Hills, CA, Sage Publications*.
- Kyriacou, C. (2009) *Effective Teaching in School: Theory and Practice*. London, UK: Nelson Thornes
- LAB Board of Governors. (1998). *Block Scheduling: Innovation with Time*. The Northeast and Island Regional Education Laboratory at Brown University (online)
<http://www.brown.edu>. Diakses 25 Desember 2020
- lambing, P & Kuehl, C.E. (2000). *Entrepreneurship*. Upper Saddle River: Prentice-Hall.
- Mason, J.(2006). *Qualitative Researching*. London: SAGE Publications Ltd.
- Masbahah.,Kustono, D., &Patmanthara, S. (2014). *Efektifitas system pembelajaran blok di sekolah menengah kejuruan kota Surabaya*. *Jurnal Teknik Mesin*.

<http://journal.um.ac.id/index.php/tenik.mesin/article/view/4488>.

Diakses Desember 2020

- Majid, A. D., Mukhadis, A., & Poerwanto, E. E. (2011). *Pengaruh model penjadwalan dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar perawatan sepeda motor siswa SMK*. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*. Vol 34. No.1. Hlm, 35-48.
<http://journal.um.ac.id/index.php/teknologikejuruan/article/view/3020/404>.
Diakses 1 November 2020.
- McMillan, J. H. & Schumacher, S. (2001). *Research in Education*. New York: Longman, Inc.
- Meo, S. O. (2016). *Efektifitas Discovery Learning dan Problem Learning dalam Pembelajaran Geografi Ditinjau Dari Keterapan Media Elektronik Siswa SMA Negeri di Ngada Nusa Tenggara Timur*. Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana. UNY. tidak diterbitkan..
- Mendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006. Tentang Standar Kompetensi lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
[www://ftp.unm.ac.id/permendiknas2006/Nomor%2023%Tahun%202006.pdf](http://www.ftp.unm.ac.id/permendiknas2006/Nomor%2023%Tahun%202006.pdf)
d Depdiknas.
Diakses 9 Desember 2020
- Miles, B. M. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP
- Miao, Z., & Reynolds, D. (2018). *The Effectiveness of Mathematics Teaching in Primary School: Lesson from England and China*. New York, NY: Routledge
- Moekijat. (2000). *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: Penerbit Manajemen Informatika UGM
- Nasution (1992). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Penerbit Tarsito. Bandung.
- Noeng Muhadjir. H. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Rev. Ed.3)*. Yogyakarta: Sarasin.
- O'Reilly, K. (2005) *Ethnographic Methods*. USA: Routledge
- Pavlova, M. (2009). *Technology and Vocational Education For Sustainable Development*. Canberra: Springer Business Media B. V.

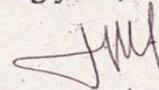
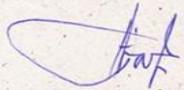
- Poignant, R. (1973). *Education in the Industrialised Countries*. Dordrecht: Springer Science+Business Media.
- Prasetyo., Gunawan, H., BW & Supriyono (2012). *Implementasi pembelajaran blok system sebagai upaya meningkatkan kualitas teknik gambar bangunan kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan bidang keahlian bangunan SMK Negeri 2 Kendal tahun ajaran 2011/2012*. <http://journal.unnes.ac.id/sjuindex.php/scaffolding>. ISSN2252-682X. Diakses 28 Agustus 2020
- Prasetyo, N.Y & Yoto. (2016). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektifitas Pembelajaran Dengan Sistem Blok Mata Kuliah Praktikum Pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang*. *Jurnal Teknik Mesin*. http://journal2.um.ac.id/index.php/jurnal_teknikmesin/article/viewfile/527/337. Diakses 25 Januari 2021
- Prasetyo, N.Y., & Yoto. 2016. Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektifitas Pembelajaran dengan Sistem Blok Mata Kuliah Praktikum pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. *Jurnal Teknik Mesin*, 24(2), 1-13.
- Presiden Republik Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah RI Nomor 17, Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan
- Presiden Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.
- Prihartono. (2012). *Administrasi, organisasi, dan manajemen: pendekatan praktis dan teknik mengelol aorganisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Prosser, C.A. & Quigley, T.H. (1950). *Vocational education in a Democracy. Revised Edition*. Chicago.: American Technical Society
- Putri, S. D., & Suwatno. 2017. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Subang. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 113-123.
- Rauner, F & Maclean, R. (2008). *Handbook of technical and vocational education and training reserach*. Germany: Springer Science. Business Media B.V.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Republik Indonesia.(2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Tujuan Pendidikan Kejuruan.
- Rifa'i, B. (2013) *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UNKN) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*. Kebijakan dan Manajemen Publik. 1(2), 130-136.
- Rosch, et al. (2013). *Through Competence-Based to Employment-Oriented Education and Training: A Guide for TVET Practitioner*. Berlin: Deutsche Gesellschaft fur Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH.
- Robinson, P. (2014). *Entrepreneurial Education: Using "The Challenge" In Theory and Practice*. Journal of Entrepreneurship Education, Vol 17, Number 2.
- Rusdiana.(2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pusaka Setia.
- Rusdiana.(2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pusaka Setia.
- Saefuddin. A. & Berdiati, L. (2016). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Rosdakarya.
- Sedianingsih, Mustikawati, F., & Soetanto, N. P. (2014) *Teori dan Praktik Administrasi Kesekretariatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., & Bestary, R. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siagian, P. S., (1985). *Management sumber daya manusia*. Bandung: Aksara Baru
- Sugiyono.(2018) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumenge, A. S. (2013) *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Minahasa Selatan*. Jurnal EMBA, 3(1), 74-85.
- Sudira, P. (2016). *TVET Abad XXI: Filosofi dan teori pendidikan vokas dan kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sriyatmo, T. Y. W (2010). *Implementasi Pembelajaran Semi Blok Sistem Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Prktik Kayu Kelas XII TKK Program Keahlian Bangunan SMKN 5 Surakarta*.
<https://www.digilib.uns.ac.id/dokumen/abstrak/16869>.
 Diakses 25 Desember 2020

- Suryana.(2008) *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stowe, C.R.B. (2002). *Entrepreneurship Education in The Unites States*.
<http://www.wspiz.pl/~unesco/article/book3/tekst8.pdf>.
Diakses 25 Desember 2020
- Uno, H. B., & Mohammad, N. (2013).*Belajar dengan Pendekatan: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thomas, R. M. (2005) *Education from an International Perspective*. Dalam *Farenga, S.J. & Ness, D (eds), Encyclopedia of education and human development* (pp.611-648). New York: M. E. Sharpe, Inc.
- Yusuf, R. (2011). *Pendidikan dan Investasi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Wena, M.(2009). *Strategi pembelajaran inovatif kotemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo, N. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari..*Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128-139.
- Wijaya.M Burhan. R. 2013. “Model Pengolahan *Teaching Factory* Sekolah Menengah Kejuruan”.*Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2, XXX, hlm. 125-132.
- Widarto. (2011). *Pengembangan Soft Skills "Mahasiswa Pendidikan Vokasi melalui Clop-Work* (Cetakan Pe). Yogyakarta: Paramitra Publishing.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Usulan Tema/Judul Skripsi

	UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN Program Studi Pendidikan Ekonomi Jl. Gajah Raya No.40 Semarang Telp. 8316377, 8448217 Fax. 8448217
USULAN TEMA / JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING	
Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi	
Dengan hormat, Yang bertanda tangan di bawah ini, Nama : <u>Fajrina Nurul Hakiki</u> NPM : <u>16220058</u> Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul : <u>Analisis Efektivitas Pelabranan Pembelajaran Kewirausahaan</u> <u>dengan sistem Blok di smk NU Semarang</u>	
Selanjutnya, untuk penentuan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada Ketua Program Studi, dengan keputusan pembimbing skripsi sebagai berikut :	
1. <u>Dr. Endang Wuryandini, M.Pd.</u> 2. <u>Valdyan Drifanda, S.Pd., M.Pd.</u>	Semarang, <u>27 Juli</u> 20 <u>20</u> Yang mengajukan,  <u>Fajrina Nurul Hakiki</u>
Menyetujui, Ketua Program Studi,  Novika Wahyuhastuti, SE., M.Si NIP 197811192005012002	DAFTAR PEMBIMBING 1. Dr. Endang Wuryandini, M.Pd 2. Antono Herry P.A, SE, M.Si 3. Novika Wahyuhastuti, SE., M.Si 4. Dwi Prastiyo Hadi, SE., M.Si 5. David Firna Setiawan, S.Pd., M.Pd 6. Chayani Adhi S. S.Pd., M.Pd 7. Aryan Eka P.N, SE., M.Pd 8. Riyanto, SE., M.Si 9. R.Istiyarningsih, SE., MM 10. Valdyan Drifanda, S.Pd., M 11. Mahmud Yunus, S.Pd., M.Pd

*Lampiran 2. Persetujuan Proposal Skripsi***PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI**

Proposal Skripsi dengan judul “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Sistem Blok Di SMK N 11 Semarang”, disusun oleh :

Nama : Fajrina Nurul Hakiki
NPM : 16220058
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan

Telah disetujui dan disahkan pada :

Hari :
Tanggal :

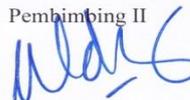
Pembimbing I



Dr. Endang Wuryandini, M.Pd.

NPP. 136401416

Pembimbing II



Valdyan Drifanda, S.Pd., M.Pd

NPP. 179001534

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Novika Wahyuhastuti, S.E., M.Si.

NIP. 197811192005012002

Lampiran 3. Permohonan ijin Penelitian



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN

Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 181 /AM/FPIPSKR/V/2021

Semarang, 4 Mei 2021

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK Negeri 11 Semarang
di Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : FAJRINA NURUL HAKIKI

N P M : 16220058

Fak. / Program Studi : FPIPSKR / Pend. Ekonomi

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
DENGAN SISTEM BLOK DI SMK NEGERI 11 SEMARANG**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Agus Sutono, S.Fil.,M.Phil

NIDN 407801284

Lampiran 4. Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Pemuda Nomor 134 Semarang Kode Pos 50132 Telp. 024-3515301
Faksimile 024-3520071 Laman http : www.jatengprov.go.id
Surat Elektronik disdikbud@jatengprov.go.id

Semarang, 10 Mei 2021

Nomor : 070/05656
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Pendidikan IPS
Dan Keolahragaan
Universitas PGRI Semarang
Jl. Gajah Raya No. 40
di -

SEMARANG

Memperhatikan surat Saudara Nomor 169/AM/FPIPSKR/IV/2021, tanggal 27 April 2021, perihal tersebut pada pokok surat, dengan hormat kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah tidak berkeberatan menerima mahasiswa Universitas PGRI Semarang tersebut di bawah ini :

Nama : Fajrina Nurul Hakiki
NIM : 16220058
Program Studi : FPIPSKR / Pendidikan Ekonomi

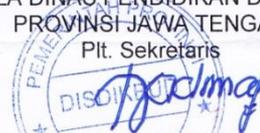
Untuk melaksanakan penelitian skripsi di SMK Negeri 11 Semarang dengan judul **"Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang."**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Yang bersangkutan segera berkoordinasi dengan SMK Negeri 11 Semarang;
2. Melaksanakan penelitian dengan sungguh-sungguh, dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan;
3. Sebelum melaksanakan penelitian agar melakukan pemeriksaan kesehatan (rapid test), dan membawa surat hasil rapid test sebagai syarat untuk melaksanakan penelitian;
4. Apabila telah selesai segera menyerahkan laporan hasil penelitian kepada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Pit. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI JAWA TENGAH
Plt. Sekretaris



Dr. PADMANINGRUM, S.H, M.Pd.
Pembina Tingkat I
NIP. 19630113 199203 2 005

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, (sebagai laporan);
2. Sdr. Fajrina Nurul Hakiki.

Lampiran 5. Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 11 SEMARANG
 Jl. Cemara Raya Banyumanik Semarang 50267 Telp. (024) 7472008 Fax. (024) 7472008
 Email: smkn11_smg@yahoo.co.id-Office@smkn11smg.sch.id; Website:<http://smkn11smg.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800.2/513 /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Agus Triyanto, M.Si
 NIP : 19660704 199412 1 002
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk I /IVb
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa saudara tersebut dibawah ini :

Nama : Fajrina Nurul Hakiki
 NIM : 16220058
 Program studi : FPIPSKR
 Fakultas : Pendidikan Ekonomi

Mahasiswa tersebut berasal dari Universitas PGRI yang telah melakukan penelitian dengan judul "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dengan sistem Blok di SMK Negeri 11 Semarang yang dilaksanakan pada tanggal 2 Juni s.d.11 Juni 2021

Demikian surat keterangan ini agar digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Juni 2021

Kepala Sekolah,



Agus Triyanto
 Drs. Agus Triyanto, M.Si
 Pembina TK I / IVb
 NIP 19660704 199412 1 002

Lampiran 6. Rekapitulasi Pembimbing I



PROGDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang Telp. (024) 8316377, Fak (024)8448217
 Email: upgrismg@gmail.com | Homepage: www.upgris.ac.id

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NO.	TGL., BLN, TAHUN	KEGIATAN	PARAF
1	27 Juli 2020	Pengajuan judul skripsi	
2	12 Desember 2020	Bimbingan proposal I (Bab I)	
3	20 Desember 2020	Bimbingan proposal II (Bab I)	
4	11 Januari 2021	Bimbingan proposal III (Bab I)	
5	19 Januari 2021	Bimbingan proposal IV (Bab II)	
6	22 Januari 2021	Bimbingan proposal V (Bab II)	
7	26 Januari 2021	Bimbingan proposal VI (Bab II)	
8	1 Februari 2021	Bimbingan proposal VII (Bab III)	
9	4 Februari 2021	Bimbingan proposal VIII (Bab III)	
10	18 Maret 2021	Bimbingan proposal IX (Bab III)	
11	20 April 2021	ACC Proposal Skripsi	
12	11 November 2021	Bimbingan skripsi (Bab IV dan V)	
13	23 November 2021	Acc Skripsi	

Semarang, 23 November 2021

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Endang Wuryandini, M.Pd
NPP: 136401416

Mahasiswa

Fajrina Nurul Hakiki
NPM. 16220058

Lampiran 7. Rekapitulasi Pembimbing 2



PROGDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang Telp. (024) 8316377, Fak (024)8448217
 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgris.ac.id

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NO.	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PARAF
1	27 Juli 2020	Pengajuan judul skripsi	
2	12 Desember 2020	Bimbingan proposal I (Bab 1)	
3	20 Desember 2020	Bimbingan proposal II (Bab 1)	
4	11 Januari 2021	Bimbingan proposal III (Bab 1)	
5	19 Januari 2021	Bimbingan proposal IV (Bab II)	
6	22 Januari 2021	Bimbingan proposal V (Bab II)	
7	26 Januari 2021	Bimbingan proposal VI (Bab II)	
8.	1 Februari 2021	Bimbingan proposal VII (Bab III)	
9.	4 Februari 2021	Bimbingan proposal VIII (Bab III)	
10.	18 Maret 2021	Bimbingan proposal IX (Bab III)	
11.	20 April 2021	ACC Proposal Skripsi	
12.	28 Oktober 2021	Bimbingan skripsi (Bab IV dan V)	
13.	23 November 2021	Acc Skripsi	

Semarang, 23 November 2021

Mengetahui,
 Pembimbing II

Valdyan Drifanda S.Pd., M.Pd
 NPP. 179001534

Mahasiswa

Fajrina Nurul Hakiki
 NPM. 16220058

Lampiran 8. Surat Keterangan Plagiarisme



**LAYANAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Jl. Gajah Raya No.40 Semarang, Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217
Email: upgrisng@gmail.com, Homepage: www.upgrisng.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor : 68/02/LPKIM/FPIPSKR**

Unit Layanan Publikasi Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pendidikan IPS dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Fajrina Nurul Hakeiki
NPM	: 16220058
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi:

Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Sistem Blok Di SMK N 11 Semarang

Hasil Cek Plagiasi: 31% (Tolos)

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 40 % pada artikel hasil penelitian yang disusun. Demikian surat ini agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 November 2021
Unit LPKIM



Setiyawan, S.Pd., M.Or.
NPP. 159001504

Lampiran 9. Daftar pertanyaan wawancara

1. Bagaimana mekanisme penerapan jadwal sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang ditinjau dari mapel Kewirausahaan?
 - a. Bagaimana latar belakang penerapan jadwal sistem blok?
 - b. Apa tujuan penerapan jadwal sistem blok?
 - c. Bagaimana langkah-langkah penerapan jadwal sistem blok?
 - d. Apasaja sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok?
 - e. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok?
 - f. Apa saja bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok?
 - g. Apa saja lembar kerja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok?
 - h. Bagaimana teknis penjadwalan pembelajaran sistem blok?
 - i. Apa saja kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran sistem blok?
 - j. Metode dan strategi apa yang dilakukan dalam pelaksanaan sistem blok?
 - k. Berapa nilai ketuntasan mata pelajaran PKK pada sistem pembelajaran blok?
 - l. Bagaimana cara penilaian sistem pembelajaran blok?
 - m. Bagaimana pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PKK untuk mengetahui kemampuan siswanya?
 - n. Apasaja laporan praktik?
2. Bagaimana efektivitas penerapan jadwal sistem blok ditinjau dari hasil belajar siswa?
 - a. Bagaimana sikap guru dalam membuat pembelajaran menjadi lebih aktif?
 - b. Apa yang menyebabkan sikap siswa ketika proses pembelajaran menjadi aktif?
 - c. Ketuntasan nilai siswa dapat dilihat dari mana?
 - d. Siswa dikatakan menguasai mata pelajaran apabila?

- e. Kemampuan apa yang harus dimiliki siswa setelah proses pembelajaran?

Lampiran 7. Koding Informan Wawancara

Koding(kode)

1. Fokus

- a. Mekanisme Penerapan Jadwal Sistem Blok di SMK N 11 Semarang ditinjau dari Mapel Kewirausahaan

Informan	Jabatan	Kode
Guntur Darnawan, S.Pd, M.Kom	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	WKB
Dra. Titik Susiyati	Guru Kewirausahaan	TSG
Kinanti Putri Aswandari	Siswa	KPA

- b. Efektivitas Penerapan Jadwal Sistem Blok ditinjau dari Hasil Belajar Siswa

Informan	Jabatan	Kode
Guntur Darnawan, S.Pd, M.Kom	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	WKB
Dra. Titik Susiyati	Guru Kewirausahaan	TSG
Kinanti Putri Aswandari	Siswa	KPA

Lampiran 10 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Rumusan Masalah

1. Bagaimana mekanisme penerapan jadwal sistem blok di SMK Negeri 11 Semarang ditinjau dari mapel Kewirausahaan?

Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
Bagaimana latar belakang penerapan jadwal sistem blok?	W.K.B	Latar belakang SMK Negeri 11 Semarang menerapkan jadwal sistem blokyang <i>Pertama</i> , berdasarkan kebutuhan jam pembelajaran untuk mapel produktif tidak efektif seumpama pembelajaran tersebut harus menghasilkan sebuah produk/jasa. <i>Kedua</i> , melaksanakan program pemerintah yaitu penerapan pembelajaran <i>Teaching Factory</i> (TEFA) pada SMK.TEFA merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang hasil akhir pembelajaran tersebut berupa produk/jasa. Kaitannya dengan mata pelajaran PKK pada SMK kami dalam setiap pertemuannya diharuskan masing-masing kelompok terdapat sebuah karya sebagai hasil dari pembelajaran sehingga apabila kebutuhan jamnya terpisah-pisah kami khawatir akan mengganggu konsentrasi dari siswa, oleh karena itu dengan penerapan jadwal sistem blok belajar siswa bisa terfokus pada	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa latar belakang penerapan jadwal sistem blok adalah pertama penerapan jadwal sistem blok, berdasarkan kebutuhan jam pembelajaran untuk mapel produktif tidak efektif seumpama pembelajaran tersebut harus menghasilkan sebuah produk atau jasa. Keduamelaksanakan program pemerintah yaitu penerapan pembelajaran <i>Teaching Factory</i> (TEFA).TEFA merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang hasil akhir pembelajaran tersebut berupa produk/jasa. Kaitannya dengan mata pelajaran PKK pada SMK kami dalam setiap pertemuannya diharuskan masing-masing kelompok terdapat sebuah karya sebagai hasil dari pembelajaran sehingga apabila kebutuhan jamnya terpisah-pisah kami khawatir akan

		satu mata pelajaran, sehingga dengan pola pembelajaran seperti itu kami rasa efektif untuk mendukung penerapan pembelajaran TEFA	mengganggu konsentrasi dari siswa, oleh karena itu dengan penerapan jadwal sistem blok belajar siswa bisa terfokus pada satu mata pelajaran, sehingga dengan pola pembelajaran seperti akan lebih efektif untuk mendukung penerapan pembelajaran TEFA.
	TSG	Kurang lebihnya alasan kami menerapkan jadwal sistem blok yaitu melihat kesenjangan/ketuntasan dari hasil pembelajaran. Untuk mata pelajaran PKK hasil akhir dari mapel tersebut diharapkan tiap-tiap kelompok dalam satu kelas dapat menghasilkan sebuah karya/produk/jasa. Untuk itu apabila kita menginginkan hasil pembelajaran tersebut harus tersedianya waktu yang cukup untuk belajar siswa.	
	KPA	Latar belakang penerapan jadwal sistem blok pada SMK kami yaitu untuk melaksanakan salah satu program pemerintah dalam program revitalisasi SMK, salah satu program tersebut yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis TEFA (<i>Teaching Factory</i>), meskipun untuk saat ini SMK kami belum sepenuhnya menerapkan akan tetapi sebagai langkah persiapan atau latihan melangkah ke program tersebut.	
Apa tujuan penerapan	W.K.B	Tujuan utama penerapan jadwal sistem blok yaitu sebagai solusi terhadap ketidak tuntasan	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa

jadwal sistem blok?		belajar siswa pada saat praktik selain itu untuk mengefektifkan proses kegiatan belajar pada mapel yang bersifat praktik	tujuan penerapan jadwal sistem blok adalah untuk memberikan layanan belajar terbaik untuk siswa. Tujuan selanjutnya yaitu untuk meningkatkan kompetensi siswa, selain itu juga untuk mengefektifkan proses kegiatan belajar terutama pada pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran produktif sehingga dengan penerapan sistem blok tersebut proses belajar mengajar siswa lebih tuntas di tiap-tiap masing-masing KD
	TSG	Tujuan SMK kami menerapkan jadwal sistem blok yaitu untuk memberikan layanan belajar terbaik untuk siswa. Tujuan selanjutnya yaitu untuk meningkatkan kompetensi siswa, selain itu juga untuk mengefektifkan proses kegiatan belajar terutama pada pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran produktif sehingga dengan penerapan sistem blok tersebut proses belajar mengajar siswa lebih tuntas di tiap-tiap masing-masing KD	
	KPA	Salah satu tujuan penerapan jadwal sistem blok ialah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa pada mata pelajaran produktif, apabila pengetahuan dan keterampilan meningkat otomatis prestasi hasil belajar siswa juga akan meningkat	
Bagaimana langkah-langkah penerapan jadwal sistem blok	W.K.B	Langkah-langkah penerapan jadwal sistem blok pada SMK kami dimulai dari alokasi jam pembelajaran yang termuat di struktur kurikulum 2013 revisi ke-2 tahun 2018, selanjutnya pembuatan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP, setelah itu menentukan minggu efektif pembelajaran pada	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa langkah-langkah penerapan jadwal sistem blok pada SMK kami dimulai dari alokasi jam pembelajaran yang termuat di struktur kurikulum 2013 revisi ke-2 tahun 2018, selanjutnya pembuatan perangkat

		<p>tiap semester sekaligus memetakan KI, KD nya untuk masing-masing mata pelajaran. Langkah selanjutnya menentukan alokasi waktu pada tiap-tiap mata pelajaran, setelah itudibagi dua antara blok mata pelajaran normatif adaptif (blok A) dan blok mata pelajaran produktif (blok B) sesuai alokasi waktu yang tercantum pada kurikulum, sehingga antar semua mapel tidak merasa dirugikan.</p>	<p>pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP, setelah itu menentukan minggu efektif pembelajaran pada tiap semester sekaligus memetakan KI, KD nya untuk masing-masing mata pelajaran. Langkah selanjutnya menentukan alokasi waktu pada tiap-tiap mata pelajaran, setelah itudibagi dua antara blok mata pelajaran normatif adaptif (blok A) dan blok mata pelajaran produktif (blok B) sesuai alokasi waktu yang tercantum pada kurikulum, sehingga antar semua mapel tidak merasa dirugikan.</p>
	TSG	<p>Langkah awal penerapan jadwal sistem blok kurang lebihnya sama dengan sistem konvensional. Pertama, pembuatan perangkat pembelajaran berdasarkan surat edaran dari dinas yaitu dimulai dari pembuatan silabus dan RPP oleh semua guru berdasarkan dengan acuan kurikulum yang berlaku (kurikulum 2013 revisi ke-2 tahun 2018). Selanjutnya menentukan KI dan KD pada masing-masing mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif kemudian membagi mata pelajaran tersebut ke dalam dua blok-blok antara blok minggu ganjil untuk mata pelajaran normatif adaptif dan blok minggu genap untuk mata pelajaran produktif. Jadi pengelompokan mata pelajaran yang sebelumnya dari dua kali pertemuan digabung menjadi satu kali pertemuan setiap minggunya.</p>	

	KPA	Langkah pertama ialah menyusun perangkat pembelajaran, hal tersebut sesuai amanat dari dinas melalui surat edarannya dimulai dari pembuatan silabus dan RPP yang termuat dalam e-KTSP yang dilakukan oleh masing-masing pendidik. Jadi pembuatan silabus dan RPP nantinya digunakan guru sebagai pedoman atau panduan saat mengajar.	
Apasaja sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok?	W.K.B	Sarana dalam kegiatan KBM mata pelajaran PPK meliputi: <i>computer, proyektor, whiteboard</i> , modul, dan lain-lain, sedangkan prasarana meliputi: ruang belajar, laboratorium computer dan lain-lain.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa sarana dalam kegiatan KBM mata pelajaran PPK meliputi komputer, proyektor, <i>whiteboard</i> , modul, dan lain-lain, sedangkan prasarana meliputi ruang belajar, laboratorium dan lain-lain.
	TSG	Untuk sarana dan prasarana yang kami miliki saat ini sudah sangat baik untuk mendukung proses KBM, sarana untuk KBM mapel PPK antaralain seperti buku paket, modul, computer, projector, internet, dan masih banyak yang lainnya, sedangkan untuk prasarannya meliputi, ruang kelas untuk teori, ruang praktik serta beberapa lab computer.	
	KPA	Terkait sarana dan prasarana yang ada di SMK kami saat ini Alhamdulillah sudah baik untuk mendukung KBM.	

Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok?	W.K.B	Media pembelajaran yang kami miliki saat ini sudah baik dalam mendukung KBM, pada mapel PKK sendiri saat teori kami menggunakan laptop dan projector untuk mendukung kegiatan pembelajaran, sedangkan untuk praktiknya kami menambahkan internet dan peralatan-peralatan yang dibutuhkan pada saat praktik.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa media yang digunakan guru saat mengajar antara lain seperti laptop, proyektor, buku panduan dan modul
	TSG	Media pembelajaran di SMK N 11 Semarang ini sudah cukup memadai, seperti sudah tersedianya proyektor untuk menunjang proses pembelajaran dimasing-masing kelas akan tetapi belum dilengkapi dengan speaker jadi ketika proses pembelajaran memerlukan speaker guru/siswa harus membawa dari rumah untuk mempermudah proses pembelajaran.	
	KPA	Media yang digunakan guru saat mengajar antara lain seperti laptop, proyektor, buku panduan dan modul.	
Apa saja bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok?	W.K.B	Mahan ajar untuk mapel PKK untuk saat ini dalam proses pembelajaran sudah cukup memadai, akan tetapi masih ada yang kurang seperti keterbatasan buku paket untuk siswa, modul guru untuk mengajar, selain yang saya sebutkan tadi sudah baik-baik saja.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa bahan ajar yang ada di SMK Negeri 11 Semarang untuk saat ini sudah baik dalam mendukung KBM, seperti buku paket, modul,

	TSG	Menurut saya untuk bahan ajar di SMK N 11 Semarang ini khususnya mata pelajaran PKK masih kurang lengkap dikarenakan bahan ajar yang berasal dari buku paket guru masih kurang lengkap jadi juga harus ditunjang dengan informasi dari internet untuk menambah pengetahuan peserta didik.	<i>handout</i> , dan lembar kerja siswa.
	KPA	Menurut saya pada mata pelajaran PKK bahan ajar yang digunakan masih kurang lengkap dikarenakan hanya bersumber dari bukupaket yang dibawa guru dan untuk di perpustakaan sendiri juga belum lengkap jadi harus ditambah dari internet agar tujuan pembelajaran bisa tercapai keseluruhan.	
Apa saja lembar kerja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok?	W.K.B	Pembuatan LKPD untuk mapel PKK tercantum dalam RPP, jadi setiap kompetensi yang ada di RPP terdapat LKPD	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa guru SMKN 11 Semarang menggunakan LKPD dalam pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat.
	TSG	Terkait LKPD kami semua para guru SMKN 11 Semarang selain membuat RRP juga membuat LKPD untuk setiap pertemuan, jadi LKPD berfungsi sebagai evaluasi KBM	
	KPA	LKPD pada mata pelajaran PKK tercantum dalam RPP, selain membuat/menyusun RPP guru juga membuat LKPD.	
Bagaimana teknis penjadwalan pembelajaran	W.K.B	Teknis penjadwalannya dengan cara menyatukan jam pembelajaran mapel PKK yang semula terpisah penjadwalannya, untuk	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan W.K.B, TSG dan KPA bahwateknis penjadwalan pembelajaran blok

sistem blok?		mata pelajaran PKK yang semula 6 J/P setiap minggunya karena blok menjadi 12J/P dan berlaku juga untuk mata pelajaran yang lainnya. Jadi untuk mapel PKK ketemunya dua minggu sekali dan dilakukan selama 12 J/P setiap minggunya.	mata pelajaran kewirausahaan yaitu dengan cara menyatukan jam pembelajaran mapel PKK yang semula terpisah penjadwalannya, untuk mata pelajaran PKK yang semula 6 J/P setiap minggunya karena blok menjadi 12J/P. Jadi untuk mapel PKK selama dua minggu sekali dan dilakukan selama 12 J/P setiap minggunya.
	TSG	Jadwal sistem blok yang ada pada SMK kami yaitu mengumpulkan jam pembelajaran selama 2 minggu menjadi satu minggu penuh dengan acuran alokasi waktu yang ada di struktur kurikulum, sehingga antara blok A dan blok B masing-masing ketemunya dua minggu sekali.	
	KPA	Untuk penjadwalannya, karena ini blok full satu minggu penuh maka untuk mata pelajaran PKK ketemunya dua minggu sekali begitu juga untuk mata pelajaran lainnya.	
Apa saja kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran sistem blok?	W.K.B	Karena durasi dari sistem blok itu panjang kemungkinan siswa merasa jenuh. Pada mapel PKK yang notabennya 50 % teori 50 % praktik, untuk yang teori kan bnyak mencatatnya, jadi karena ini blok yang dulunya 4 J/P perminggunya jadi 8 J/P . pengalaman saya sejak pertama mengajar kalau siswa dikasih teori degan waktu yang begitu lama siswa mudah jenuh dan bosan dengan pembelajaran.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa kendala pelaksanaan pembelajaran sistem blok yaitu siswa merasa jenuh. Hal ini dikarenakan pada mata pelajaran PKK yang notabennya 50 % teori dan 50 % praktik, untuk yang teori banyak mencatatnya, sehingga menyebabkan kebosanan, karena blok yang dulunya 4 J/P perminggunya jadi

	TSG	Pertama, siswa merasa jenuh dan bosan dengan waktu yang cukup panjang untuk mapel normada khususnya. Kedua pembelajaran jadi kurang efektif apabila siswa dalam satu hari hanya mempelajari mata peajaran itu saja yang sifatnya teori. Ketiga, keaktifan siswa kurang selama mengikuti KBM, begitu mbak kurang lebihnya	8 J/P
	KPA	Kendalanya pada jadwal sistem blok menurut saya pribadi siswa mudah bosan karena durasi yang panjang apalagi untuk mapel teori, okelah kalau mapel produktif yang kebanyakan praktik dari pada teori.	
Metode dan strategi apa yang dilakukan dalam pelaksanaan sistem blok?	W.K.B	Sesuai tuntutan era industri 4.0 sekarang ini dari pihak sekolah melalui tujuan SMK yang sudah di tetapkan untuk para lulusannya diharapkan mempunyai kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai di bidangnya serta mampu menjadi wirusaha muda setelah lulus nantinya, dari hal tersebut perlu suatu metode pembelajaran yang cocok yang sesuai karakter siswanya. Metode pembelajaran yang diterapkan pada SMK kami meliputi metode ceramah dari guru, karena sosok guru merupakan yang terpenting yang dapat mengkondisikan peserta didiknya, selanjutnya metode diskusi, presentasi dan	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa sesuai tuntutan era industri 4.0 sekarang ini dari pihak sekolah melalui tujuan SMK yang sudah di tetapkan untuk para lulusannya diharapkan mempunyai kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai di bidangnya serta mampu menjadi wirusaha muda setelah lulus nantinya, dari hal tersebut perlu suatu metode pembelajaran yang cocok yang sesuai karakter siswanya. Metode pembelajaran yang diterapkan pada SMK kami meliputi metode ceramah dari guru, karena sosok guru merupakan yang

		<i>problem based learning</i> (PBL), dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut dan dengan jadwal sistem blok siswa akan terpacu untuk aktif dalam mengikuti proses KBM.	terpenting yang dapat mengkondisikan peserta didiknya, selanjutnya metode diskusi, presentasi dan <i>problem based learning</i> (PBL), dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut dan dengan jadwal sistem blok siswa akan terpacu untuk aktif dalam mengikuti proses KBM
	TSG	Untuk metode pembelajarannya untuk kelas X ada model ceramah dari guru selanjutnya ada diskusi, dan presentasi. Sedangkan untuk kelas XI dan XII kami menambahkan metode pembelajaran <i>inquiry</i> , sehingga proses pembelajarannya nantinya tidak terfokus satu arah saja melainkan 2 arah antara penjelasan dari guru dan diskusi siswa pada kelompoknya.	
	KPA	Untuk tugas-tugasnya sebelum praktik diberi teori nya terlebih dahulu, setelah itu mempraktikkan dengan menggunakan panduan modul dan <i>jobsheet</i> yang ada.	
Berapa nilai ketuntasan mata pelajaran PKK pada sistem pembelajaran blok?	W.K.B	Ketuntasan mata pelajaran PKK yaitu 75 dan seluruh siswa tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran PKK.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa ketuntasan mata pelajaran PKK yaitu 75 dan seluruh siswa tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran PKK.
	TSG	Ketuntasan mata pelajaran PKK yaitu 75 dan seluruh siswa tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran PKK.	
	KPA	Ketuntasan mata pelajaran PKK yaitu 75 dan seluruh siswa tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran PKK.	

Bagaimana cara penilaian sistem pembelajaran blok?	W.K.B	Penilaian sistem blok bersumber dari penilaian harian maupun penilaian praktik.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa penilaian sistem blok bersumber dari penilaian harian maupun penilaian praktik.
	TSG	Penilaian sistem blok bersumber dari penilaian harian maupun penilaian praktik.	
	KPA	Penilaian sistem blok bersumber dari penilaian harian maupun penilaian praktik.	
Bagaimana pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PKK untuk mengetahui kemampuan siswanya?	W.K.B	Observasi dilihat dari aspek pengajaran guru mata pelajaran PKK serta siswa yang berkaitan dengan aspek akademis maupun non akademis.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa observasi dilihat dari aspek pengajaran guru mata pelajaran PKK serta siswa yang berkaitan dengan aspek akademis maupun non akademis.
	TSG	Observasi dilihat dari aspek pengajaran guru mata pelajaran PKK serta siswa yang berkaitan dengan aspek akademis maupun non akademis.	
	KPA	Observasi dilihat dari aspek pengajaran guru mata pelajaran PKK serta siswa yang berkaitan dengan aspek akademis maupun non akademis.	
Apasaja laporan praktik?	W.K.B	Laporan praktik pembelajaran sistem blok berupa hasil karya siswa yang antinya dikumpulkan pada guru.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa laporan praktik pembelajaran sistem blok berupa hasil karya siswa yang antinya dikumpulkan pada guru.
	TSG	Laporan praktik pembelajaran sistem blok berupa hasil karya siswa yang antinya dikumpulkan pada guru.	

	KPA	Laporan praktik pembelajaran sistem blok berupa hasil karya siswa yang antinya dikumpulkan pada guru.	
--	-----	---	--

2. Bagaimana efektivitas penerapan jadwal sistem blok ditinjau dari hasil belajar siswa?

Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
Bagaimana sikap guru dalam membuat pembelajaran menjadi lebih aktif?	W.K.B	Guru mempunyai peranan penting dalam pembelajaran, terkait penerapan jadwal sistem blok yang menurut saya waktunya sangat panjang guru harus kreatif dan aktif dalam KBM, seperti mengajak para siswa untuk diskusi, memotivasi siswa melalui video, membentuk tatanan meja dan kursi menyerupai huruf U.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa pembelajaran akan aktif manakala guru luwes dalam menyampaikan materi pelajaran, dalam pembelajaran guru harus bisa menerapkan ide-ide kreatif agar supaya siswa tidak bosan dalam mengikuti KBM, seperti memotivasi siswa, melakukan tanya jawab, memberi kesempatan <i>ice breaking</i> pada siswa.
	TSG	Belajar siswa akan aktif manakala guru luwes dalam menyampaikan materi pelajaran, dalam pembelajaran guru harus bisa menerapkan ide-ide kreatif agar supaya siswa tidak bosan dalam mengikuti KBM, seperti memotivasi siswa, melakukan tanya jawab, memberi kesempatan <i>ice breaking</i> pada siswa.	
	KPA	Selain penguasaan materi guru harus mempunyai jiwa kreatif dalam KBM. Guru yang kreatif membuat siswa tidak bosan selama mengikuti KBM.	

Apa yang menyebabkan sikap siswa ketika proses pembelajaran menjadi aktif?	W.K.B	Pembelajaran yang ada timbal balik antara guru dan siswa pasti siswa akan aktif dalam memberikan repon mbak, maka dari itu guru harus mampu mengelola kelas dengan baik agar siswa mau berpartisipasi secara aktif di kelas mbak, mbaknya juga pernah magang di SMK sini pasti sudah bisa melihat siswa akan aktif dalam pembelajaran apabila guru juga mengajak aktif siswa.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa keaktifan siswa terjadi manakala penyampaian guru bisa menarik minat siswa, disini guru memegang peranan penting dalam sebuah pembelajaran, disamping itu aktif tidaknya siswa dalam pembelajaran.
	TSG	Pada saat pembelajaran dalam hal ini penggunaan jadwal blok keaktifan siswa terlihat dari menjawab pertanyaan guru, mencari solusi dari sebuah masalah, kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, menuangan ide atau gagasan, kerjasama kelompok dan lain sebagainya	
	KPA	Ketika guru mampu memberikan materi dengan baik dan direspon baik juga sama siswa maka siswa akan aktif dalam pembelajaran.	
Ketuntasan nilai siswa dapat dilihat dari mana?	W.K.B	Pada mata pelajaran Kewirausahaan seluruh peserta didik mampu mencapai nilai sesuai KKM itu dulu mbak, akan tetapi untuk yang sekarang dengan adanya covid guru harus melihat dari aspek lain untuk menujung nilai agar minimal sesuai KKM.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa ketuntasan materi pembelajaran PKK atau lebih tepatnya pada mata pelajaran Kewirausahaan seluruh peserta didik mampu mencapai nilai sesuai KKM , akan tetapi untuk yang sekarang dengan adanya covid guru harus melihat dari aspek lain untuk
	TSG	Materi dikatakan tuntas itu apabila peserta didik dapat memperoleh nilai minimal sesuai	

		KKM mbak, kalau di SMK N 11 Semarang ini terkait mata pelajaran PPK/Kewirausahaan peserta didik mampu menuntaskan materi adapun yang tidak tuntas dapat di bantu dengan nilai lain seperti nilai sikap dalam pembelajaran maupun keaktifan peserta didik	menunjang nilai agar minimal sesuai KKM.
	KPA	Ketuntasan materi pada mata pelajaran PKK maupun Kewirausahaan sudah terlaksana dengan baik, karena guru telah menyampaikan materi sesuai secara keseluruhan dengan demikian peserta didik dapat mencapai nilai yang baik.	
Siswa dikatakan menguasai mata pelajaran apabila?	W.K.B	Siswa dikatakan menguasai materi pembelajaran apabila siswa mampu mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi yang di sampaikan oleh guru mulai dari soal yang kategori mudah sampe yang sulit atau bisa dikatakan soal HOTS	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan W.K.B, TSG dan KPA bahwasiswa dikatakan menguasai materi pembelajaran apabila siswa mampu mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi yang di sampaikan oleh guru mulai dari soal yang kategori mudah sampe yang sulit atau bisa dikatakan soal HOTS.
	TSG	Sebagian besar siswa sudah mampu menguasai materi terkait PKK/Kewirausahaan, karena untuk mata pelajaran PKK/Kewirausahaan sendiri sudah sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari mbak, jadi dengan begitu siswa dapat menangkap materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.	
	KPA	Untuk materi PKK/Kewirausahaan dapat dengan mudah melihat apakah siswa memahami materi atau tidak, yaitu dengan	

		memberikan soal-soal setelah materi selesai di sampaikan dengan demikian bagi siswa yang memahami dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.	
Kemampuan apa yang harus dimiliki siswa setelah proses pembelajaran?	W.K.B	Kompetensi siswa pada mapel PKK terkait penerapan jadwal blok agar siswa lebih antusias mengikuti pelajaran terutama pada mapel yang bersifat praktik, selain itu kompetensi siswa bisa dilihat dari nilai hasil belajar, sebelum menggunakan sistem blok ada beberapa siswa kurang lebih 30% melakukan remedial, setelah penerapan sistem blok yang mengikuti remedial kurang lebih 30%.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan W.K.B, TSG dan KPA bahwa kompetensi siswa adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah kegiatan pembelajaran seperti, kemampuan dalam memahami pembelajaran, sikap saat mengikuti pembelajaran dan kemampuan lainnya yang dapat menunjang pembelajaran. Kompetensi siswa pada mapel PKK terkait penerapan jadwal blok agar siswa lebih antusias mengikuti pelajaran terutama pada mapel yang bersifat praktik, selain itu kompetensi siswa bisa dilihat dari nilai hasil belajar, sebelum menggunakan sistem blok ada beberapa siswa kurang lebih 30% melakukan remedial, setelah penerapan sistem blok yang mengikuti remedial sekitar 20% siswa.
	TSG	Kompetensi siswa sebelum dan sesudah penerapan jadwal blok menurut pendapat saya perbedaannya hanya sedikit mbak, akan tetapi lebih baik menggunakan jadwal blok dari pada konvensional, mengapa demikian karena pada jadwal sistem blok siswa terpusat konsentrasinya pada satu mata pelajaran saja, apabila pembelajaran yang notabennya berbasis proyek siswa membutuhkan waktu yang cukup untuk berkonsentrasi menghasilkan sebuah proyek/karya. Dengan demikian kompetensi siswa akan dapat tercapai salah satunya dengan menerapkan jadwal sistem blok, karena dalam jadwal sistem blok pembelajaran menjadi kompleks dan terarah sesuai tujuan pembelajaran.	

	KPA	Kompetensi siswa muncul apabila guru mampu mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran, dengan demikian guru dapat melihat kompetensi apa saja yang ada pada siswa.	
--	-----	--	--

Transkrip Observasi

Pedoman Observasi Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Negei 11 Semarang

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Nama Kegiatan	Indikator			
				B	C	K	KS
Mekanisme Penerapan pembelajaran sistem Blok	Perencanaan	RPP	Analisis Perangkat Pembelajaran Sistem Blok	√			
		Media					
		Bahan Ajar					
		LKPD					
		Instrumen Evaluasi					
	Jadwal Pembelajaran Blok						
	Pelaksanaan	Kompetensi Guru	Analisis dengan Penggunaan Teknologi		√		
		Keterampilan Peserta Didik					
		Sarana dan Prasarana					
Evaluasi	Instrumen Pelaksanaan	Observasi Perangkat dan Hasil Evaluasi	√				
	Hasil Pembelajaran						
Efektivitas Pembelajaran	Kondisi Pembelajaran	Keaktifan Guru	Analisis Rekaman Pembelajaran	√			
		Keaktifan murid					
	Hasil pembelajaran	Nilai sebelum penerapan blok	Analisis Hasil Pembelajaran		√		
		Nilai setelah penerapan blok					

Keterangan:

B : Baik = 4

C : Cukup = 3

K : Kurang = 2

KS : Kurang Sekali = 1

Pedoman Observasi Guru Kewirausahaan SMK Negei 11 Semarang

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Nama Kegiatan	Indikator				
				B	C	K	KS	
Mekanisme Penerapan pembelajaran sistem Blok	Perencanaan	RPP	Analisis Perangkat Pembelajaran Sistem Blok	√				
		Media						
		Bahan Ajar						
		LKPD						
		Instrumen Evaluasi						
	Jadwal Pembelajaran Blok	Analisis dengan Penggunaan Teknologi		√				
	Kompetensi Guru							
	Keterampilan Peserta Didik							
	Pelaksanaan	Sarana dan Prasarana	Observasi Perangkat dan Hasil Evaluasi	√				
Evaluasi		Instrument Pelaksanaan						
		Hasil Pembelajaran						
Efektivitas Pembelajaran	Kondisi Pembelajaran	Keaktifan Guru	Analisis Rekaman Pembelajaran	√				
		Keaktifan murid						
	Hasil pembelajaran	Nilai sebelum penerapan blok	Analisis Hasil Pembelajaran		√			
		Nilai setelah penerapan blok						

Keterangan:

B : Baik = 4

C : Cukup = 3

K : Kurang = 2

KS : Kurang Sekali = 1

Pedoman Observasi Siswa SMK Negei 11 Semarang

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Nama Kegiatan	Indikator			
				B	C	K	KS
Mekanisme Penerapan pembelajaran sistem Blok	Perencanaan	RPP	Analisis Perangkat Pembelajaran Sistem Blok	√			
		Media					
		Bahan Ajar					
		LKPD					
		Instrumen Evaluasi					
	Jadwal Pembelajaran Blok	Analisis dengan Penggunaan Teknologi					
	Pelaksanaan						Kompetensi Guru
							Keterampilan Peserta Didik
		Sarana dan Prasarana					
Evaluasi	Instrument Pelaksanaan	Observasi Perangkat dan Hasil Evaluasi	√				
	Hasil Pembelajaran						
Efektivitas Pembelajaran	Kondisi Pembelajaran	Keaktifan Guru	Analisis Rekaman Pembelajaran	√			
		Keaktifan murid					
	Hasil pembelajaran	Nilai sebelum penerapan blok	Analisis Hasil Pembelajaran				
		Nilai setelah penerapan blok					

Keterangan:

B : Baik = 4

C : Cukup = 3

K : Kurang = 2

KS : Kurang Sekali = 1

Transkrip Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Negei 11

Semarang

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Bukti Dokumen	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
Mekanisme Penerapan pembelajaran sistem Blok	Perencanaan	RPP	Perangkat Pembelajaran	<i>File/hard file</i>	√	
		Media				
		Bahan Ajar				
		LKPD				
		Instrumen Evaluasi				
	Jadwal Pembelajaran BLok					
	Pelaksanaan	Kompetensi Guru	UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1	<i>File/ Hard file</i>	√	
		Keterampilan Peserta Didik	Permendikbud No. 20 Tahun 2016			
		Sarana dan Prasarana	Permendiknas No. 40 tahun 2008			
	Evaluasi	Instrument Pelaksanaan Hasil Pembelajaran	Daftar Nilai	File/Hard file	√	
Kondisi Pembelajaran		Keaktifan Guru	Dokumentasi	Foto	√	
Hasil pembelajaran	Keaktifan murid					
	Hasil pembelajaran	Kompetensi siswa sebelum penerapan blok	Daftar Nilai	<i>File/Hard File</i>		
Kompetensi siswa setelah penerapan blok						

Pedoman Dokumentasi Guru Kewirausahaan SMK Negei 11 Semarang

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Bukti Dokumen	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
Mekanisme Penerapan pembelajaran sistem Blok	Perencanaan	RPP	Perangkat Pembelajaran	<i>File/hard file</i>	√	
		Media				
		Bahan Ajar				
		LKPD				
		Instrumen Evaluasi				
		Jadwal Pembelajaran BLok				
	Pelaksanaan	Kompetensi Guru	UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1	<i>File/ Hard file</i>	√	
		Keterampilan Peserta Didik	Permendikbud No. 20 Tahun 2016			
		Sarana dan Prasarana	Permendiknas No. 40 tahun 2008			
Evaluasi	Instrument Pelaksanaan	Daftar Nilai	File/Hard file	√		
	Hasil Pembelajaran					
Efektivitas Pembelajaran	Kondisi Pembelajaran	Keaktifan Guru	Dokumentasi	Foto	√	
		Keaktifan murid				
	Hasil pembelajaran	Kompetensi siswa sebelum penerapan blok	Daftar Nilai	<i>File/Hard File</i>		
Kompetensi siswa setelah penerapan blok						

Pedoman Dokumentasi Siswa SMK Negei 11 Semarang

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Bukti Dokumen	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
Mekanisme Penerapan pembelajaran sistem Blok	Perencanaan	RPP	Perangkat Pembelajaran	<i>File/hard file</i>	√	
		Media				
		Bahan Ajar				
		LKPD				
		Instrumen Evaluasi				
	Pelaksanaan	Jadwal Pembelajaran BLok	UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1	<i>File/ Hard file</i>	√	
		Kompetensi Guru				
		Keterampilan Peserta Didik				
	Evaluasi	Sarana dan Prasarana	Permendikbud No. 20 Tahun 2016	File/Hard file	√	
		Instrument Pelaksanaan Hasil Pembelajaran	Permendiknas No. 40 tahun 2008			
Efektivitas Pembelajaran	Kondisi Pembelajaran	Keaktifan Guru	Dokumentasi	Foto	√	
		Keaktifan murid				
	Hasil pembelajaran	Kompetensi siswa sebelum penerapan blok	Daftar Nilai	<i>File/Hard File</i>		
		Kompetensi siswa setelah penerapan blok				

Lampiran 11. Jadwal Pelajaran Kewirausahaan

Jadwal Blok A Semester 2 Tahun 2019/2020
Dra. Titik Sugiyati

SMK NEGERI 11 SEMARANG, Jl. Cemara Raya Banyumank

	1 7.00 - 7.45	2 7.45 - 8.30	3 8.30 - 9.15	4 9.15 - 10.00	5 10.15 - 11.00	6 11.00 - 11.45	7 12.30 - 13.15	8 13.15 - 14.00	9 14.00 - 14.45	10 14.45 - 15.30
Senin					Kewirausahaan XI DG 3 R.N.2.5					
Selasa					Kewirausahaan XI DG 2 R.N.1.4	Kewirausahaan XII DG 3 R.N.2.8	Kewirausahaan XII DG 1 R.N.2.6			
Rabu	Kewirausahaan XII DG 3 R.N.2.8		Kewirausahaan XII DG 3 R.N.2.8				Kewirausahaan XII DG 2 R.N.2.7	Kewirausahaan XII DG 2 R.N.2.7		
Kamis			Kewirausahaan XII DG 2 R.N.2.7		Kewirausahaan XII DG 1 R.N.2.6		Kewirausahaan XII DG 1 R.N.2.6		Kewirausahaan XI DG 2 R.N.1.4	
Jum'at	Kewirausahaan XI DG 1 R.N.1.3						Kewirausahaan XI DG 2 R.N.1.4			

Menghasilkan jadwal 30/12/2019 aSc TimeTab

Jadwal Blok B Semester 2 Tahun 2019/2020
Dra. Titik Sugiyati

SMK NEGERI 11 SEMARANG, Jl. Cemara Raya Banyumank

	1 7.00 - 7.45	2 7.45 - 8.30	3 8.30 - 9.15	4 9.15 - 10.00	5 10.15 - 11.00	6 11.00 - 11.45	7 12.30 - 13.15	8 13.15 - 14.00	9 14.00 - 14.45	10 14.45 - 15.30
Senin										
Selasa	Kewirausahaan XII DG 5 R.N.2.7						Kewirausahaan XII DG 4 R.N.2.6		Kewirausahaan XI DG 4 R.N.1.4	
Rabu	Kewirausahaan XII DG 4 R.N.2.6		Kewirausahaan XII DG 4 R.N.2.6				Kewirausahaan XI DG 4 R.N.1.4		Kewirausahaan XI DG 4 R.N.1.4	
Kamis	Kewirausahaan XI DG 5 R.N.2.5									
Jum'at										

Menghasilkan jadwal 31/12/2019 aSc TimeTab

Lampiran 12. Dokumentasi sekolah dan wawancara

1. Smk N 11 Semarang



2. Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



3. Wawancara Dengan Guru Kewirausahaan



4. Wawancara Dengan Siswa

